

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN
KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT
DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

(Studi Kasus Pada KAP di Kota Medan)

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Mendapat Gelar Magister Akuntansi (M.Ak)
Pada Program Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : M. ADRIAN PATRIA ERZA NASUTION
NPM : 2320050004
Program Studi : AKUNTANSI

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

PENGESAHAN TESIS

Nama : **M. ADRIAN PATRIA ERZA NASUTION**
Nomor Pokok Mahasiswa : **2320050004**
Prodi/Konsentrasi : **Magister Akuntansi/Akuntansi Pemeriksaan**
Judul Tesis : **PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS PADA KAP DI KOTA MEDAN)**

Pengesahan Tesis:

Medan, 19 September 2025

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si., CA

Assoc. Prof. Dr. Irfan S.E., M.M., Ph.D.

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi

Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum

Prof. Dr. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si., CA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PENGESAHAN

PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS PADA KAP DI KOTA MEDAN)

M. Adrian Patria Erza Nasution

NPM :2320050004

Program Studi : Magister Akuntansi

Tesis ini telah Dipertahankan di Hadapan Penguji yang Dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis pada Hari Kamis, 21 Agustus 2025

Komisi Penguji

1. **Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA**
Penguji I

1.....

2. **Dr. Hj. Dahrani, S.E., M.Si**
Penguji II

2.....

3. **Assoc. Prof. Dr. Syafrida Hani, S.E., M.Si**
Penguji III

3.....

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS PADA KAP DI KOTA MEDAN)

Dengan ini penulis menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 19 September 2025

Penulis,



(M. Adrian Patria Erza Nasution)
2320050004

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

M. Adrian Patria Erza Nasution
Program Studi Magister Akuntansi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kompetensi Auditor dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment, dengan Etika Profesi sebagai variabel intervening. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis data Partial Least Square (PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3. Jumlah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 responden yang merupakan auditor pada beberapa kantor akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor dan Kompleksitas tugas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Etika Profesi. Kompetensi Auditor dan Kompleksitas Tugas secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Judgment. Etika Profesi juga ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Judgment. Penelitian ini juga menemukan bahwa Etika Profesi mampu memediasi hubungan antara Kompetensi Auditor dan Audit Judgment, serta antara Kompleksitas Tugas dan Audit Judgment.

Kata Kunci: Kompetensi Auditor, Kompleksitas Tugas, Audit Judgment, Etika Profesi

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF AUDITOR COMPETENCE AND TASK COMPLEXITY ON AUDIT JUDGMENT WITH PROFESSIONAL ETHICS AS AN INTERVENING VARIABLE

M. Adrian Patria Erza Nasution
Master's Program in Accounting

This study aims to analyze the influence of Auditor Competence and Task Complexity on Audit Judgment, with Professional Ethics as an intervening variable. This type of research is quantitative with the Partial Least Square (PLS) data analysis method using SmartPLS 3 software.. The number of questionnaires used in this study was 90 respondents, consisting of auditors from several public accounting firms. The results show that Auditor Competence and Task Complexity have a positive and significant influence on Professional Ethics. Auditor Competence and Task Complexity also have a direct positive and significant influence on Audit Judgment. In addition, Professional Ethics was found to have a positive and significant effect on Audit Judgment. The study also found that Professional Ethics mediates the relationship between Auditor Competence and Audit Judgment, as well as between Task Complexity and Audit Judgment.

Keywords: Auditor Competence, Task Complexity, Audit Judgment, Professional Ethics

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Magister (S2) Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul penelitian yaitu : **“PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Pada KAP di Kota Medan)”**.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang saya sayangi yang telah mecurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian yang luar biasa. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan. Karunia dan Keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani M,AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Muhammad Arifin, SH.,M.Hum** Wakil Rektor I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Akrim, S.H.,M.Pd** Wakil Rektor II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos.,M.Si.,** Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak **Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum** selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA** selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Prof. Dr. Maya Sari, S.E., M.Si., Ak., CA.,** selaku Sekretaris Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Pembimbing 1 saya, yang telah memberikan arahan dan bimbingan nya sehingga Proposal Thesis ini dapat di selesaikan.
8. Bapak **Dr. Irfan. S.E., M.M.** selaku Komisi Pembimbing 2 yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga Proposal ini dapat diselesaikan.

9. Seluruh Staf Pengajar dan Staf Administrasi di Pascasarjana Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada sahabat saya di Magister Akuntansi yang telah turut membantu peneliti dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan serta kesalahan serta kesalahan dari materi ataupun cara penyajiannya. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi kesempurnaan Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, 19 April 2025

M. ADRIAN PATRIA ERZA NASUTION

2320050004

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	17
1.3 Rumusan Masalah	18
1.4 Tujuan Penelitian	19
1.5 Manfaat Penelitian	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	21
2.1. <i>Grand Theory</i>	21
2.1.1 Teori Peran	21
2.2 <i>Audit Judgment</i>	22
2.2.1 Pengertian <i>Audit Judgment</i>	22
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Judgment</i>	24
2.2.3 Indikator <i>Audit Judgment</i>	26
2.3 Kompetensi Auditor	27
2.3.1 Pengertian Kompetensi Auditor	27
2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Auditor	29
2.3.3 Indikator Kompetensi Auditor	30
2.4 Kompleksitas Tugas	31
2.4.1 Pengertian Kompleksitas Tugas	31
2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompleksitas Tugas	33
2.4.3 Indikator Kompleksitas Tugas	34
2.5 Etika Profesi	35
2.5.1 Pengertian Etika Profesi	35

2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etika Profesi	36
2.5.3 Indikator Etika Profesi	38
2.6 Penelitian Terdahulu	39
2.7 Kerangka Konesptual	44
2.8 Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1 Jenis Penelitian	51
3.2 Definisi Operasional	51
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	52
3.4 Populasi dan Sampel	53
3.5 Teknik Pengumpulan Data	55
3.6 Pengujian Instrumen	56
3.7 Teknik Analisis Data	62
3.7.1 Evaluasi <i>Outer Model</i>	62
3.7.2 Evaluasi <i>Inner Model</i>	64
3.8 Uji Hipotesis	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	69
4.1 Gambaran Umum	69
4.2 Tingka Pengembalian Responden	70
4.3 Karakteristik Responden	70
4.4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	73
4.4.1 Audit Judgment	73
4.4.2 Kompetensi Auditor	77
4.4.3 Kompleksitas Tugas	80
4.4.4 Etika Profesi	83
4.5 Hasil Analisis SEM	86
4.5.1 Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	87
4.5.2 Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	95
4.6 Pembahasan	107
BAB V PENUTUP	133
5.1 Kesimpulan	133

5.2 Saran	134
DAFTAR PUSTAKA.....	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	50
Gambar 3.1 Analisis Jalur SmartPLS	63
Gambar 4.1 Grafik Rentang Usia	71
Gambar 4.2 Grafik Tingkat Pendidikan.....	72
Gambar 4.3 Grafik Jenis Kelamin.....	72
Gambar 4.4 <i>Outer Model</i>	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kasus-Kasus Pada KAP	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian	52
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	53
Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan	54
Tabel 3.4 Skala Ordinal	57
Tabel 3.5. Uji Validitas Variabel Kompetensi Auditor	58
Tabel 3.6. Uji Validitas Variabel Kompleksitas Tugas	58
Tabel 3.7. Uji Validitas Variabel Audit Judgment	59
Tabel 3.8. Uji Validitas Variabel Etika Profesi	60
Tabel 3.9. Uji Reabilitas	61
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	71
Tabel 4.2 Skala Interval	73
Tabel 4.3 Persentase Responden pada Audit Judgment	74
Tabel 4.4 Persentase Responden pada Kompetensi Auditor	77
Tabel 4.5 Persentase Responden pada Kompleksitas Tugas	80
Tabel 4.6 Persentase Responden pada Etika Profesi	83
Tabel 4.7 Nilai Loading Factor	89
Tabel 4.8 Nilai AVE	91
Tabel 4.9 Nilai Crossloading	92
Tabel 4.10 Uji Reabilitas	94
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi	96
Tabel 4.12 Uji Signifikasi Pengaruh Langsung	98
Tabel 4.13 Uji Signifikasi Pengaruh Tidak Langsung	101
Tabel 4.14 Tabel Perbandingan	103
Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis	104
Tabel 4.16 Nilai <i>F-Square</i>	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia bisnis banyak pengusaha yang ingin mengembangkan berbagai macam usaha. Saat ini persaingan di dunia usaha semakin meningkat seiring dengan beragamnya jenis industri. Berbagai cara dilakukan untuk tetap dapat bertahan ditengah persaingan yang begitu ketat. Perusahaan tidak bisa bersaing hanya dengan memperlihatkan laba yang tinggi, tetapi kewajiban dari laporan keuangan tersebut jauh lebih penting. Upaya yang sering dilakukan perusahaan yaitu dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan oleh pihak ketiga yang independen, dalam hal ini akuntan publik. Hal ini tidak lepas dari semakin banyaknya pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan hasil audit yang dapat dipercaya.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Laporan ini diharapkan untuk dapat memberikan informasi yang akurat, lengkap, dan dapat dipercaya. Kepercayaan terhadap laporan keuangan tersebut menjadi sangat penting, karena pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditor, dan regulator, mengandalkan laporan tersebut untuk mengambil keputusan yang dapat berdampak signifikan terhadap bisnis mereka. Oleh karena itu, agar laporan keuangan tersebut dapat dipercaya, perlu adanya pengawasan yang independen untuk menjamin bahwa laporan tersebut telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Sinambela et al., 2016).

Untuk memastikan kewajaran dan keandalan laporan keuangan, diperlukan pemeriksaan oleh pihak yang independen, yaitu auditor. Audit adalah suatu proses independen yang dilakukan oleh auditor eksternal terhadap suatu entitas pelaporan keuangan untuk menentukan apakah laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Nainggolan, 2023). Auditor berperan sebagai pihak yang tidak memiliki keterkaitan dengan perusahaan yang diaudit, sehingga dapat memberikan penilaian yang objektif dan tidak bias terhadap laporan keuangan yang disajikan. Auditor mengevaluasi laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan pendapat yang menyatakan apakah laporan tersebut telah disusun dengan benar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Auditor melakukan audit dengan cara mengumpulkan bukti-bukti yang cukup dan relevan melalui berbagai metode, seperti inspeksi, pengamatan, konfirmasi, dan permintaan informasi dari pihak terkait. Semua bukti ini diperlukan untuk menyatakan apakah laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya atau tidak (Hasanah & Rosini, 2016).

Dalam melaksanakan tugas auditnya agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang diwajibkan menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Standar ini mengharuskan auditor untuk bertanggung jawab secara cermat dan seksama dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang auditor (Tina, 2021). Profesionalisme auditor merupakan aspek penting dalam pekerjaan seorang auditor, tidak hanya

dalam mengungkapkan kewajaran laporan keuangan tetapi juga dalam mengungkap kecurangan dalam laporan keuangan (Rialdy et al., 2023). Auditor, yang dipercaya untuk melaksanakan pertimbangan audit, memainkan peran penting di semua tahapan audit, memandu perumusan opini yang terinformasi. Ketelitian dalam pertimbangan audit memungkinkan auditor untuk membentuk opini mereka secara akurat, yang berpuncak pada laporan audit yang andal. Sebaliknya, pertimbangan audit yang tidak tepat menghasilkan laporan yang tidak andal dan berpotensi merugikan pemangku kepentingan yang berkepentingan (Hanum et al., 2024).

Proses audit memerlukan penilaian yang mendalam dan kecermatan yang tinggi. Auditor harus mampu mengevaluasi berbagai alternatif informasi dan memilih yang paling relevan dan dapat dipercaya. Tugas ini bukan hanya mengandalkan kemampuan teknis dalam akuntansi, tetapi juga membutuhkan kemampuan untuk membuat judgment yang tepat, berdasarkan pengumpulan dan analisis informasi yang kompleks. Hogart (1992) dalam Siti Jamilah (2007) memberikan definisi judgment sebagai suatu proses yang kognitif dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Audit judgment merupakan tugas yang dilakukan oleh seseorang auditor, dalam membuat judgment. Auditor seringkali dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat teknis maupun non teknis (Retnowati, 2009). Sebagaimana diungkapkan oleh Jamilah et al. (2007), judgment auditor merupakan proses yang berkelanjutan dalam memperoleh informasi, mempertimbangkan alternatif tindakan, dan menerima umpan balik yang akan mempengaruhi keputusan audit yang diambil. Oleh karena itu, kualitas audit sangat bergantung pada kemampuan auditor dalam membuat judgment yang tepat, yang

pada gilirannya akan menentukan kewajaran pendapat yang diberikan atas laporan keuangan yang diaudit (Hanum, 2019).

Auditor harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien, walaupun disisi lain terdapat tingkat kompleksitas tugas yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya. terdapat hubungan antara pengalaman audit dengan penyelesaian tugas yang kompleks. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh auditor, maka auditor dapat lebih cepat menyelesaikan tugas-tugas dengan tingkat kompleksitas yang tinggi (Muslim & Pelu, 2018). Keberadaan akuntan publik seharusnya dapat menekan resiko informasi dengan berupaya untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan (IAPI,2016).

Dalam konteks ini, pentingnya peran auditor sebagai profesi yang independen dan objektif semakin diakui. Kepercayaan yang besar terhadap profesi ini mengharuskan adanya perhatian yang serius terhadap kualitas judgment yang dihasilkan oleh auditor (Margaret & Rahardja, 2014). Penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit judgment menjadi sangat relevan, mengingat bahwa keputusan-keputusan yang diambil oleh auditor dapat berdampak langsung terhadap reputasi perusahaan dan stabilitas pasar keuangan. Oleh karena itu, latar belakang penelitian ini akan berfokus pada pentingnya audit judgment dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan dampaknya terhadap kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Tabel 1 Kasus-kasus Pada Kantor Akuntan Publik

No	Nama KAP	Kasus	Tahun	Media
1	Kasner Sirumpea	Kompetensi Auditor	2019	Finance.detik
2	KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan	Pelanggaran Kode Etik	2019	pppk.kemenkeu.go.id
3	KAP Purwantono Sungkoro dan Surja	Pelanggaran Etika Profesi	2019	Finansial.binsis
4	KAP Yansyafrin	Tidak memenuhi Standar Audit	2023	OJK

Kasus-kasus yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *audit judgment* di Indonesia menunjukkan betapa krusialnya peran auditor dalam memberikan opini yang tepat, terutama ketika dihadapkan pada kompleksitas tugas yang tinggi dan kewajiban untuk mematuhi standar audit yang ketat. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam beberapa kasus ini memperlihatkan bagaimana kegagalan dalam audit judgment dapat mengarah pada kesalahan penyajian laporan keuangan yang berisiko merugikan tidak hanya perusahaan, tetapi juga auditor dan bahkan negara. Seperti kasus PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) di tahun 2018 dengan melibatkan Akuntan publik (AP) Marlinna, Akuntan Publik (KAP) Merliyana Syamsul dan KAP Satrio, Bing Eny dan rekan untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Manipulasi tersebut dilakukan untuk berbagai macam tujuan dimulai dari pengajuan pinjaman perbankan hingga penghindaran atau pengemplangan pajak. AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul telah memberikan opini yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kemudian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendapatkan keterangan bahwa kedua pihak dengan sengaja merekayasa laporan keuangan tersebut

Lebih jauh lagi, Pada tahun 2019, terjadi kasus kesalahan audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea terkait audit laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun buku 2019. Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi kepada Akuntan Publik (AP) Kanser Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan. Sanksi yang diberikan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) lembaga yang berada dibawah Kemenkeu berupa pembekuan izin selama 12 bulan lewat Keputusan Menteri Keuangan No.312/KM.1/2019. Hadiyanto, Sektretaris Jendal Kemenkeu mengatakan bahwa “menilai kanser belum sepenuhnya mengetahui Standar Audit (SA) 315 terkait pengidentifikasian dan Penilaian Resiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman Atas Entitas dan Lingkungannya. Kanser dinilai tak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan, sehingga auditnya tak sesuai denga SA 500 dan SA 560. AP belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi terkait pengakuan piutang dan pendapatan lain-lain sekaligus di awal. Kedua, AP belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai ketepatan perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi transaksi dari penjanjian yang melandasinya.

Keseluruhan kasus-kasus ini menunjukkan bahwa *audit judgment* yang baik dan tepat sangat bergantung pada kompetensi auditor, ketelitian dalam memeriksa transaksi yang kompleks, serta integritas dan etika profesi. Ketidakmampuan dalam menangani kompleksitas tugas audit dan membuat penilaian yang tepat dapat menyebabkan kesalahan yang signifikan, baik dalam penyajian laporan keuangan

maupun dalam mengidentifikasi potensi kerugian yang lebih besar. Ketika auditor gagal dalam menjalankan tugasnya dengan baik, baik karena ketidaktelitian, kurangnya kompetensi, atau masalah etika, dampaknya bisa sangat luas, mempengaruhi berbagai pihak yang terlibat, termasuk klien, auditor itu sendiri, dan masyarakat luas (P. A. Putri & Laksito, 2013).

Pada akhirnya, penting bagi auditor untuk selalu menjaga independensi, objektivitas, dan profesionalisme dalam setiap langkah audit, serta memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menangani setiap kompleksitas yang ada dalam laporan keuangan yang mereka audit. Mengabaikan prinsip-prinsip ini dapat berujung pada kegagalan dalam memberikan opini yang objektif dan wajar, yang dapat merusak kredibilitas auditor dan menimbulkan dampak yang merugikan bagi semua pihak terkait. Mengabaikan prinsip-prinsip tersebut dapat berujung pada kegagalan dalam memberikan opini yang objektif dan wajar, yang dapat merusak kredibilitas auditor dan menimbulkan dampak yang merugikan bagi semua pihak terkait (Tjahjono & Adawiyah, 2019). Oleh karena itu, kompetensi auditor menjadi faktor krusial yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Kompetensi ini mencakup kemampuan teknis dalam memahami dan menerapkan standar akuntansi serta audit, pengetahuan mendalam mengenai industri yang diaudit, dan keterampilan analitis untuk menilai risiko dan mengevaluasi informasi yang kompleks. Seorang auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam proses audit, seperti transaksi yang rumit atau estimasi yang sulit dipastikan,

dan dapat membuat keputusan yang tepat berdasarkan bukti yang ada (Ilmiyati & Suhardjo, 2012).

Namun kenyataannya ada beberapa kegagalan audit ataupun kasus melibatkan akuntan publik yang berkaitan dengan kompetensi auditor. Salah satu kasus kegagalan audit yang pernah terjadi di Indonesia terjadi yaitu pada PT Garuda Indonesia bersama dengan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan selaku auditor yang mengaudit laporan keuangan nya. Sementara itu, KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dikirimkan Peringatan Tertulis disertai dengan kewajiban untuk melakukan perbaikan sistem pengendalian mutu atas pelanggaran Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017. Sebelum penetapan sanksi tersebut, kasus ini telah melewati proses yang cukup panjang. Perkara ini diawali pada 24 April 2019 saat diadakannya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Atas hal tersebut, Akuntan Publik Kasner Sirumapea melanggar Standar Audit (SA) 315. Kedua, akuntan publik belum sepenuhnya memperoleh bukti audit yang cukup dan memadai untuk menilai ketepatan perlakuan akuntansi sesuai substansi transaksi perjanjian yang melandasi transaksi tersebut. Seharusnya, akuntan publik terkait harus menjalankan tugasnya secara profesional, hati-hati terhadap prosedur teknis, dan cermat sehingga dianggap telah melanggar Standar Audit (SA) 500. Ketiga, akuntan publik belum mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan ketepatan perlakuan akuntansi dan dalam hal ini telah melanggar Standar Audit (SA) 560.

Kasus kegagalan audit yang melibatkan PT Garuda Indonesia dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan menunjukkan betapa pentingnya

kompetensi auditor dalam menghasilkan audit judgment yang akurat dan objektif (tirto,2019). Dalam hal ini, audit judgment yang dibuat oleh auditor ternyata tidak mencerminkan kewajaran laporan keuangan PT Garuda Indonesia, meskipun ditemukan adanya ketidakwajaran dalam pencatatan transaksi, terutama terkait dengan pengakuan pendapatan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Auditor seharusnya mampu mengidentifikasi potensi manipulasi laporan keuangan, seperti pencatatan utang yang tidak sesuai dengan prinsip yang berlaku, dan melakukan evaluasi yang mendalam terhadap transaksi yang berpotensi menyesatkan laporan keuangan. Ketidakmampuan auditor dalam menilai dengan tepat transaksi yang melibatkan Mahata Aero Teknologi (MAT) dan pencatatan pendapatan yang tidak wajar ini menunjukkan adanya kelemahan dalam kompetensi auditor, terutama dalam aspek pemahaman dan penerapan standar akuntansi yang kompleks (Setiawan et al., 2024).

Lebih lanjut, kasus pembekuan pendaftaran Akuntan Publik Yansyafrin oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 9 Januari 2025, yang diumumkan melalui surat nomor S-27/PD.11/2025 pada 15 Januari 2025, menjadi contoh konkret bagaimana pelanggaran terhadap standar profesi dapat berdampak serius pada reputasi dan izin praktik seorang auditor. Sanksi administratif berupa pembekuan selama satu tahun ini membuat seluruh Surat Tanda Terdaftar atas nama Yansyafrin dinyatakan tidak berlaku, sehingga yang bersangkutan tidak dapat memberikan jasa audit kepada pihak-pihak yang berada di bawah pengawasan OJK. Keputusan tersebut diambil sebagai respons atas pelanggaran dalam praktik akuntansi, khususnya ketidakpatuhan terhadap ketentuan Pasal 21 ayat (1) huruf c dan e

Peraturan OJK Nomor 9 Tahun 2023. Kasus ini menegaskan bahwa kompetensi auditor, baik dalam aspek pengetahuan teknis, pemahaman regulasi, maupun integritas profesional, berperan krusial dalam menghasilkan audit judgment yang tepat. Audit judgment yang keliru atau dipengaruhi oleh ketidakpatuhan dapat mengakibatkan penurunan kualitas audit, risiko sanksi hukum, serta hilangnya kepercayaan publik. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara kompetensi auditor dan kualitas audit judgment menjadi relevan untuk memastikan bahwa auditor tidak hanya mematuhi regulasi, tetapi juga mampu memberikan penilaian profesional yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pentingnya kompetensi auditor dalam proses *audit judgment* terlihat jelas dalam kasus ini, karena keputusan yang diambil oleh auditor berpengaruh langsung terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan. *Audit judgment* yang tidak tepat dapat mengarah pada kesalahan dalam opini audit, yang pada akhirnya dapat merugikan berbagai pihak, termasuk investor, regulator, dan perusahaan itu sendiri. Dalam kasus PT Garuda Indonesia dan KAP Yansyafrin, kompetensi auditor yang kurang memadai berujung pada kesalahan dalam penilaian laporan keuangan, yang akhirnya berujung pada sanksi bagi pihak-pihak terkait, baik perusahaan yang diaudit maupun auditor itu sendiri. Hal ini menggambarkan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit judgment yang dihasilkan, yang pada gilirannya memengaruhi kepercayaan terhadap laporan keuangan yang diaudit. Mengingat pentingnya kode etik profesi, pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh Akuntan Publik Kasner Sirumapea sangat tidak profesional dan sungguh disayangkan. Akuntan publik sudah sepatutnya

memahami dan senantiasa melandaskan lima konsep standar audit yang terdiri dari independensi, kehati-hatian, etika perilaku, bukti, dan pengungkapan yang wajar dalam setiap pekerjaannya. Akuntan publik harus bebas dari pengaruh pihak lain agar hasil auditnya objektif dan independen. Apabila ditemukan kejanggalan dalam laporan keuangan yang diaudit, akuntan publik harus segera mengungkapkannya.

Penelitian terkini oleh Ilmiyati & Suhardjo (2012) mengungkapkan bahwa sebagian besar auditor mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kompetensi yang optimal dalam pengambilan keputusan audit (*audit judgment*), dengan kecenderungan ketidaksesuaian antara keterampilan teknis dan pemahaman terhadap standar audit. Studi oleh Muslim & Pelu (2018) menunjukkan korelasi signifikan antara tingkat kompetensi auditor dengan kualitas *audit judgment* yang dihasilkan, yang berpengaruh pada kewajaran laporan keuangan. Meskipun telah banyak penelitian membahas pengaruh kompetensi auditor dalam pengelolaan audit, terdapat celah riset yang belum tereksplorasi secara mendalam, khususnya dalam konteks pengaruh kompetensi auditor terhadap keputusan audit dalam industri akuntansi di Indonesia.

Salah satu faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas *audit judgment* adalah kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor. Aryawati dan Martani (2000) dalam Raiyani & Suputra (2014) menyatakan bahwa kompleksitas penugasan audit dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas kerja. Kompleksitas tugas dapat membuat seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabilitas. Kompleksitas tugas dalam audit mengacu pada tingkat kesulitan dan kerumitan dalam memproses, menganalisis, dan menilai informasi yang berkaitan

dengan laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Semakin kompleks tugas yang dihadapi, semakin besar pengaruhnya terhadap proses pengambilan keputusan auditor. Kompleksitas ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti jumlah dan variasi data yang harus dianalisis, ketidakpastian yang ada dalam transaksi atau estimasi yang digunakan dalam laporan keuangan, serta adanya risiko yang dapat memengaruhi kewajaran laporan keuangan. Oleh karena itu, tingkat kompleksitas tugas yang tinggi dapat mempengaruhi bagaimana auditor membuat judgment terkait kewajaran laporan keuangan yang disajikan (Henry Rievaldy, 2021).

Kompleksitas tugas yang tinggi sering kali mengharuskan auditor untuk menggunakan penilaian yang lebih mendalam dan mempertimbangkan alternatif informasi yang lebih banyak. Hal ini dapat berpengaruh pada bagaimana auditor memproses informasi dan menentukan langkah-langkah yang tepat dalam memberikan opini audit (Ariyantini et al., 2014). Dalam beberapa kasus, kompleksitas yang tinggi bisa mengarah pada ketidakpastian dalam penilaian auditor, sehingga menuntut mereka untuk lebih berhati-hati dan teliti dalam mengevaluasi bukti audit yang ada. Sebagai contoh, jika sebuah perusahaan memiliki transaksi yang rumit atau laporan keuangan yang melibatkan estimasi yang sulit dipastikan, auditor perlu membuat judgment yang lebih hati-hati dan mendalam untuk memastikan bahwa laporan tersebut disusun secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Muslim & Pelu, 2018).

Kasus pelanggaran etika profesi audit yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono dan Surja, yang gagal menyajikan laporan keuangan yang lengkap dan akurat dalam audit perusahaan PT. Hanson Internasional Tbk.

Kasus ini melibatkan sanksi administratif terhadap PT Hanson International Tbk. (MYRX) dan akuntannya, Sherly Jokom, berakar dari pelanggaran etika profesi yang berimplikasi serius terhadap integritas dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan. Pada 2019, OJK menjatuhkan sanksi administratif berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) terhadap Sherly Jokom, yang merupakan akuntan pada Kantor Akuntan Publik Purwantono Sungkoro dan Surja, anggota Ernst and Young Global Limited. Keputusan ini diambil setelah terungkapnya kesalahan penyajian laporan keuangan tahunan PT Hanson International pada tahun buku 2016, yang melibatkan penjualan kavling siap bangun dengan nilai kotor mencapai Rp732 miliar. Kesalahan ini berujung pada sanksi sebesar Rp5,6 miliar terhadap Hanson International, yang menunjukkan dampak finansial yang cukup besar akibat ketidakakuratan dan ketidaksesuaian informasi yang diberikan kepada publik dan pihak-pihak terkait.

Pelanggaran etika profesi dalam konteks ini menjadi faktor utama yang memicu kejadian tersebut. Sebagai akuntan, Sherly Jokom memiliki tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat, jujur, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Namun, kelalaian atau ketidaktepatan dalam menyusun laporan keuangan tersebut tidak hanya melanggar standar profesi akuntansi, tetapi juga merusak reputasi dan kepercayaan publik terhadap perusahaan serta lembaga akuntan publik secara keseluruhan. Kesalahan dalam laporan keuangan PT Hanson International tersebut mengindikasikan adanya pelanggaran yang bisa saja dilakukan secara sengaja atau akibat ketidakpatuhan terhadap kode etik yang mengatur profesionalisme akuntan. Dalam konteks ini,

pelanggaran etika profesi mengarah pada kerugian baik bagi perusahaan maupun pihak ketiga yang bergantung pada informasi tersebut untuk mengambil keputusan bisnis yang rasional.

Peristiwa ini memunculkan permasalahan yang lebih besar mengenai pentingnya penerapan standar etika profesi yang ketat dalam dunia akuntansi. Profesionalisme akuntan tidak hanya diukur dari kemampuan teknis dalam menghitung dan menyajikan laporan keuangan, tetapi juga dari komitmennya untuk mematuhi kode etik yang meliputi integritas, objektivitas, dan independensi. Kegagalan dalam menjaga prinsip-prinsip etika ini dapat merusak citra profesi akuntansi secara keseluruhan dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang disusun oleh akuntan. Oleh karena itu, fenomena ini memberikan gambaran mengenai betapa pentingnya etika profesi dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam dunia korporasi serta peran vital akuntan dalam menjaga kestabilan ekonomi dan pasar keuangan.

Selain itu, terdapat kasus yang terjadi di kota Medan yaitu KAP Biasa Sitepu yang mendapatkan sanksi beku dan cabut izin terhadap KAP Biasa Sitepu. KAP Biasa Sitepu juga belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit dan Standar Profesional Akuntan Publik dalam melaksanakan audit PT Jui Shin Indonesia pada tahun buku 2016. Kasus ini terjadi karena pelanggaran Standar Auditing (SA-SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2016. Kantor Akuntan Publik Biasa Sitepu menyajikan laporan keuangan yang tidak lengkap datanya. Sehingga terjadilah kesalahan Dalam proses kredit dan ditemukan dugaan korupsi serta dugaan kredit macet senilai Rp.52 Miliar.

Terdapat kasus lain yang ada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Tarmizi Achmad. Pada kasus ini Laporan hasil audit investigatif Kantor Akuntan Publik (KAP) Tarmizi Achmad dalam penghitungan kerugian Negara terkait kasus korupsi pengadaan mobil operasional dinas di Bank Sumut karena audit yang dilakukan Tarmidzi Achmad tidak berdasar pada standar pemeriksaan/audit, sehingga bertentangan dengan UU RI No.15 tahun 2004 tentang Akuntan publik.

Permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan di atas menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kualitas kompetensi auditor dan pengelolaan kompleksitas tugas yang dihadapi auditor dalam rangka memastikan kualitas audit judgment yang objektif dan dapat dipercaya. Dalam dunia audit, auditor dihadapkan pada berbagai tugas yang membutuhkan keahlian mendalam dan pemahaman yang baik tentang berbagai informasi keuangan, yang dapat memengaruhi keputusan audit mereka. Sebagai contoh, auditor yang menghadapi transaksi yang rumit atau laporan keuangan yang melibatkan estimasi yang sulit dipastikan, harus membuat judgment yang lebih hati-hati dan mendalam untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut disusun secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, kompetensi auditor dan kemampuan mereka untuk menangani kompleksitas tugas menjadi faktor penting dalam menghasilkan audit judgment yang berkualitas (Hadi, 2019).

Namun, kompetensi auditor dan kompleksitas tugas tersebut tidak dapat dipisahkan dari etika profesi auditor sebagai faktor intervening yang memengaruhi kualitas audit judgment. Etika profesi adalah seperangkat prinsip moral yang mengatur perilaku dan kegiatan profesional, yang mencakup standar moral yang

harus diikuti oleh individu dalam pekerjaan atau profesinya. Etika profesi ini membantu menilai apakah tindakan atau keputusan yang diambil oleh seorang profesional sesuai dengan standar moral yang diterima dalam masyarakat (Hambali et al., 2021). Etika profesi auditor memainkan peran kunci dalam menjaga objektivitas dan integritas dalam setiap tahap audit. Ketika auditor dihadapkan pada situasi yang kompleks atau terdapat tekanan eksternal yang dapat mempengaruhi keputusan mereka, etika profesi menjadi penghalang untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil tetap sesuai dengan standar profesi yang berlaku. Oleh karena itu, meskipun auditor memiliki kompetensi yang tinggi dan mampu menangani tugas yang kompleks, etika profesi akan menentukan sejauh mana keputusan tersebut mencerminkan independensi dan objektivitas yang diharapkan dalam praktik audit (Anugrah et al., 2017).

Sebagai contoh, dalam kasus yang melibatkan entitas yang sangat kompleks seperti Enron, auditor yang dihadapkan pada transaksi-transaksi rumit dan praktik akuntansi yang tidak transparan harus menjaga etika profesi mereka untuk memastikan bahwa keputusan audit tidak dipengaruhi oleh hubungan bisnis atau tekanan eksternal. Di sini, meskipun kompleksitas tugas menuntut kemampuan analitis yang tinggi dan evaluasi yang mendalam, etika profesi berfungsi sebagai pengingat untuk tidak mengabaikan prinsip independensi dan objektivitas dalam memberikan opini audit. Kegagalan dalam menjaga etika profesi ini dapat menyebabkan kesalahan dalam audit judgment, yang pada gilirannya dapat merusak integritas laporan keuangan dan merugikan pihak-pihak yang terkait (Hadi, 2019).

Kegagalan dalam menjaga etika profesi juga berisiko memperburuk dampak dari kompleksitas tugas yang dihadapi auditor. Tanpa landasan etika yang kuat, auditor dapat terjebak dalam konflik kepentingan atau pengaruh eksternal yang merusak keputusan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa pengaruh kompetensi auditor dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment tidak hanya dipengaruhi oleh keahlian teknis auditor, tetapi juga oleh seberapa kuat mereka mempertahankan etika profesi dalam menghadapi tantangan tersebut. Hal ini menggarisbawahi pentingnya menjaga etika profesi sebagai faktor intervening dalam memastikan kualitas dan keandalan audit judgment yang dihasilkan, yang pada akhirnya mendukung integritas laporan keuangan dan stabilitas pasar secara keseluruhan (Sihotang dan Siagian, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini. Karena hal ini cukup penting untuk mengetahui sejauh mana pengaruh setiap faktor tersebut. Berdasarkan fenomena dan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan).**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terdapat pelanggaran kode etik profesi Akuntan Publik dalam melakukan prosedur audit oleh KAP pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk yang disebabkan oleh kurangnya kompetensi auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

2. Terdapat Kegagalan dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP Purwantono dan Surja yang terbukti melakukan pelanggaran kode etik profesi akuntan publik.
3. Kegagalan dalam menerapkan prinsip-prinsip audit yang tepat pada kasus PT. Hanson TBK yang mengakibatkan auditor tidak dapat memberikan opini yang tepat karena tidak mampu mengidentifikasi transaksi yang berisiko tinggi dan mengabaikan prinsip akuntansi yang seharusnya diikuti, sehingga mengarah pada kesalahan dalam pengakuan pendapatan.
4. Ketidakpatuhan atau ketidakmampuan dalam sepenuhnya menerapkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dilakukan KAP Yansyafrin.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masaalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Etika Profesi pada KAP di Kota Medan ?
2. Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Etika Profesi pada KAP di Kota Medan ?
3. Apakah Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap *Audit judgment* pada KAP di Kota Medan ?
4. Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap *Audit judgment* pada KAP di Kota Medan ?

5. Apakah Etika Profesi berpengaruh terhadap *Audit judgment* pada KAP di Kota Medan ?
6. Apakah Etika Profesi dapat memediasi pengaruh Kompetensi Auditor terhadap *Audit judgment* pada KAP di Kota Medan ?
7. Apakah Etika Profesi dapat memediasi pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit judgment* pada KAP di Kota Medan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Etika Profesi pada KAP di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Etika Profesi pada KAP di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Kompetensi Auditor terhadap *Audit judgment* pada KAP di Kota Medan.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit judgment* pada KAP di Kota Medan.
5. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Etika Profesi terhadap *Audit judgment* pada KAP di Kota Medan.
6. Untuk mengetahui dan menguji apakah Etika Profesi dapat memediasi Kompetensi Auditor terhadap *Audit judgment* pada KAP di Kota Medan.
7. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Etika Profesi dapat memediasi Kompleksitas Tugas terhadap *Audit judgment* pada KAP di Kota Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat yang di harapkan dapat diperoleh melalui pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Penulis

Melalui penelitian ini penulis dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang lebih luas lain mengenai pengaruh Kompetensi Auditor dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit judgment* dengan Erika Profesi sebagai Variabel Intervening.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi, terkhusus kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Judgment*.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 Teori Peran

Teori peran merupakan teori yang memberikan penekanan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku yang sesuai dengan posisi yang ditempati di masyarakat (Iriantika & Budiarta, 2017). Auditor terkadang berada pada situasi *Boundary Spanning Activities* (BSA) yang artinya adalah sejauhmana seseorang melakukan aktivitas mencari informasi tambahan untuk pengambilan keputusan. Auditor yang berada pada *Boundary Spanning Activities* sangat berpotensi mengalami tekanan peran (*role stress*). *Role stress* adalah suatu kondisi struktur sosial dimana suatu peranan adalah samar- samar, sulit, bertentangan atau tidak mungkin untuk bertemu. Menurut Fogarty et al. (2000) *role stress* pada profesi akuntan publik terdapat 3 elemen dari *role stress* yaitu konflik peran (*role conflict*), ketidakjelasan peran (*role ambiguity*), dan kelebihan peran (*role overload*).

Dalam lingkungan kerja yang dialami oleh akuntan publik, konflik peran dapat muncul dari adanya dua perintah yang diterima secara berturut-turut namun tidak memiliki konsistensi. Kondisi demikian menimbulkan dua peran bagi akuntan publik dalam menjalankan proses audit, yaitu melakukan proses audit sesuai dengan kode etik dan standard audit atau sebagai karyawan dalam sebuah perusahaan akuntan publik yang harus mematuhi sistem pengendalian yang berlaku. (Yustiarti Fenny, 2016) . Auditor berpengalaman atau auditor senior

seringkali menghadapi situasi diatas sehingga auditor berpengalaman lebih dapat mengambil keputusan dalam memberikan audit judgment

Sedangkan *role ambiguity* menurut (Robbins, 2008) terjadi ketika individu tidak memperoleh kejelasan mengenai tugas-tugas dari pekerjaannya atau lebih umum dikatakan tidak tahu apa yang seharusnya dilakukan. Ahmad & Taylor (2009) mengembangkan enam dimensi dari ambiguitas peran auditor sebagai berikut: Pedoman (*Guidelines*), Tugas (*Tasks*), Wewenang (*Authority*), Tanggung Jawab (*Responsibilities*), Standar (*Standards*), dan Waktu (*Time*). Adanya ambiguitas peran dalam seluruh aspek diatas dapat mempengaruhi sikap dan persepsi auditor dalam memberikan audit judgment. *Elemen role stress* yang lain adalah role overload dimana adanya harapan masyarakat yang tinggi terhadap auditor KAP dalam memberikan *audit judgment* yang tepat.

2.2 Audit Judgment

2.2.1 Pengertian Audit Judgment

Menurut Arens dan Loebbecke dalam buku (Ikhsan et al., 2018) audit adalah Suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat di ukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria – kriteria yang telah ditetapkan. *Audit judgment* adalah pendapat seseorang atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi bukti-bukti serta pengambilan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan perusahaan mengenai suatu situasi yang ada. Dalam membuat suatu *judgement*, auditor harus mengevaluasi bukti-bukti yang dikumpulkan. Bukti-

bukti tersebut harus valid dan relevan. Bukti-bukti inilah yang dipakai auditor untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga *audit judgment* ikut menentukan hasil dan kualitas pelaksanaan audit. Kualitas dari *audit judgment* ini akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya (Pektra & Kurnia, 2015).

Audit judgment diperlukan ketika dalam proses audit, dimana seorang auditor membuat pertimbangan (*judgment*) yang dapat mempengaruhi bukti dan keputusan pendapat auditor. *Audit judgment* diperlukan dalam empat tahap proses audit yang dilakukan atas laporan keuangan, yaitu: penerimaan perikatan, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit (Pektra & Kurnia, 2015). *Audit judgment* dibutuhkan dalam mengumpulkan, mengintegrasikan, hingga menginterpretasikan informasi dari bukti-bukti yang diperolehnya selama audit. Dalam mendapatkan keyakinan memadai tentu melibatkan pertimbangan professional. Pertimbangan professional merupakan hal yang penting untuk melaksanakan audit secara tepat. Hal ini mencakup interpretasi ketentuan etika dan standar audit yang relevan, serta keputusan yang telah diinformasikan yang diharuskan selama audit tidak dapat di buat tanpa penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan pada fakta dan kondisi terkait (IAPI, 2016).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *audit judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi seorang auditor dan kebijakan auditor dalam menanggapi data atau informasi yang mempengaruhi bukti atau dokumentasi mengenai suatu peristiwa. Setiap auditor ada kemungkinan dapat memberikan *audit*

judgment yang berbeda untuk suatu penugasan audit yang sama. Oleh karena itu auditor harus selalu berusaha untuk mengasah kemampuannya dan terus menambah pengalaman agar dapat menghasilkan *audit judgment* yang berkualitas.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment

Puspitasari (2010) dalam Rizkiyana (2013) menjelaskan judgement sebagai perilaku paling berpengaruh dalam mempersiapkan situasi, di mana faktor utama yang mempengaruhinya adalah materialitas dan apa yang diyakini sebagai kebenaran, sebagaimana paparan berikut:

1. Materialitas

Dalam auditing materialitas sangat penting signifikan dan esensial tapi dalam konsepnya tidak terdapat aturan pengukurannya sehingga tergantung pada pertimbangan auditor (Mutmainah, 2006 dalam Rizkiyana (2013)).

2. The Faith Syndrome

Satu persepsi kondisi yang dapat mengarah pada berubahnya perilaku auditor yaitu halo effect, Efek yang positif tapi terkadang merupakan persepsi yang keliru tentang orang lain (Mutmainah, 2006 dalam Rizkiyana (2013)). Simpulan audit biasanya didasarkan pada siapa yang telah melakukan pekerjaan audit sebelumnya. Jika auditor memiliki keyakinan tentang orang tersebut halo effect diterapkan pada auditor lama dan pekerjaan mereka. Judgement audit cenderung dipengaruhi oleh persepsi aktivitas sebelumnya.

3. Kompetensi Auditor

Kompetensi merupakan faktor penting dalam membentuk judgement auditor. Auditor yang memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan teknis yang memadai akan mampu mengidentifikasi risiko, menilai bukti audit, serta mengambil keputusan yang objektif. Sebaliknya, keterbatasan kompetensi dapat menyebabkan bias, kesalahan penilaian, dan simpulan yang kurang akurat.

4. Kompleksitas Tugas

Tingkat kompleksitas tugas audit juga sangat mempengaruhi judgement. Tugas yang kompleks dengan banyak variabel, estimasi, serta ketidakpastian menuntut auditor untuk menggunakan analisis mendalam dan pertimbangan profesional yang tinggi. Semakin kompleks tugas yang dihadapi, semakin besar kemungkinan terjadinya perbedaan judgement antar auditor, terutama jika standar atau pedoman audit tidak memberikan arahan yang rinci.

5. Pengalaman Auditor

Pengalaman kerja menjadi modal penting dalam menentukan kualitas judgement auditor. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih terampil dalam mengenali pola kesalahan, menilai risiko, dan mengantisipasi potensi kecurangan karena sudah terbiasa menghadapi berbagai kasus. Dengan pengalaman, auditor dapat membandingkan kondisi yang sedang diaudit dengan kasus-kasus sebelumnya sehingga keputusan yang diambil lebih matang dan realistis.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa audit judgement merupakan suatu pertimbangan yang dilakukan oleh para akuntan publik ketika akan menerima perikatan, membuat perencanaan audit, serta sebelum mengeluarkan suatu opini terhadap laporan keuangan perusahaan, dimana judgement dari akuntan publik ini dipengaruhi oleh berbagai faktor baik secara teknis seperti pembatasan lingkup dan waktu audit, maupun faktor non-teknis seperti gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan, pengalaman, dan sebagainya.

2.2.3 Indikator *Audit Judgment*

Audit judgment dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan. Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Materialitas

Tingkat materialitas merujuk pada besarnya kesalahan atau kekeliruan dalam laporan keuangan yang akan memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditor, dan pihak lainnya. Dalam konteks audit, auditor perlu menentukan apakah suatu kesalahan atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan cukup signifikan untuk mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil berdasarkan laporan tersebut.

2. Tingkat Resiko Audit

Tingkat resiko audit adalah tingkat ketidakpastian yang dihadapi auditor dalam menyatakan bahwa laporan keuangan yang diaudit tidak mengandung kesalahan material. Risiko audit ini melibatkan beberapa aspek, antara lain

risiko inheren (risiko terkait dengan sifat transaksi atau industri tertentu), risiko pengendalian (risiko bahwa sistem pengendalian internal gagal mendeteksi kesalahan), dan risiko deteksi (risiko bahwa prosedur audit gagal mendeteksi kesalahan material).

3. Kelangsungan Hidup Suatu Entitas (*Going Concern*).

Kelangsungan hidup suatu entitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi di masa depan. Auditor harus menilai apakah ada bukti yang menunjukkan bahwa entitas mungkin tidak dapat terus beroperasi untuk periode waktu yang wajar, biasanya satu tahun ke depan. Jika auditor menilai bahwa kelangsungan hidup perusahaan terancam, maka mereka harus mengungkapkan hal ini dalam laporan audit mereka.

2.3 Kompetensi Auditor

2.3.1 Pengertian Kompetensi Auditor

Kompetensi adalah karakteristik yang dimiliki oleh seorang pegawai berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab secara profesional dan berkualitas (Lewangka, Mardjuni, & Muhibuddin, 2021). Menurut Dinata dalam Rialdy et al. (2021) kompetensi adalah pengetahuan secara keseluruhan berupa keterampilan dan kemampuan, sikap kerja dan atribut kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Kompetensi auditor adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan pengetahuan dan keterampilan secara teknis sesuai dengan prosedur yang ditunjukkan dalam pengalaman audit (Dana, 2019). Kompetensi yang diperlukan dalam proses audit tidak hanya berupa penguasaan terhadap standar akuntansi dan auditing, namun juga penguasaan

terhadap objek audit (Sari & Lestari, 2018). Kompetensi merupakan kualifikasi yang diperlukan oleh seorang auditor dalam melaksanakan proses audit secara benar. Standar Audit APIP menyebutkan bahwa proses audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sehingga, auditor belum memenuhi persyaratan apabila ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit (Harahap & Pulungan, 2019).

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Nomor: Per-21/K/JF/2010 tentang standar kompetensi auditor mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang pegawai negeri sipil berupa pengetahuan, keahlian dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Sedangkan definisi standar kompetensi auditor yaitu sebagai ukuran kemampuan minimal yang harus dimiliki auditor dalam mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan keahlian, dan sikap perilaku untuk dapat melakukan tugas – tugas sesuai dengan jabatannya sesuai dengan hasil yang baik (Suandi, 2015). Semakin baik kompetensi seorang auditor maka akan semakin mudah memahami informasi yang diperoleh, semakin cepat menganalisis informasi dan mampu mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi sehingga akan mempermudah auditor untuk membuat *judgment* yang tepat (Putra & Rani, 2016). Menurut Indriasih (2020) audit berkualitas tinggi oleh perusahaan audit spesialis industri dapat meningkatkan akseptabilitas dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan karena mereka memiliki kompetensi yang lebih baik untuk mengetahui Anomali dan Distorsi industri. Auditor yang

tidak memiliki kompetensi cenderung bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas, karena sangat terbatas pengetahuannya. Sementara kompetensi dalam standar audit yang berlaku harus dimiliki oleh auditor (Rialdy et al., 2020).

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Auditor

Menurut (I Gusti, 2008) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kompetensi auditor kinerja, yaitu mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus.

1. Mutu Personal

Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, seperti:

- a. Rasa ingin tahu (*inquisitive*)
- b. Berpikiran luas (*broad minded*)
- c. Mampu menangani ketidakpastian
- d. Mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah
- e. Menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif
- f. Mampu bekerja sama dengan tim

2. Pengetahuan Umum

Seorang auditor harus memiliki kemampuan umum untuk memahami entitas yang akan diaudit dan membantu pelaksanaan audit. Pengetahuan dasar ini meliputi kemampuan untuk melakukan *review* analitis (*analytical review*), pengetahuan teori organisasi untuk memahami suatu organisasi, pengetahuan auditing, dan pengetahuan tentang sektor publik. Pengetahuan akuntansi mungkin akan membantu dalam mengolah data dan angka, namun

karena audit kinerja tidak memfokuskan pada laporan keuangan maka pengetahuan akuntansi bukanlah syarat utama dalam melakukan audit kinerja.

3. Keahlian Khusus

Keahlian khusus yang harus dimiliki antara lain keahlian untuk melakukan wawancara, kemampuan membaca cepat, statistik, keterampilan menggunakan komputer (minimal mampu mengoperasikan word processing dan spread sheet), serta mampu menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.

2.3.3 Indikator Kompetensi Auditor

Kompetensi adalah suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (knowledge), dan keterampilan (skill) yang mencukupi. Menurut Agoes (2012) ada beberapa indikator kompetensi auditor, diantaranya:

1. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh auditor mencakup pemahaman terhadap berbagai prinsip, standar, regulasi, dan teori yang berlaku dalam bidang audit. Auditor perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai laporan keuangan, prosedur audit, teknik pemeriksaan, serta peraturan yang mengatur industri tempat perusahaan beroperasi. Pengetahuan ini meliputi

pengetahuan tentang akuntansi, hukum, dan bisnis, serta perkembangan terkini di dunia audit.

2. Keterampilan

Keterampilan auditor mencakup kemampuan praktis untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas audit secara efektif. Ini melibatkan keterampilan teknis dalam memeriksa dan menganalisis laporan keuangan, menggunakan alat audit yang sesuai, serta kemampuan untuk mendeteksi potensi masalah atau risiko yang ada. Keterampilan ini juga mencakup kemampuan dalam berkomunikasi dan berkoordinasi dengan tim audit atau klien.

3. Perilaku

Perilaku auditor mengacu pada sikap dan etika kerja yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya. Auditor harus menunjukkan sikap profesionalisme, integritas, objektivitas, dan independensi dalam bekerja. Perilaku ini juga mencakup komitmen terhadap kualitas, disiplin dalam mengikuti prosedur audit, serta kemampuan untuk membuat keputusan yang objektif meskipun menghadapi tekanan dari klien atau pihak lain.

2.4 Kompleksitas Tugas

2.4.1 Pengertian Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merupakan bagian dari faktor eksternal yang ada dalam diri auditor untuk mempengaruhi audit judgement. Tiga alasan bahwa kompleksitas tugas merupakan bagian yang sangat penting dalam lingkup pekerjaan audit. Pertama, kompleksitas tugas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja

auditor. Kedua, membantu dalam pengambilan keputusan dan melatih keterampilan yang akan diterapkan ketika memahami perbedaan kompleksitas tugas audit. Ketiga, memahami kompleksitas tugas akan membantu manajemen organisasi untuk menemukan kesesuaian antara staf auditor dengan tugas auditnya (Widyakusuma, Soedarma, & Roekhudin, 2019).

Menurut Wood dalam (Nadhiroh, 2010), kompleksitas tugas memiliki tiga dimensi, yaitu kompleksitas komponen (jumlah dari isyarat informasi dan tindakan yang berbeda), kompleksitas koordinatif (jenis dan jumlah hubungan antara tindakan dan isyarat), dan kompleksitas dinamis (perubahan dalam tindakan dan isyarat dan hubungan di antaranya). Tugas melakukan audit cenderung merupakan tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Auditor dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit (Anggitya, 2010). Ada auditor yang mempersepsikan tugas audit sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit, sementara auditor lain ada yang mempersepsikan sebagai tugas yang mudah.

Kompleksitas tugas sangat tergantung pada individu auditor sehingga tugas audit tertentu mungkin sulit bagi satu auditor dan mudah bagi auditor lainnya. Hal ini disebabkan oleh ambiguitas dan kelemahan struktur tugas yang diberikan. Oleh karena itu, identifikasi alternatif mungkin tidak mudah yang pada gilirannya mengakibatkan ketidakmampuan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk memprediksi hasil (Hasan & Andreas, 2019). Semakin tinggi kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor dan semakin rumit tugas yang dilakukan auditor maka

akan menimbulkan kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi karena rumitnya tugas tersebut sehingga auditor merasa mendapat tekanan dari adanya tugas yang rumit yang dapat mempengaruhi dalam menghasilkan *Judgment* yang tidak tepat (Hernawati & Komalasari, 2015). Namun, menurut Hajering et al. (2023) kompleksitas yang tinggi jika dibarengi dengan pemahaman serta kesabaran dan keahlian yang memadai dalam melaksanakan tugas akan membantu auditor dalam setiap pertimbangan auditnya.

2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompleksitas Tugas

Tugas melakukan audit cenderung merupakan tugas yang banyak menghadapi persoalan yang kompleks. Auditor dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Ada auditor yang mempersepsikan tugas audit sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit. Sementara auditor lain ada yang mempersepsikan sebagai tugas yang mudah. Menurut Chung & Monroe (2001) ada beberapa faktor dalam kompleksitas tugas diantaranya adalah:

1. Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan.
2. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya hasil yang diharapkan oleh entitas yang diperiksa dari kegiatan pengauditan.

Restuningdiah & Indriantoro (2000) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini dapat menyebabkan

akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan seorang auditor menjadi tidak konsistensi dan tidak akuntabilitas. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak judgement yang dibuat oleh auditor.

2.4.3 Indikator Kompleksitas Tugas

Menurut penelitian (Puspitasari, 2014) ada beberapa indikator dari kompleksitas, diantaranya:

1. Sulitnya Tugas

Faktor ini mencerminkan sejauh mana suatu tugas dianggap sulit untuk diselesaikan. Sulitnya tugas dapat ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk tingkat kesulitan dalam memahami instruksi, kompleksitas masalah yang harus dipecahkan, jumlah langkah atau tahapan yang terlibat dalam menyelesaikan tugas, dan tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tersebut.

2. Struktur Tugas

Faktor ini mencerminkan sejauh mana suatu tugas memiliki struktur yang terorganisir dan jelas. Tugas yang memiliki struktur yang baik biasanya memiliki instruksi yang jelas, tujuan yang spesifik, langkah-langkah yang terdefinisi dengan baik, dan hubungan antara langkah-langkah yang dapat dipahami dengan mudah. Sebaliknya, tugas yang memiliki struktur yang buruk mungkin ambigu, tidak terorganisir, atau tidak memiliki panduan yang jelas untuk menyelesaikan tugas tersebut.

2.5 Etika Profesi

2.5.1 Pengertian Etika Profesi

Kesadaran etika memegang peran yang penting bagi seorang auditor. Dapat dikatakan bahwa etika profesi merupakan ujung tombak dari suatu profesi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa profesi audit sangat membutuhkan kepercayaan masyarakat dan pemerintah terhadap kualitas jasa yang diberikannya. Sebagai profesi kepercayaan dan mengingat pentingnya peran akuntan publik maka etika adalah kebutuhan pokok yang tidak bisa di negosiasikan lagi. Menjadi seorang audit membutuhkan pengabdian yang besar pada masyarakat dan memiliki komitmen moral yang tinggi (Fernandes & Dewi, 2021). Etika profesi adalah seperangkat prinsip dan norma yang mengatur perilaku dan tindakan profesional dalam suatu bidang tertentu (Adhi et al., 2023). Menurut Lewangka et al. (2021) etika profesi adalah suatu sikap hidup yang bertujuan untuk dapat memberikan suatu pelayanan yang bersifat profesional terhadap masyarakat.

Menurut IAI (2020) terdapat lima prinsip dasar etika yang harus dimiliki oleh seorang akuntan, yaitu :

1. Integritas, bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis.
2. Objektivitas, tidak mengompromikan pertimbangan profesional atau bisnis karena adanya bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain.
3. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional untuk:

- a. Mencapai dan mempertahankan pengetahuan dan keahlian profesional pada level yang disyaratkan untuk memastikan bahwa klien atau organisasi tempatnya bekerja memperoleh jasa profesional yang kompeten, berdasarkan standar profesional dan standar teknis terkini serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
 - b. Bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan standar profesional dan standar teknis yang berlaku.
4. Kerahasiaan, menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hasil hubungan profesional dan bisnis.
 5. Perilaku Profesional, mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari perilaku apa pun yang diketahui oleh Akuntan mungkin akan mendiskreditkan profesi Akuntan.

2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etika Profesi

Etika profesi melibatkan standar moral yang diharapkan dalam pelaksanaan pekerjaan di bidang tertentu, seperti akuntansi, kedokteran, hukum, dan lainnya. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi etika profesi:

1. Norma dan Standar Profesi

Norma dan standar yang ditetapkan oleh organisasi atau asosiasi profesional sangat mempengaruhi perilaku etis anggota profesi. Setiap profesi memiliki pedoman atau kode etik yang harus diikuti oleh para anggotanya. Menurut Greenfield (2013), kode etik profesi yang jelas dan tegas memainkan peran besar dalam menentukan apa yang dianggap etis dalam sebuah profesi. Sebagai contoh, dalam profesi akuntansi, standar yang ditetapkan oleh

organisasi seperti Institute of Chartered Accountants atau AICPA memberikan pedoman yang harus diikuti oleh para akuntan.

2. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan yang diterima oleh seorang profesional dapat membentuk pemahaman mereka tentang apa yang benar dan salah dalam konteks pekerjaan mereka. Pendidikan yang mengajarkan pentingnya etika dapat membantu membangun dasar moral yang kuat. Menurut Rest (1986), pendidikan moral atau pelatihan etika dalam konteks profesional akan meningkatkan kemampuan individu untuk mengambil keputusan yang lebih baik, serta memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai etika yang berlaku di bidang profesinya.

3. Pengaruh Budaya Organisasi

Budaya organisasi di tempat kerja mempengaruhi bagaimana anggota organisasi memandang dan menangani masalah etika. Budaya yang mempromosikan transparansi, integritas, dan tanggung jawab akan cenderung melahirkan perilaku etis yang lebih tinggi. Menurut Trevino (1986), budaya organisasi yang mendukung nilai-nilai etis memiliki dampak besar pada perilaku individu dalam organisasi. Sebaliknya, budaya yang toleran terhadap perilaku tidak etis dapat memfasilitasi pelanggaran etika.

4. Pengaruh Tekanan Eksternal

Tekanan dari luar, seperti tuntutan untuk mencapai hasil yang lebih baik, memenuhi ekspektasi klien, atau persaingan yang ketat, dapat

mempengaruhi kemampuan individu untuk membuat keputusan etis. Dalam bukunya, Schwartz (2013) menjelaskan bahwa individu sering kali dihadapkan pada dilema etika yang muncul dari tekanan eksternal untuk mencapai tujuan tertentu, seperti keuntungan finansial atau keberhasilan karir. Tekanan ini sering mempengaruhi bagaimana profesional membuat keputusan etis.

2.5.3 Indikator Etika Profesi

Sebagaimana ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam kongres VIII Ikatan Akuntan Indonesia di Jakarta pada tahun 1998 ada beberapa indikator penyusun etika profesi, terdiri dari:

1. Prinsip Etika

Prinsip etika adalah dasar yang mendasari perilaku dan sikap profesional yang diharapkan dari setiap anggota profesi akuntansi. Prinsip etika ini mencakup nilai-nilai dasar yang bersifat universal, seperti integritas, objektivitas, independensi, dan profesionalisme. Prinsip ini memberi panduan umum yang harus diikuti oleh auditor dan akuntan dalam menjalankan tugasnya, tanpa harus selalu mengacu pada peraturan yang lebih spesifik.

2. Aturan Etika

Aturan etika adalah pedoman yang lebih spesifik dan terperinci yang mengatur tindakan-tindakan yang diperbolehkan atau dilarang dalam profesi akuntansi. Aturan ini bersifat lebih operasional dan memberikan arahan jelas tentang bagaimana seorang profesional akuntansi seharusnya

bertindak dalam situasi tertentu, baik dalam praktik audit, penyusunan laporan keuangan, maupun interaksi dengan klien atau pihak ketiga.

3. Interpretasi Aturan Etika

Interpretasi aturan etika adalah penjelasan lebih lanjut atau klarifikasi mengenai aturan-aturan yang telah ditetapkan. Interpretasi ini bertujuan untuk memberikan panduan dalam penerapan aturan etika pada situasi konkret yang mungkin tidak sepenuhnya tercakup dalam aturan utama. Ini membantu anggota profesi untuk memahami bagaimana aturan etika seharusnya diterapkan dalam praktik sehari-hari.

4. Tanya Jawab Etika

Tanya jawab etika berfungsi sebagai sarana untuk memberikan klarifikasi mengenai isu-isu etika yang sering timbul dalam praktik akuntansi. Ini adalah bentuk komunikasi interaktif yang memungkinkan anggota profesi untuk bertanya tentang situasi atau dilema etika yang dihadapi dalam praktik mereka, serta mendapatkan jawaban yang sesuai dengan prinsip dan aturan etika yang berlaku. Tanya jawab etika ini membantu profesi untuk tetap konsisten dan relevan dengan tantangan zaman.

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh kompetensi auditor dan kompleksitas auditor terhadap *audit judgment* dengan etika profesi sebagai variabel *intervening* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 **Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Sulistiyawati et al. (2019)	Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgement.	<u>DEPENDEN</u> : <i>Audit judgment</i> <u>INDEPENDEN</u> : Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesional	Gender tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgement</i> , sedangkan kompleksitas tugas, pengalaman auditor, kompetensi profesional berpengaruh terhadap <i>audit judgement</i>
2	William & Anton (2019)	Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor	<u>DEPENDEN</u> : <i>Audit judgment</i> <u>INDEPENDEN</u> : Kompleksitas Tugas, Pengalaman Dan Kompetensi Auditor	Berdasarkan hasil analisis, secara parsial kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgment</i> dan secara simultan kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgment</i> .
3	Hasan & Andreas (2019)	A Study Of Audit Judgment In The Audit Process: Effects Of Obedience Pressures, Task Complexity, And Audit Expertise –The Case Of Public Accounting Firms In Sumatra-Indonesia.	<u>DEPENDEN</u> : <i>Audit Judgment</i> <u>INDEPENDEN</u> : Obedience Pressures, Task Complexity, And Audit Expertise	Dari hasil penelitian, tidak adanya pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit judgment bertentangan dengan logika bahwa semakin kompleks tugas yang diberikan menyebabkan kesulitan dalam menentukan potensi salah saji laporan keuangan. Hal ini mungkin disebabkan

				oleh kesulitan dalam mengumpulkan, mengolah, dan mengevaluasi bukti audit yang meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam membuat audit judgment.
4	Muslim & Pelu (2018)	Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment	<u>DEPENDEN:</u> <i>Audit judgment</i> <u>INDEPENDEN:</u> Kompetensi Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgement. Sedangkan tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgement.
5	Dadek Nandemra , Haliaha, Syarifuddin, dan Nirwana (2024)	Fraud risk judgments performance: The role of audit technology, task structure, and auditor competence.	<u>DEPENDEN:</u> <i>Audit judgment</i> <u>INDEPENDEN:</u> <i>The role of audit technology, task structure, and auditor competence</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi audit, struktur tugas, dan kompetensi auditor secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja fraud risk judgment.
6.	Nurcaliana & Pangaribuan (2023)	Pengaruh Kompetensi, Time Budget Pressure, Audit Fee, Kualitas Audit Terhadap Audit Judgment Kantor Akuntan Publik Di Jakarta.	<u>DEPENDEN:</u> <i>Audit judgment</i> <u>INDEPENDEN:</u> Kompetensi Auditor	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgement.
7.	Raiyani & Suputra (2014)	Pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas, dan locus	<u>DEPENDEN:</u> <i>Audit judgment</i> <u>INDEPENDEN:</u> Kompetensi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif

		of control terhadap audit judgment.	Auditor dan Kompleksitas tugas	dan signifikan terhadap audit judgement sementara kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan.
8.	Yusuf (2017)	Pengaruh kompetensi, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment.	<u>DEPENDEN:</u> <i>Audit judgment</i> <u>INDEPENDEN:</u> Kompetensi Auditor dan Kompleksitas tugas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgement dan kompleksitas tugas berpengaruh signifikan.
9.	Azizah et al. (2019)	Pengaruh kompetensi audit, kompleksitas tugas dan locus of control terhadap audit judgment.	<u>DEPENDEN:</u> <i>Audit judgment</i> <u>INDEPENDEN:</u> Kompetensi Auditor dan Kompleksitas tugas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap audit judgement sementara kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan.
10.	(Putra & Rani, 2016).	Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah DKI Jakarta dan Tangerang Periode 2016)	<u>DEPENDEN:</u> <i>Audit judgment</i> <u>INDEPENDEN:</u> Kompleksitas tugas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit judgment
11.	Pratiwi (2020).	Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi,	<u>DEPENDEN:</u> <i>Audit judgment</i> <u>INDEPENDEN:</u> Kompetensi	Hasil penelitian menunjukan bahwa Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif

		Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Audit Judgment Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah Dan DIY	Auditor dan Kompleksitas tugas	terhadap Audit Judgment. Sedangkan Kompetensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Audit Judgment
12.	Sondang (2023).	Pengaruh Independensi, Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Audit Judgment Dengan Etika Auditor Sebagai Variable Moderasi.	<u>DEPENDEN:</u> <i>Audit judgment</i> <u>INDEPENDEN:</u> Kompetensi Auditor dan Kompleksitas tugas <u>MODERASI:</u> Etika Auditor	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi dan Kompleksitas Tugas berpengaruh positif terhadap Audit Judgment. Sedangkan. Etika Auditor dapat memperkuat pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, terhadap Audit Judgment.
13.	Mariyanto & Praptoyo (2017)	Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.	<u>DEPENDEN:</u> <i>Audit judgment</i> <u>INDEPENDEN:</u> Kompetensi Auditor <u>MODERASI:</u> Etika Auditor	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif terhadap Audit Judgment. Etika Auditor dapat memperkuat pengaruh Kompetensi terhadap Audit Judgment.
14.	Sabrawi (2018).	Pengaruh independensi, kompetensi dan pengalaman auditor terhadap audit judgement dengan	<u>DEPENDEN:</u> <i>Audit judgment</i> <u>INDEPENDEN:</u> Kompetensi Auditor <u>MODERASI:</u> Kompleksitas Tugas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif terhadap Audit Judgment. Sedangkan. Kompleksitas Tugas dapat memperkuat

		kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi pada kantor akuntan publik di Jakarta.		pengaruh Kompetensi, terhadap Audit Judgment.
15.	Nurcaliana & Pangaribuan (2023)	Pengaruh Kompetensi, Time Budget Pressure, Audit Fee, Kualitas Audit Terhadap Audit Judgment Kantor Akuntan Publik Di Jakarta.	<u>DEPENDEN:</u> <i>Audit judgment</i> <u>INDEPENDEN:</u> Kompetensi Auditor	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap Audit Judgment.

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual berfungsi untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan diteliti. (Sugiyono, 2015).

2.7.1 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Etika Profesi

Kompetensi auditor, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman profesional, memainkan peran penting dalam membentuk etika profesi mereka. Berdasarkan teori peran (role theory), individu yang memahami peran mereka dalam profesi akan lebih cenderung bertindak sesuai dengan nilai dan norma profesi tersebut (Biddle, 2013). Dalam konteks audit, kompetensi yang memadai memungkinkan auditor untuk menginternalisasi kode etik profesi, sehingga mereka lebih mungkin berperilaku sesuai dengan standar etika yang berlaku.

Teori peran juga menunjukkan bahwa auditor yang kompeten dapat mengelola tekanan eksternal dan konflik kepentingan dengan lebih baik, yang memperkuat independensi dan integritas mereka (Louwers et al., 2015). Auditor yang terlatih dengan baik akan lebih mampu menjaga objektivitas, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas audit yang mereka lakukan (Gray et al., 2019). Dengan demikian, kompetensi auditor berkontribusi pada penguatan etika profesi dan kualitas audit yang lebih baik, karena auditor yang kompeten lebih mampu menghadapi tantangan etis dalam profesi mereka.

2.7.2 Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Etika Profesi

Kompleksitas tugas yang dihadapi auditor dapat memengaruhi etika profesi mereka. Berdasarkan teori peran (role theory), setiap individu yang memegang peran dalam organisasi diharapkan bertindak sesuai dengan ekspektasi yang terdefinisi, termasuk dalam menjaga etika profesi (Biddle, 2013). Tugas yang semakin kompleks, seperti transaksi yang rumit atau regulasi yang berubah, dapat menambah tekanan pada auditor, yang berisiko memengaruhi keputusan etis mereka (Louwers et al., 2015). Namun, auditor yang memiliki pemahaman yang kuat tentang peran mereka dalam profesi akan lebih mampu mempertahankan integritas dan objektivitas meskipun dihadapkan pada tantangan kompleks. Pemahaman tersebut membantu auditor untuk tetap berpegang pada standar etika meskipun ada tekanan (Gray et al., 2019). Dengan demikian, kompleksitas tugas berpotensi memengaruhi etika profesi auditor, tetapi kompetensi dan pemahaman yang baik tentang peran mereka dapat membantu menjaga etika dalam kondisi tersebut.

2.7.3 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap *Audit Judgment*

Dalam penelitian (Mustiasanti, 2017) menjelaskan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik dalam memberikan judgment dalam tugas yang ditanganinya. Rendah atau tingginya kompetensi yang dimiliki oleh auditor akan berdampak pada pertimbangan audit. Hal ini berkaitan dengan salah satu elemen *role stress* yaitu kelebihan peran (*overload role*), dimana adanya harapan masyarakat yang tinggi terhadap auditor KAP dalam memberikan *audit judgment* yang tepat. Dengan harapan tinggi ini membuat auditor di KAP menjadi tertekan. Kompetensi auditor sangat berpengaruh dalam situasi ini untuk menghasilkan *audit judgment* yang tepat.

Tidak ada standar yang mengatur tentang *Audit Judgment* sehingga dibutuhkan pengetahuan yang tinggi untuk membuat judgment yang baik. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki auditor maka akan semakin baik auditor dalam membuat audit judgment. Serta terus menerus meningkatkan pengetahuannya melalui pelatihan-pelatihan audit. Menurut Putra & Rani (2016) peningkatan kompetensi auditor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap judgment yang diberikan, sehingga walaupun terdapat *cost* yang dikeluarkan oleh KAP namun akan ada manfaat pasti yang diperoleh oleh KAP tersebut nantinya.

2.7.4 Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*

Pada saat melakukan pemeriksaan dalam suatu bukti maka harus adanya informasi dan bukti yang diperlukan pemeriksa untuk melakukan audit dan mendukung laporan audit. Tugas-tugas yang membingungkan, informasi yang tidak

relevan dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat didefinisikan, sehingga data tidak dapat diperoleh dan outputnya tidak dapat diprediksi.

Menurut Hasan & Andreas (2019) kompleksitas tugas sangat tergantung pada individu auditor sehingga tugas audit tertentu mungkin sulit bagi satu auditor dan mudah bagi auditor lainnya. Hal ini disebabkan oleh ambiguitas dan kelemahan struktur tugas yang diberikan. Auditor merasa bahwa tugas audit yang dihadapinya merupakan tugas yang kompleks sehingga auditor mengalami kesulitan dalam melakukan tugas dan tidak dapat membuat judgment profesional. Akibatnya judgment yang diambil oleh auditor tersebut menjadi tidak sesuai dengan bukti yang diperoleh (F. P. Putri, 2015). Hubungan antara kompleksitas tugas dan audit judgment pada penelitian ini dapat dijelaskan dengan teori peran (*Role Theory*). *Role ambiguity* adalah salah satu elemendari teori peran yang berkaitan dengan kompleksitas tugas yang dipandang dapat memengaruhi audit judgment.

2.7.5 Pengaruh Etika Profesi dengan Audit Judgment

Etika profesi adalah aturan-aturan mengenai tingkah laku yang digunakan organisasi profesi. Prinsip etika akuntan atau kode etik akuntan meliputi delapan prinsip, yaitu: tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, obyektivitas, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku professional, standar teknis (Murni, 2020). Berpedoman pada etika profesional maka seorang auditor dapat memberikan pernyataan atau audit judgment yang lebih baik. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman auditor terhadap etika profesional auditor, maka *audit judgment* yang dihasilkan akan semakin tepat. Dalam hal persepsi etika profesional auditor, seorang auditor harus berpedoman

pada standar profesional akuntan publik dan lebih khususnya standar audit (Riantono, 2018).

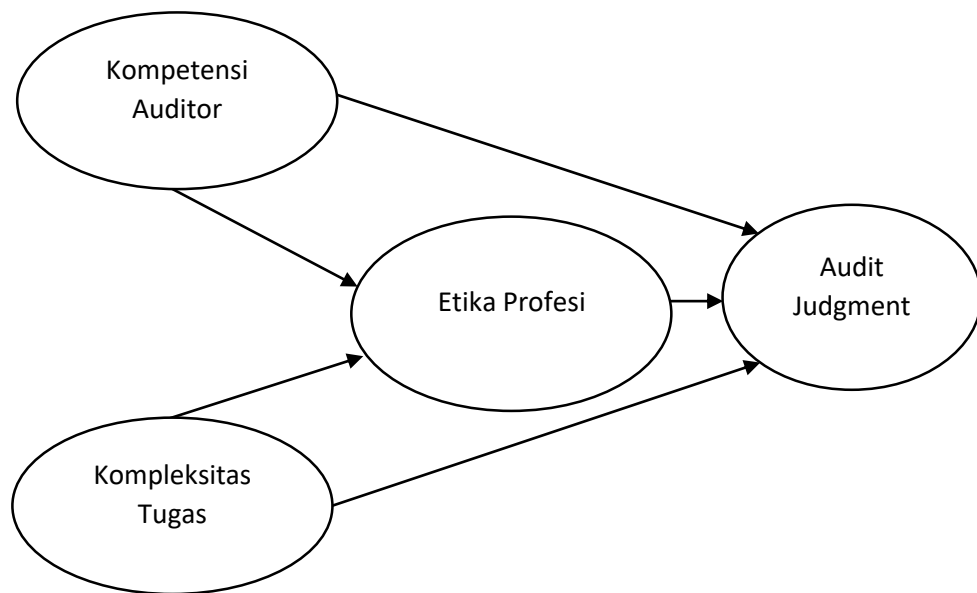
Hubungan antara etika profesi dan audit judgment pada penelitian ini dapat dijelaskan dengan teori peran (*Role Theory*). *Role conflict* adalah salah satu elemen dari teori peran yang berkaitan dengan etika profesi yang dipandang dapat memengaruhi *audit judgment*. Dalam lingkungan kerja yang dialami oleh akuntan publik, konflik peran (*role conflict*), dapat muncul dari adanya dua perintah yang diterima secara berturut-turut namun tidak memiliki konsistensi. Kondisi demikian menimbulkan dua peran bagi akuntan publik dalam menjalankan proses audit, yaitu melakukan proses audit sesuai dengan kode etik dan standard audit atau sebagai karyawan dalam sebuah perusahaan akuntan publik yang harus mematuhi sistem pengendalian yang berlaku. (Yustiarti Fenny, 2016) .

2.7.6 Etika Profesi Memediasi Pengaruh Kompetensi Auditor dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*

Audit judgment merupakan keputusan penting yang diambil auditor berdasarkan pemahaman terhadap fakta, data, dan bukti audit. Dalam melaksanakan perannya, auditor dihadapkan pada tanggung jawab yang besar untuk menjalankan tugasnya dengan kompetensi yang memadai, meskipun sering kali harus menghadapi kompleksitas tugas yang tinggi (Wijaya, 2018). Teori Peran menjelaskan bahwa setiap individu dalam organisasi memiliki ekspektasi tertentu terkait peran yang mereka emban, baik dari segi tanggung jawab maupun perilaku (Marina, 2020). Dalam konteks ini, auditor diharapkan mampu menjalankan perannya sebagai penilai independen dan pengawas keuangan yang objektif.

Kompetensi auditor menjadi elemen penting dalam memenuhi ekspektasi peran tersebut. Auditor yang kompeten lebih mampu memahami tugasnya, memproses informasi secara akurat, dan menghasilkan judgment yang berkualitas tinggi (Putra, 2012). Namun, tingginya kompleksitas tugas dapat menciptakan ketidakjelasan dan kesulitan dalam memenuhi ekspektasi peran tersebut, sehingga berpotensi menurunkan kualitas audit judgment (Wijaya, 2018). Di sinilah etika profesi berperan sebagai mediasi. Etika profesi membantu auditor untuk tetap konsisten menjalankan tanggung jawab sesuai dengan ekspektasi peran mereka, meskipun dihadapkan pada tantangan tugas yang kompleks. Dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika, auditor dapat mempertahankan independensi, objektivitas, dan akuntabilitasnya, sehingga mampu membuat keputusan audit yang berkualitas tinggi (Suharti & Tri Aprianti, 2019). Dalam kerangka Teori Peran, etika profesi berfungsi sebagai panduan perilaku yang membantu auditor memenuhi ekspektasi peran profesional mereka, baik dari organisasi maupun pemangku kepentingan.

Dengan demikian, penerapan etika profesi tidak hanya memperkuat hubungan antara kompetensi dan audit judgment, tetapi juga membantu auditor mengatasi tantangan kompleksitas tugas. Hal ini menjadikan etika profesi sebagai elemen kunci yang memungkinkan auditor untuk menjalankan perannya secara optimal.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgment*
2. Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap *Audit Judgment*
3. Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Etika Profesi
4. Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Etika Profesi
5. Etika Profesi berpengaruh terhadap *Audit Judgment*
6. Etika Profesi dapat memediasi Kompetensi Auditor terhadap *Audit Judgment*
7. Etika Profesi dapat memediasi Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi suatu variabel. Sedangkan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komperatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Juliansyah, 2012).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2014) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis meneliti menggunakan 2 variabel independen, yaitu Kompetensi Auditor (X1), Kompleksitas Tugas (X2) , satu variabel dependen, yaitu *Audit Judgment* (Y), dan satu variabel Intervening yaitu Etika Profesi (Z).

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen Penelitian	Skala Pengukuran
Dependen			
Audit Judgment	Audit judgment adalah keputusan yang dikeluarkan oleh auditor	1. Tingkat Materialitas 2. Tingkat Resiko Audit 3. Kelangsungan Hidup Suatu Entitas (<i>Going Concern</i>)	Ordinal
Independen			
Kompetensi Auditor	Kompetensi auditor adalah kemampuan seseorang yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan secara teknis sesuai dengan prosedur yang ditunjukkan dalam pengalaman audit	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Perilaku	Ordinal
Kompleksitas Tugas	Kompleksitas tugas sebagai tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit	1. Sulitnya Tugas . 2. Struktur Tugas	Ordinal
Intervening			
Etika Profesi	Etika Profesi didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral yang harus dipatuhi dan diterapkan akuntan publik dalam bertindak	1. Prinsip Etika 2. Aturan Etika 3. Interpretasi Aturan Etika 4. Tanya Jawab Etika	Ordinal

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan yang diizinkan dan yang terdaftar di PPPK (Pusat Pembinaan Akuntan Profesi Keuangan). Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Desember.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No.	Tahap Penelitian	Jan-25				Mei-25				Jun-25				Jul-25				Ags-25			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Penyusunan																				
3	Bimbingan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Pengumpulan Data																				
6	Pengolahan Data																				
7	Penulisan Laporan																				
8	Seminar Hasil																				
9	Penyelesaian																				
10	Sidang Meja Hijau																				

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi juga bukan hanya orang, tapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek lain. Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan.

Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha	Jumlah Pegawai
1	KAP Arthawan Edward (Cabang)	Komplek Millenium Garden Jl. Perhutut Blok A No.8 Medan 20124	41
2	KAP Aswin Wijaya, Cpa	Jl. Gaharu No.37A Lingkungan VIII Kel. Durian, Kec. Medan Timur	35
3	KAP Drs. Darwin S. Meliala	Kompleks Setia Budi Square Jl. Setia Budi No.9 Kel. Tanjung Sari, Kec. Medan Selayang Medan 20132	39
4	KAP Dorkas Rosmiaty & Asen Susanto	Jl. Gaharu No.22A Kel. Gaharu, Kec. Medan Timur Medan 20235	42
5	KAP Fachrudin & Mahyuddin	Jl. Brigjen Katamso No.29G Medan 20158	31
6	KAP Gideon Adi Dan Rekan (Cabang)	Jl. Sutomo Ujung No.28D Kel. Durian, Kec. Medan Timur Medan 20235	40
7	KAP Drs. Hadiawan	Jl. Surakarta No.2H/14 Medan 20212	46
8	KAP Helena, Cpa	Jl. Setiabudi Pasar 2 No.42 Kel. Tanjung Sari, Kec. Medan Selayang Medan 20132	25
9	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Cabang)	Jl. Palang Merah No.40 Kel. Kesawan, Kec. Medan Barat Medan 20111	43
10	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	Jl. S. Parman No.56 Kel. Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah Medan 20112	35
11	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	Kawasan Niaga Citra Garden Blok A5 No.31 Jl. Djamin	27
12	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Cabang)	Jl. Mesjid Blok B Heian No.23 Kel. Tanjung Rejo, Kec. Medan Sunggal Medan 20122	38
13	KAP Drs. Katio & Rekan (Pusat)	Jl. Sei Musi No.31 Medan 20121	46
14	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan (Cabang)	Jl. Jamin Ginting Medan 20142	28
15	KAP Lona Trista	Jl. Kepribadian No.15 Medan 20111	35
16	KAP Louis Primsa	Jl. T. Amir Hamzah No.46B Kel. Sei Agul, Kec. Medan Barat Medan 20117	39
17	KAP M. Lian Dalimunthe Dan Rekan	Komplek Business Point Jl. Setia Budi Blok CC No.6 Kel. Tanjung Rejo, Kec. Medan Sunggal Medan 20122	42
18	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Cabang)	Komplek Taman Malibu Indah Jl. Malibu Indah Raya Blok H-9 Kel. Suka Damai, Kec. Medan Polonia Medan 20157	39
19	KAP Sabar Setia	Jl. Prof. H. M. Yamin, S.H No.41Y Medan 20234	47

20	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	Jl. Stasiun Kereta Api No.3A Medan 20111	29
21	KAP Drs. Syahrudin Batubara	Jl. Sisingamangaraja No.253A Medan 20218	46
22	KAP Drs. Syamsul Bahri, Mm, Ak & Rekan	Komplek Setia Budi Point C-08 Jl. Setia Budi Medan 20132	43
23	KAP Drs. Tarmizi Taher	Jl. STM Gang Arifin No.28A, Simpang Limun Medan 20219	42
24	KAP Togar Manik	Jl. Setia Budi Blok B No.16 Kel. Simpang Selayang, Kec. Medan Tuntungan Medan 20132	36
Total			224

Sampel menurut Sugiyono (2014) adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan tertentu sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian yaitu 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{224}{1 + 224 (0,08)^2}$$

$$n = \frac{224}{1 + 1,4876}$$

$$n = \frac{224}{2,4876}$$

n = **90,04** (dibulatkan menjadi 90 responden)

Berdasarkan perhitungan, maka jumlah sampel pada penelitian yang didapatkan adalah sebesar 90.04 atau dibulatkan menjadi 90 akuntan publik di Kota Medan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang bersumber dari data primer. Menurut (Ikhsan et al., 2018) definisi data kuantitatif adalah hubungan diantara variabel dan konstanta yang dapat diuji dengan menggambarkan kondisi – kondisi khusus dan mengobservasi dalam teori kuantitatif menghasilkan output angka. Data Primer merupakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu auditor yang bekerja di KAP wilayah Kota Medan. Kuesioner akan dibagikan secara langsung kepada responden untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang ada dan kemudian dikembalikan kepada peneliti untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode yang sesuai untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kuesioner langsung. Kuesioner tersebut langsung diantar kepada responden Akuntan Publik pada masing – masing Kantor Akuntan Publik. Penelitian ini menggunakan skala Ordinal, adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan lima alternatif jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Skala Ordinal

Keterangan	Skor
Sangat Bagus (SB)	5
Bagus (B)	4
Kurang Bagus (KB)	3
Tidak Bagus(TB)	2
Sangat Tidak Bagus (STB)	1

Sumber : Sugiyono 2014

3.6 Pengujian Instrumen

Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, kuesioner perlu diuji agar data yang dianalisis memiliki derajat ketepatan dan keyakinan yang tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas dengan melakukan pengujian 30 responden dengan menggunakan software SmartPLS 3.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Sebelum instrumen terbukti valid akan tidak dapat digunakan untuk pengumpulan data, karena akan menghasilkan data yang diragukan. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014). Bila korelasi positif dan $r > 0,3$ maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid. Butir pertanyaan tidak valid tidak diikutsertakan dalam uji hipotesis. Dalam pengujian kualitas data responden, apakah data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Maka dilakukan tahapan pengujian data dengan menggunakan uji validitas sebagai ukuran untuk menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian (Juliandi et al., 2015b). Hasil analisis data melalui uji terbatas pada masing-masing variabel dikemukakan sebagai berikut

Tabel 3.5. Uji Validitas Variabel Kompetensi Auditor

Item Pertanyaan	Corrected Item Total Correlation	r-kritis	Keterangan
X1-1	0,790	0,3	Valid
X1-2	0,742	0,3	Valid
X1-3	0,732	0,3	Valid
X1-4	0,812	0,3	Valid
X1-5	0,741	0,3	Valid
X1-6	0,752	0,3	Valid
X1-7	0,771	0,3	Valid
X1-8	0,794	0,3	Valid
X1-9	0,704	0,3	Valid
X1-10	0,757	0,3	Valid

Hasil uji validitas variabel Kompetensi Auditor menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam mengukur variabel tersebut telah memenuhi kriteria validitas berdasarkan nilai Corrected Item Total Correlation (CITC). Nilai CITC untuk setiap item berkisar antara 0,704 hingga 0,812, yang semuanya lebih besar dari nilai r-kritis sebesar 0,3. Berdasarkan aturan tersebut, nilai CITC yang lebih besar dari 0,3 menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan valid, karena memiliki korelasi yang cukup signifikan dengan total skor konstruk yang diukur.

Tabel 3.6. Uji Validitas Variabel Kompleksitas Tugas

Item Pertanyaan	Corrected Item Total Correlation	r-kritis	Keterangan
X2-1	0,741	0,3	Valid
X2-2	0,785	0,3	Valid
X2-3	0,811	0,3	Valid
X2-4	0,737	0,3	Valid
X2-5	0,757	0,3	Valid
X2-6	0,782	0,3	Valid
X2-7	0,753	0,3	Valid
X2-8	0,832	0,3	Valid
X2-9	0,798	0,3	Valid
X2-10	0,741	0,3	Valid

Hasil uji validitas untuk variabel Kompleksitas Tugas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam variabel ini valid. Setiap nilai Corrected Item Total Correlation (CITC) untuk item pertanyaan berkisar antara 0,737 hingga 0,832, yang semuanya lebih besar dari nilai r-kritis sebesar 0,3. Ini berarti setiap item memiliki korelasi yang signifikan dengan total skor konstruk Kompleksitas Tugas yang diukur, sehingga dapat dikatakan bahwa item-item tersebut valid dalam menggambarkan dimensi variabel Kompleksitas Tugas.

Tabel 3.7. Uji Validitas Variabel Audit Judgment

Item Pertanyaan	Corrected Item Total Correlation	r-kritis	Keterangan
Y-1	0,749	0,3	Valid
Y-2	0,798	0,3	Valid
Y-3	0,734	0,3	Valid
Y-4	0,747	0,3	Valid
Y-5	0,787	0,3	Valid
Y-6	0,751	0,3	Valid
Y-7	0,804	0,3	Valid
Y-8	0,777	0,3	Valid
Y-9	0,803	0,3	Valid
Y-10	0,798	0,3	Valid

Hasil uji validitas untuk variabel Audit Judgment menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam mengukur variabel ini valid. Setiap nilai Corrected Item Total Correlation (CITC) untuk item pertanyaan berkisar antara 0,737 hingga 0,832, yang semuanya lebih besar dari nilai r-kritis sebesar 0,3. Dengan demikian, setiap item memiliki korelasi yang signifikan dengan total skor konstruk Audit Judgment, yang berarti item-item tersebut relevan dan dapat digunakan untuk mengukur variabel ini secara akurat.

Tabel 3.8. Uji Validitas Variabel Etika Profesi

Item Pertanyaan	Corrected Item Total Correlation	r-kritis	Keterangan
Z-1	0,749	0,3	Valid
Z-2	0,798	0,3	Valid
Z-3	0,734	0,3	Valid
Z-4	0,747	0,3	Valid
Z-5	0,787	0,3	Valid
Z-6	0,751	0,3	Valid
Z-7	0,804	0,3	Valid
Z-8	0,777	0,3	Valid
Z-9	0,803	0,3	Valid
Z-10	0,798	0,3	Valid

Hasil uji validitas untuk variabel Etika Profesi menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel ini valid. Setiap nilai Corrected Item Total Correlation (CITC) untuk item pertanyaan berkisar antara 0,734 hingga 0,804, yang semuanya lebih besar dari nilai r-kritis sebesar 0,3. Ini menunjukkan bahwa setiap item memiliki korelasi yang cukup kuat dengan total skor konstruk Etika Profesi, mengindikasikan bahwa item-item tersebut secara signifikan merefleksikan konstruk yang dimaksud.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Menurut (Juliandi et al., 2015b) tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk melihat/mengukur apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach' Alfa dimana nilainya harus > 0.60

(Ghozali, 2021). Berikut ini merupakan hasil prasurvei yang telah dilakukan terhadap 30 responden penelitian didapat hasil sebagai berikut

Tabel 3.9 Uji Reabilitas

Variabel	<i>Croanbach Alpha</i>	<i>Composite Reability</i>
Kompetensi Auditor (X1)	0.781	0.772
Kompleksitas Tugas (X2)	0.752	0.737
Audit Judgment (X3)	0.731	0.790
Etika Profesi (Z)	0.743	0.782

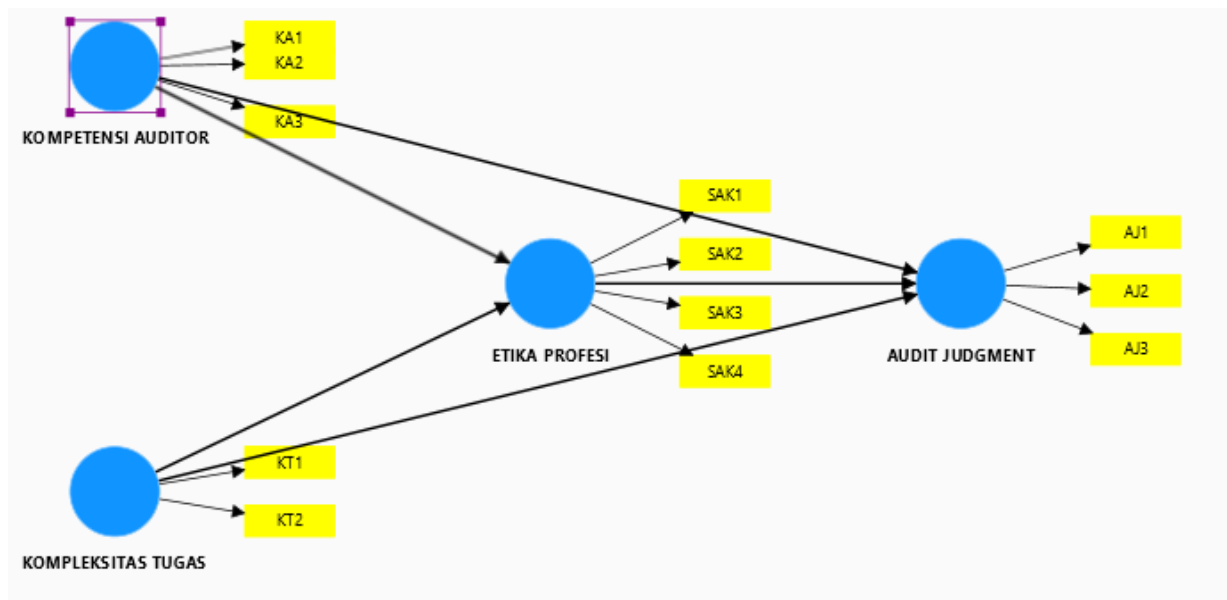
Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang melibatkan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR) pada variabel-variabel dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa semua variabel menunjukkan reliabilitas yang baik. Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Kompetensi Auditor (X1) sebesar 0,781, Kompleksitas Tugas (X2) sebesar 0,752, Audit Judgment (Y) sebesar 0,731, dan Etika Profesi (Z) sebesar 0,743—seluruhnya berada di atas ambang batas minimum 0,7 yang umum digunakan dalam penelitian sosial, sehingga menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi. Demikian pula, nilai *Composite Reliability* untuk masing-masing variabel, yaitu 0,772 (X1), 0,737 (X2), 0,790 (X3), dan 0,782 (Z), juga melebihi batas minimum 0,7. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur setiap konstruk dapat diandalkan dan mampu merepresentasikan masing-masing variabel secara konsisten. Dengan demikian, instrumen pengukuran dalam penelitian ini dapat dianggap reliable dan memiliki kualitas yang memadai, memberikan landasan yang kuat bagi analisis lanjutan mengenai hubungan antara kompetensi auditor, kompleksitas tugas dan terhadap pemanfaatan audit judgment.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data yang ada dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis data Partial Least Square (PLS). (Abdillah et al., 2022) PLS adalah analisis persamaan structural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran (menguji validitas dan reliabilitas) sekaligus pengujian structural untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Analisis data untuk penelitian ini menggunakan software smart PLS versi 3.

3.7.1. *Evaluasi Outer Model (Measurment Model)*

Evaluasi outer model dalam PLS-SEM dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model (Ghozali, 2021). Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2018). Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa statistic :



Gambar 3.1 Analisis Jalur SmartPLS

1. *Convergent Validity*, berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Ghozali, 2021). Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,70$ dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin (1998) dalam (Ghozali et al., 2015) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai.
2. *Discriminant Validity*, merupakan model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. (Ghozali et al., 2015) menyatakan bahwa pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibanding dengan *composite reliability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari nilai 0,50.

Composite Reliability, merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variabel *coefficient*. Nilai CR 0.60 – 0.70 masih dapat diterima (Ghozali, 2021). *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari composite reliability. Nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan harus lebih besar dari 0,7 untuk dianggap memenuhi standar reliabilitas. Jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,7, maka perlu dilakukan penghapusan item yang tidak relevan atau penyaringan ulang untuk memastikan reliabilitas data yang lebih baik (Ketchen, 2013).

3.7.2 Evaluasi Inner Model (Structural Model)

Inner Model atau *structural model* adalah bagian pengujian hipotesis yang digunakan dalam menguji variabel laten eksogen (independen) terhadap variabel laten eksogen (dependen) apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Analisis model struktural ini akan menganalisis hubungan antar variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat serta hubungan diantaranya (Juliandi et al., 2015a). Pengujian hipotesis dilakukan melalui *direct effect* dan *indirect effect*, yaitu:

1. R-Square

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya. Ini berguna untuk memprediksi apakah model tersebut baik/buruk (Juliandi et al., 2015a).

Kriteria dalam penilaian R-Square adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai R-Square = 0,75 maka model adalah kuat
- b. Jika nilai R-Square = 0,50 maka model adalah sedang
- c. Jika nilai R-Square = 0,25 maka model adalah lemah

2. Koefisien Jalur/Path Coefficient

Koefisien jalur (path coefficient) adalah ukuran yang menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam sebuah model jalur (path model). Koefisien jalur mengukur pengaruh langsung dari satu variabel terhadap variabel lainnya, yang dapat dihitung dengan menggunakan teknik analisis jalur (path analysis). Nilai koefisien ini berkisar antara -1 hingga 1, di mana:

- a. Nilai positif menunjukkan pengaruh positif, yaitu peningkatan pada variabel independen akan meningkatkan variabel dependen.
- b. Nilai negatif menunjukkan pengaruh negatif, yaitu peningkatan pada variabel independen akan menurunkan variabel dependen.
- c. Nilai yang mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang sangat lemah atau tidak ada pengaruh sama sekali

3. Uji Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2015b) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial memiliki hubungan antara X_1 , X_2 , berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan dengan uji t .

4. Uji Signifikansi (P-Values/t-statistic)

Uji signifikansi dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel dalam model adalah signifikan secara statistik, dengan menghitung t-statistik dan p-value. T-statistik mengukur seberapa besar pengaruh suatu hubungan antara dua variabel dibandingkan dengan error standar, sehingga semakin besar nilai t, semakin kuat hubungan tersebut. P-value menunjukkan tingkat signifikansi hubungan, di mana p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan pada tingkat 5%. Secara umum, hubungan dianggap signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$ atau $t\text{-statistic} > 1,96$, yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

5. Predictive Relevance (Q^2)

Predictive Relevance (Q^2) mengukur seberapa baik model dalam memprediksi data yang belum diketahui (out-of-sample prediction) dan digunakan untuk menilai efektivitas model dalam memprediksi variabel dependen berdasarkan data yang ada. Kriteria yang digunakan adalah jika $Q^2 > 0$, maka model memiliki prediktif relevance yang baik, artinya model dapat memprediksi dengan baik. Sebaliknya, jika $Q^2 < 0$, model tidak memiliki kemampuan prediktif yang baik, sehingga hasil model tidak dapat diandalkan untuk prediksi.

6. Effect Size (f^2)

Effect Size (f^2) digunakan untuk mengukur besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model, yang menunjukkan

seberapa besar kontribusi variabel terhadap perubahan dalam R^2 . Kriteria untuk f^2 adalah $f^2 = 0,02$ menunjukkan efek kecil, $f^2 = 0,15$ menunjukkan efek sedang, dan $f^2 = 0,35$ menunjukkan efek besar. Nilai f^2 yang lebih besar menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen.

3.7.2.1 SEM (*Structural Equation Modeling*)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS 3 yang dijalankan dengan media komputer. PLS (*Partial Least Square*) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Menurut (Ghozali et al., 2015) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat soft modelling karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel). Selain itu SEM mampu menguji penelitian yang kompleks dan banyak variabel secara simultan. SEM dapat menyelesaikan analisis dengan satu kali estimasi dimana yang lain diselesaikan dengan beberapa persamaan regresi. SEM dapat melakukan analisis faktor, regresi dan jalur sekaligus. Setelah dilakukan uji coba terbatas melalui uji validitas dan reliabilitas, maka terdapat indikator dari item pertanyaan yang dibuang, atau tidak di ikutsertakan dalam analisis selanjutnya. Maka pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan *software Smart PLS ver.4 for Windows*.

3.8 Uji Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2015b) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial memiliki hubungan antara X_1 , X_2 , berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan dengan uji t .

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Kota Medan sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia dan menjadi pusat perekonomian di wilayah Sumatera bagian utara. Posisi strategis Medan sebagai pintu gerbang ekonomi Sumatera menjadikan kota ini sebagai hub bisnis yang menghubungkan aktivitas perdagangan domestik dan internasional, terutama dengan negara-negara ASEAN dan Asia Pasifik. Kondisi geografis yang strategis ini mendorong berkembangnya berbagai sektor usaha, mulai dari perdagangan, industri manufaktur, perkebunan, hingga sektor jasa yang membutuhkan layanan audit dan konsultasi keuangan profesional. Pertumbuhan ekonomi Kota Medan yang konsisten dalam beberapa tahun terakhir telah menciptakan ekosistem bisnis yang dinamis. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang beroperasi di berbagai sektor, baik perusahaan lokal maupun multinasional yang membuka cabang atau kantor perwakilan di Medan. Kondisi ini secara langsung berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan jasa audit dan assurance yang berkualitas, sehingga membuka peluang besar bagi perkembangan profesi akuntan publik di wilayah ini.

Berdasarkan data dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kota Medan memiliki sejumlah Kantor Akuntan Publik yang tersebar di berbagai wilayah strategis kota. KAP-KAP tersebut terdiri dari berbagai kategori, mulai dari KAP skala kecil yang melayani usaha mikro dan menengah, hingga KAP berskala besar yang merupakan afiliasi dari jaringan internasional atau

big four accounting firms. Keberagaman skala dan spesialisasi KAP ini mencerminkan heterogenitas kebutuhan pasar audit di Medan yang melayani klien dari berbagai industri dan ukuran bisnis. Mayoritas KAP di Medan berlokasi di kawasan bisnis utama seperti Jalan Imam Bonjol, Jalan Gatot Subroto, dan kawasan Medan Fair yang merupakan pusat aktivitas bisnis dan keuangan kota. Pemilihan lokasi strategis ini memudahkan akses bagi klien dari berbagai sektor industri dan memfasilitasi koordinasi dengan institusi keuangan serta regulator yang juga berkantor di kawasan tersebut. Selain itu, konsentrasi KAP di area tertentu juga menciptakan kluster profesional yang memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar praktisi audit.

4.2 Tingkat Pengembalian Responden

Dalam penelitian ini, kuesioner yang disebarkan kepada responden sebanyak 100 eksemplar. Dari jumlah tersebut, kuesioner yang berhasil dikembalikan sebanyak 94 eksemplar atau dengan tingkat pengembalian sebesar 94%, yang menunjukkan tingkat respons yang tinggi. Namun, setelah dilakukan pengecekan kelengkapan dan konsistensi jawaban, hanya 90 kuesioner yang memenuhi kriteria dan dapat diolah lebih lanjut sebagai sampel penelitian.

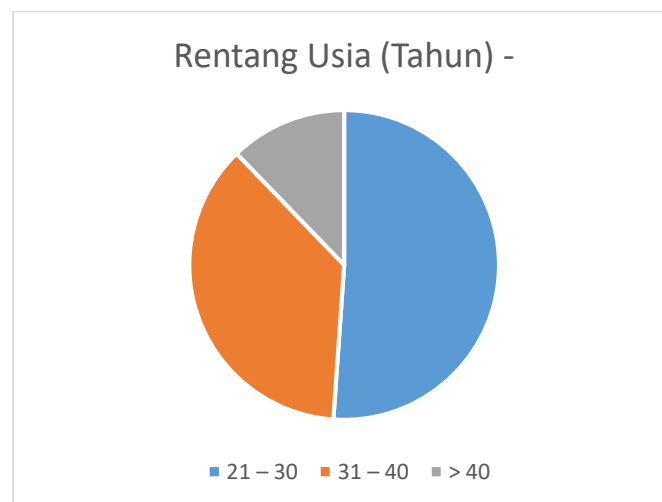
4.3 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari rentang usia, jenis kelamin, dan jenjang pendidikan terakhir. Secara detail, karakteristik responden penelitian dirangkum dalam Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Rentang Usia (Tahun)		
< 20	-	-
21 – 30	46	51%
31 – 40	33	37%
> 40	11	13%
Total	90	100%
Pendidikan		
SMA	-	-
S1	85	94%
S2	5	6%
S3	-	-
Total	90	100%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	33	37%
Perempuan	57	69%
Total	90	100%

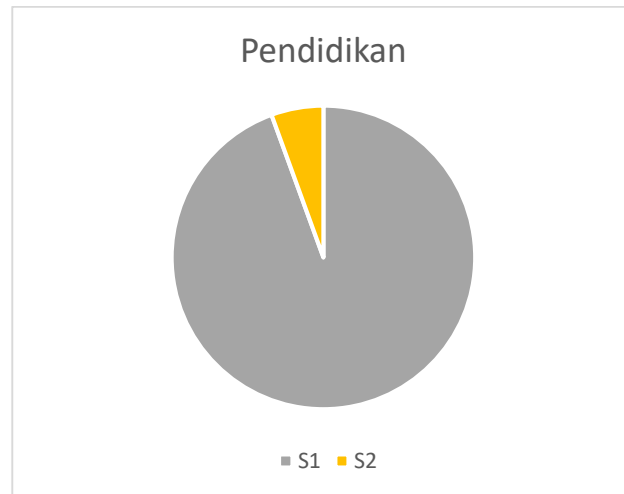
Berikut merupakan grafik dari karakteristik responden berdasarkan rentang usia, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin.

Gambar 4.1 Grafik Rentang Usia

Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup rentang usia, jenis kelamin, dan jenjang pendidikan terakhir. Mayoritas responden berusia 21-30 tahun

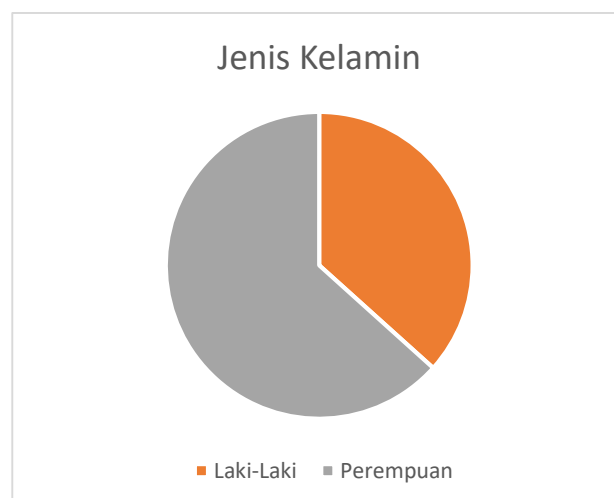
(51%) dan 31-40 tahun (37%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam usia produktif dengan pengalaman kerja yang relevan.

Gambar 4.2 Garafik Tingkat Pendidikan



Sebagian besar responden (94%) memiliki pendidikan terakhir S1, dengan sedikitnya yang berpendidikan S2 (6%), menandakan bahwa penelitian ini didominasi oleh individu dengan tingkat pendidikan sarjana.

Gambar 4.3 Grafik Jenis Kelamin



Dalam hal jenis kelamin, perempuan mendominasi jumlah responden dengan persentase 69%, sedangkan laki-laki hanya 37%. Secara keseluruhan,

responden penelitian ini didominasi oleh individu yang relatif muda, berpendidikan tinggi, dan lebih banyak perempuan, yang menunjukkan keterkaitan antara karakteristik demografis ini dengan relevansi topik yang diteliti.

4.4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil analisis deskriptif variabel penelitian menunjukkan gambaran umum mengenai karakteristik masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Setiap variabel diukur menggunakan skala tertentu yang mencakup kompetensi auditor, kompleksitas tugas, etika profesi, dan audit judgment. Pembagian interval kategori skor dapat dilakukan dengan menghitung rentang nilai ideal dibagi jumlah kategori (Riduwan, 2010).

Tabel 4.2 Skala Interval Skor

Interval	Kategori
4 -5	Sangat Baik (5)
3 - 3.99	Baik (4)
2 – 2.99	Kurang Baik (3)
1- 1.99	Tidak Baik (2)
0 - 0.99	Sangat Tidak Baik (1)

4.4.1 Audit Judgment

Hasil analisis deskriptif persentase jawaban responden pada variabel Audit Judgment disajikan dalam Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Persentase Jawaban Responden pada Audit Judgment

No	Pertanyaan	ket	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Total	Rata-rata skor	Kategori
Tingkat Materialitas									4,19	Baik
1	Saya selalu mempertimbangkan besarnya nilai atau jumlah yang material dalam melakukan audit.	F	44	34	7	3	2	90	4,25	Sangat baik
		%	49%	38%	8%	3%	2%	100%		
		Skor	220	136	21	6	2	385		
2	Saya mampu mengidentifikasi pos-pos laporan keuangan yang memiliki tingkat materialitas tinggi.	F	42	37	8	3	0	90	4,14	Sangat Baik
		%	47%	41%	9%	3%	0%	100%		
		Skor	210	148	24	6	0	388		
3	Saya memperhatikan pengaruh kesalahan atau kekeliruan yang dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan.	F	40	39	5	4	2	90	4.4	Sangat Baik
		%	44%	43%	6%	4%	2%	100%		
		Skor	200	156	15	8	2	381		
Tingkat Risiko Audit									4,24	Sangat baik
4	Saya melakukan penilaian risiko audit secara komprehensif sebelum memulai proses audit.	F	39	39	6	5	1	90	4,27	Sangat baik
		%	43%	43%	7%	6%	1%	100%		
		Skor	195	156	18	10	1	380		
5	Saya mampu mengidentifikasi area-area berisiko tinggi dalam suatu entitas.	F	40	38	7	3	2	90	4,22	Sangat baik
		%	44%	42%	8%	3%	2%	100%		
		Skor	200	152	21	6	2	381		
6	Saya merancang prosedur audit khusus untuk mengatasi risiko audit yang teridentifikasi.	F	40	41	5	4	0	90	4,22	Sangat baik
		%	44%	46%	6%	4%	0%	100%		
		Skor	200	164	15	8	0	387		
Kelangsungan Hidup Suatu Entitas									4,26	Sangat baik
7	Saya memperhatikan	F	41	37	8	3	1	90	4,23	

No	Pertanyaan	ket	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Total	Rata-rata skor	Kategori
	kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.	%	46%	41%	9%	3%	1%	100%		Sangat baik
		Skor	205	148	24	6	1	384		
8	Saya menganalisis faktor-faktor keuangan dan non-keuangan yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup entitas.	F	43	39	5	2	1	90	4,29	Sangat baik
		%	48%	43%	6%	2%	1%	100%		
		Skor	215	156	15	4	1	391		
9	Saya mempertimbangkan potensi kesulitan keuangan yang mungkin dihadapi entitas.	F	38	42	4	4	2	90	4,31	Sangat baik
		%	42%	47%	4%	4%	2%	100%		
		Skor	190	168	12	8	2	380		
10	Saya mengevaluasi rencana manajemen untuk mengatasi tantangan yang dapat mengancam kelangsungan usaha.	F	43	40	3	3	1	90	4,18	Sangat Baik
		%	48%	44%	3%	3%	1%	100%		
		Skor	215	160	9	6	1	391		

Berdasarkan data Tabel 4.3, mayoritas responden memberikan penilaian “Sangat Baik” dan “Baik” terhadap indikator-indikator yang berhubungan dengan Audit Judgment, khususnya pada aspek Tingkat Materialitas, Risiko Audit, dan Kelangsungan Hidup Suatu Entitas. Pada aspek Tingkat Materialitas, sebagian besar auditor menyatakan bahwa mereka secara konsisten mempertimbangkan nilai materialitas dalam audit, mampu mengidentifikasi akun yang material, dan memperhatikan pengaruh kesalahan terhadap laporan keuangan. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 4,19 dengan kategori Baik, menunjukkan bahwa sebagian besar auditor memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap konsep materialitas dalam praktik audit. Untuk aspek Tingkat Risiko Audit, hasil survei menunjukkan

skor rata-rata sebesar 4,24 yang masuk dalam kategori Sangat Baik. Responden mengaku melakukan penilaian risiko secara menyeluruh sebelum audit dimulai, mampu mengenali area berisiko tinggi, serta merancang prosedur khusus untuk menangani risiko tersebut. Penilaian ini mencerminkan kesadaran auditor akan pentingnya perencanaan dan pengendalian risiko dalam proses audit, sebagai bagian penting dari pengambilan keputusan audit yang tepat.

Pada aspek Kelangsungan Hidup Suatu Entitas, skor rata-rata mencapai 4,26, juga termasuk dalam kategori Sangat Baik. Responden menyatakan bahwa mereka mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan usaha entitas, termasuk kesulitan keuangan, faktor non-keuangan, serta rencana manajemen dalam mengatasi tantangan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak hanya fokus pada angka, tetapi juga memperhatikan konteks ekonomi dan strategi manajerial dalam menilai going concern entitas. Meskipun hasil secara umum menunjukkan kecenderungan yang positif, terdapat sebagian kecil responden yang memberikan penilaian “Kurang Baik”, “Tidak Baik”, bahkan “Sangat Tidak Baik”. Hal ini bisa disebabkan oleh variasi pengalaman profesional, tingkat pelatihan, atau kondisi organisasi tempat auditor bekerja. Tekanan pekerjaan, keterbatasan waktu audit, dan keterbatasan sumber daya juga dapat memengaruhi ketelitian dan kedalaman penilaian auditor terhadap aspek-aspek tersebut.

Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa sebagian besar auditor telah menunjukkan kompetensi yang baik dalam melakukan Audit Judgment. Namun demikian, adanya sedikit responden yang menilai kurang positif

menunjukkan perlunya pelatihan berkelanjutan dan penguatan standar praktik audit agar seluruh auditor mampu menjalankan penilaian yang profesional, akurat, dan andal dalam seluruh aspek audit.

4.4.2 Kompetensi Auditor

Hasil analisis deskriptif persentase jawaban responden pada variabel kompetensi auditor disajikan dalam Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Persentase Jawaban Responden pada Kompetensi Auditor

No	Pertanyaan	ket	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Total	Rata-rata skor	Kategori
Pengetahuan									4,19	Baik
1	Saya memiliki pemahaman yang mendalam tentang standar akuntansi dan auditing terkini.	F	44	34	7	3	2	90	4,25	Sangat baik
		%	49%	38%	8%	3%	2%	100%		
		Skor	220	136	21	6	2	385		
2	Saya selalu mengikuti perkembangan peraturan di bidang akuntansi dan keuangan.	F	42	37	8	3	0	90	4,14	Sangat Baik
		%	47%	41%	9%	3%	0%	100%		
		Skor	210	148	24	6	0	388		
3	Saya memahami dengan baik berbagai metode audit yang dapat diterapkan.	F	40	39	5	4	2	90	4.4	Sangat Baik
		%	44%	43%	6%	4%	2%	100%		
		Skor	200	156	15	8	2	381		
Keterampilan									4,24	Sangat baik
4	Saya terampil dalam menggunakan berbagai alat dan teknologi audit modern.	F	39	39	6	5	1	90	4,27	Sangat baik
		%	43%	43%	7%	6%	1%	100%		
		Skor	195	156	18	10	1	380		
5	Saya memiliki kemampuan analitis yang baik dalam mengevaluasi bukti audit.	F	40	38	7	3	2	90	4,22	Sangat baik
		%	44%	42%	8%	3%	2%	100%		
		Skor	200	152	21	6	2	381		
6		F	40	41	5	4	0	90	4,22	

No	Pertanyaan	ket	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Total	Rata-rata skor	Kategori
	Saya dapat berkomunikasi secara efektif dengan klien dan tim audit.	%	44%	46%	6%	4%	0%	100%		Sangat baik
		Skor	200	164	15	8	0	387		
Perilaku									4,26	Sangat baik
7	Saya selalu bersikap independen dan objektif dalam melakukan audit.	F	41	37	8	3	1	90	4,23	Sangat baik
		%	46%	41%	9%	3%	1%	100%		
		Skor	205	148	24	6	1	384		
8	Saya menjaga kerahasiaan informasi klien dengan sangat baik	F	43	39	5	2	1	90	4,29	Sangat baik
		%	48%	43%	6%	2%	1%	100%		
		Skor	215	156	15	4	1	391		
9	Saya bersedia terus belajar dan mengembangkan kompetensi profesional saya.	F	38	42	4	4	2	90	4,31	Sangat baik
		%	42%	47%	4%	4%	2%	100%		
		Skor	190	168	12	8	2	380		
10	Saya memiliki integritas tinggi dalam setiap pelaksanaan tugas audit.	F	43	40	3	3	1	90	4,18	Sangat Baik
		%	48%	44%	3%	3%	1%	100%		
		Skor	215	160	9	6	1	391		

Berdasarkan data yang disajikan, indikator Pengetahuan memperoleh rata-rata skor 4,19 dengan kategori Baik. Pada indikator ini, pernyataan dengan capaian Sangat Baik tertinggi adalah “Saya memahami dengan baik berbagai metode audit yang dapat diterapkan” dengan persentase 44% responden memilih Sangat Baik dan hanya 2% yang memilih Sangat Tidak Baik. Hal ini menunjukkan mayoritas responden menguasai metode audit secara memadai. Sebaliknya, pernyataan dengan persentase Sangat Tidak Baik tertinggi dalam indikator ini adalah “Saya memiliki pemahaman yang mendalam tentang standar akuntansi dan auditing

terkini” (2%), yang mengindikasikan masih ada sebagian kecil responden yang belum memahami standar secara komprehensif. Pada indikator Keterampilan, rata-rata skor 4,24 masuk kategori Sangat Baik. Pernyataan dengan capaian Sangat Baik tertinggi adalah “Saya terampil dalam menggunakan berbagai alat dan teknologi audit modern” (43% memilih Sangat Baik), yang menunjukkan tingkat penguasaan teknologi audit yang tinggi di kalangan responden. Namun, pada pernyataan ini juga terdapat 1% responden yang memilih Sangat Tidak Baik, yang berarti masih ada kebutuhan peningkatan keterampilan teknologi pada sebagian kecil responden.

Sementara itu, indikator Perilaku memperoleh rata-rata skor tertinggi yaitu 4,26 dengan kategori Sangat Baik. Pernyataan yang memiliki capaian Sangat Baik tertinggi adalah “Saya menjaga kerahasiaan informasi klien dengan sangat baik” dengan skor 4,29, di mana 48% responden memilih Sangat Baik dan hanya 1% yang memilih Sangat Tidak Baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap menjaga kerahasiaan informasi sudah menjadi budaya kuat di kalangan responden. Di sisi lain, pernyataan “Saya memiliki integritas tinggi dalam setiap pelaksanaan tugas audit” memiliki persentase Sangat Tidak Baik tertinggi dalam indikator ini (1%), meskipun mayoritas responden (48% memilih Sangat Baik) tetap menunjukkan integritas yang tinggi. Secara keseluruhan, capaian Sangat Baik mendominasi di semua indikator, menandakan kompetensi responden yang tinggi dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku, dengan persentase Sangat Tidak Baik yang relatif kecil pada setiap butir pernyataan, sehingga perbaikan dapat difokuskan pada responden minoritas yang berada pada kategori tersebut.

4.4.3 Kompleksitas Tugas

Hasil analisis deskriptif persentase jawaban responden pada variabel kompleksitas tugas disajikan dalam Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Persentase Jawaban Responden pada Kompleksitas Tugas

No	Pertanyaan	ket	Sangat Tinggi	Tinggi	Kurang Tinggi	Tidak Tinggi	Sangat Tidak Tinggi	Total	Rata-rata skor	Kategori
Sulitnya Tugas									4,19	Baik
1	Tugas audit yang saya kerjakan memerlukan keahlian khusus dan mendalam.	F	45	34	7	3	2	90	4,25	Sangat baik
		%	49%	38%	8%	3%	2%	100%		
		Skor	220	136	21	6	2	385		
2	Saya sering menghadapi tugas audit dengan tingkat kesulitan yang tinggi.	F	41	37	8	3	0	90	4,14	Sangat Baik
		%	47%	41%	9%	3%	0%	100%		
		Skor	210	148	24	6	0	388		
3	Prosedur audit yang harus dilakukan sangat rumit dan membutuhkan ketelitian ekstra.	F	40	39	5	4	2	90	4,4	Sangat Baik
		%	44%	43%	6%	4%	2%	100%		
		Skor	200	156	15	8	2	381		
4	Saya memerlukan waktu lama untuk menyelesaikan tugas audit	F	39	39	6	5	1	90	4,27	Sangat baik
		%	43%	43%	7%	6%	1%	100%		
		Skor	195	156	18	10	1	380		
5	Tugas audit yang saya hadapi membutuhkan kemampuan analisis tinggi.	F	40	38	7	3	2	90	4,22	Sangat baik
		%	44%	42%	8%	3%	2%	100%		
		Skor	200	152	21	6	2	381		
Struktur Tugas									4,26	Sangat baik
6	Setiap tugas audit memiliki panduan dan prosedur yang jelas	F	41	37	8	3	1	90	4,23	Sangat baik
		%	46%	41%	9%	3%	1%	100%		
		Skor	205	148	24	6	1	384		
7	Saya memiliki pedoman komprehensif menyelesaikan audit.	F	43	39	5	2	1	90	4,29	Sangat baik
		%	48%	43%	6%	2%	1%	100%		
		Skor	215	156	15	4	1	391		

No	Pertanyaan	ket	Sangat Tinggi	Tinggi	Kurang Tinggi	Tidak Tinggi	Sangat Tidak Tinggi	Total	Rata-rata skor	Kategori
8	Terdapat kejelasan metode dan teknik yang harus digunakan dalam proses audit.	F	38	42	4	4	2	90	4,31	Sangat baik
		%	42%	47%	4%	4%	2%	100%		
		Skor	190	168	12	8	2	380		
9	Struktur tugas audit membuat saya dapat mengorganisir pekerjaan sistematis.	F	43	39	5	2	1	90	4,29	Sangat baik
		%	48%	43%	6%	2%	1%	100%		
		Skor	215	156	15	4	1	391		
10	Panduan audit yang tersedia membantu saya memahami kompleksitas tugas	F	43	40	3	3	1	90	4,18	Sangat Baik
		%	48%	44%	3%	3%	1%	100%		
		Skor	215	160	9	6	1	391		

Data yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa mayoritas responden menyadari adanya kompleksitas dalam pelaksanaan tugas audit, yang terbagi dalam dua dimensi utama: Sulitnya Tugas dan Struktur Tugas. Pada dimensi Sulitnya Tugas, responden menilai bahwa audit merupakan pekerjaan yang menuntut keahlian mendalam serta ketelitian tinggi. Hal ini tercermin dari tingginya persentase persetujuan terhadap item-item seperti pernyataan 1 hingga pernyataan 5. Sebagai contoh, 84,28% responden menyatakan tinggi atau sangat tinggi bahwa tugas audit memerlukan keahlian khusus, dan 85,72% tinggi atau sangat tinggi bahwa mereka sering menghadapi tugas audit yang sulit. Demikian pula, mayoritas responden mengakui bahwa prosedur audit sangat rumit dan membutuhkan ketelitian ekstra, memakan waktu yang cukup lama, serta membutuhkan kemampuan analisis yang tinggi, dengan persentase tinggi atau sangat tinggi mencapai lebih dari 80% pada setiap item. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa auditor menghadapi beban kognitif yang signifikan dalam melaksanakan

tugasnya, yang selaras dengan teori kompleksitas tugas (task complexity), di mana tingginya kerumitan pekerjaan dapat memengaruhi kualitas pengambilan keputusan atau audit judgment.

Sementara itu, pada dimensi Struktur Tugas, responden menunjukkan persepsi positif terhadap keberadaan panduan dan sistem kerja yang membantu mereka menjalankan audit secara lebih sistematis. Persentase persetujuan yang tinggi pada item pernyataan 6 hingga pernyataan 10 menunjukkan bahwa sebagian besar auditor merasa didukung oleh pedoman kerja yang jelas dan komprehensif. Sebanyak 90% responden menyatakan tinggi atau sangat tinggi bahwa prosedur audit yang jelas dan pedoman pelaksanaan yang komprehensif memudahkan pelaksanaan audit. Hal serupa terlihat pada item pernyataan 8 dan pernyataan 9, yang menunjukkan bahwa kejelasan metode serta struktur kerja sangat membantu dalam mengorganisir tugas. Bahkan pada pernyataan 10, mayoritas responden menyatakan bahwa panduan audit mampu memfasilitasi pemahaman terhadap kompleksitas tugas audit itu sendiri. Dengan demikian, meskipun tugas audit dinilai kompleks, keberadaan struktur kerja yang baik berfungsi sebagai mekanisme mitigasi yang efektif dalam mendukung auditor menjalankan tugasnya secara efisien dan tepat.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa auditor tidak hanya menghadapi tantangan teknis dan analitis dalam pekerjaannya, tetapi juga sangat bergantung pada struktur dan sistem kerja yang jelas untuk menjaga kualitas dan akurasi audit judgment. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan, penyediaan pedoman kerja yang memadai, serta penguatan etika

profesional sebagai bagian dari upaya institusi audit dalam merespons tantangan kompleksitas tugas auditor di lapangan.

4.4.4 Etika Profesi

Hasil analisis deskriptif persentase jawaban responden pada variabel etika profesi disajikan dalam Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Persentase Jawaban Responden pada Etika Profesi

No	Pertanyaan	ket	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Total	Rata-rata skor	Kategori
Prinsip Etika									4,19	Baik
1	Saya memegang teguh prinsip integritas dalam setiap pelaksanaan tugas audit.	F	44	34	7	3	2	90	4,25	Sangat baik
		%	49%	38%	8%	3%	2%	100%		
		Skor	220	136	21	6	2	385		
2	Saya selalu menjaga objektivitas dalam memberikan penilaian audit.	F	42	37	8	3	0	90	4,14	Sangat Baik
		%	47%	41%	9%	3%	0%	100%		
		Skor	210	148	24	6	0	388		
Aturan Etika									4,24	Sangat baik
3	Saya memahami dan mematuhi kode etik profesi auditor secara menyeluruh.	F	40	39	5	4	2	90	4,4	Sangat Baik
		%	44%	43%	6%	4%	2%	100%		
		Skor	200	156	15	8	2	381		
4	Saya mengikuti pedoman etika yang ditetapkan oleh organisasi profesi.	F	39	39	6	5	1	90	4,27	Sangat baik
		%	43%	43%	7%	6%	1%	100%		
		Skor	195	156	18	10	1	380		
Interpretasi Aturan Etika									4,24	Sangat baik
5	Saya mampu menginterpretasikan aturan etika dalam situasi audit yang kompleks.	F	40	38	7	3	2	90	4,22	Sangat baik
		%	44%	42%	8%	3%	2%	100%		
		Skor	200	152	21	6	2	381		
6		F	40	41	5	4	0	90	4,22	

No	Pertanyaan	ket	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Total	Rata-rata skor	Kategori
	Saya dapat membedakan antara perilaku etis dan tidak etis dalam profesi audit.	%	44%	46%	6%	4%	0%	100%		Sangat baik
		Skor	200	164	15	8	0	387		
7	Saya mempertimbangkan implikasi etis dari setiap keputusan audit.	F	41	37	8	3	1	90	4,23	Sangat baik
		%	46%	41%	9%	3%	1%	100%		
		Skor	205	148	24	6	1	384		
Tanya Jawab Etika									4,26	Sangat baik
8	Saya selalu mempertimbangkan dampak etis dari setiap tindakan profesional.	F	43	39	5	2	1	90	4,29	Sangat baik
		%	48%	43%	6%	2%	1%	100%		
		Skor	215	156	15	4	1	391		
9	Saya selalu mempertimbangkan dampak etis dari setiap tindakan profesional.	F	38	42	4	4	2	90	4,31	Sangat baik
		%	42%	47%	4%	4%	2%	100%		
		Skor	190	168	12	8	2	380		
10	Saya mendukung upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang etis.	F	43	40	3	3	1	90	4,18	Sangat Baik
		%	48%	44%	3%	3%	1%	100%		
		Skor	215	160	9	6	1	391		

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, diketahui bahwa persepsi responden terhadap dimensi Etika Profesi dalam pelaksanaan audit menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Pada indikator Prinsip Etika, mayoritas responden menyatakan baik dan sangat baik bahwa mereka memegang teguh prinsip integritas serta menjaga objektivitas dalam setiap pelaksanaan tugas audit. Misalnya, pada item EF1, sebesar 44,29% responden memilih “baik” dan 52,86% “sangat baik”, menunjukkan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai etika inti dalam profesi auditor. Selanjutnya, pada indikator Aturan Etika, responden

menunjukkan tingkat pemahaman dan kepatuhan yang tinggi terhadap kode etik profesi auditor. Tingginya persentase pada kategori “baik” dan “sangat baik” untuk item-item seperti pemahaman terhadap kode etik dan kepatuhan terhadap pedoman organisasi profesi menunjukkan bahwa auditor tidak hanya mengetahui peraturan, tetapi juga menjadikannya sebagai dasar perilaku profesional.

Pada indikator Interpretasi Aturan Etika, para auditor menunjukkan kemampuan dalam menerapkan prinsip etika dalam situasi audit yang kompleks. Mayoritas responden menyatakan baik bahwa mereka mampu membedakan perilaku etis dan tidak etis, serta mempertimbangkan implikasi etis dari setiap keputusan audit yang mereka ambil. Demikian pula pada indikator Tanya Jawab Etika, terdapat dukungan kuat terhadap pentingnya mempertimbangkan dampak etis dalam setiap tindakan profesional dan menciptakan lingkungan kerja yang etis, dengan lebih dari 90% responden memberikan tanggapan positif.

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa Etika Profesi berperan penting sebagai variabel intervening dalam hubungan antara kompetensi auditor dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment. Auditor tidak hanya dibekali dengan kemampuan teknis dan analitis yang tinggi, tetapi juga menunjukkan internalisasi nilai-nilai etika yang kuat dalam menjalankan tugasnya. Temuan ini mendukung kerangka teoritis dalam penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi auditor dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit judgment, dan etika profesi memperkuat pengaruh tersebut melalui pengambilan keputusan yang tidak hanya akurat secara teknis, tetapi juga sesuai dengan standar moral dan profesional yang berlaku.

4.5 Hasil Analisis SEM

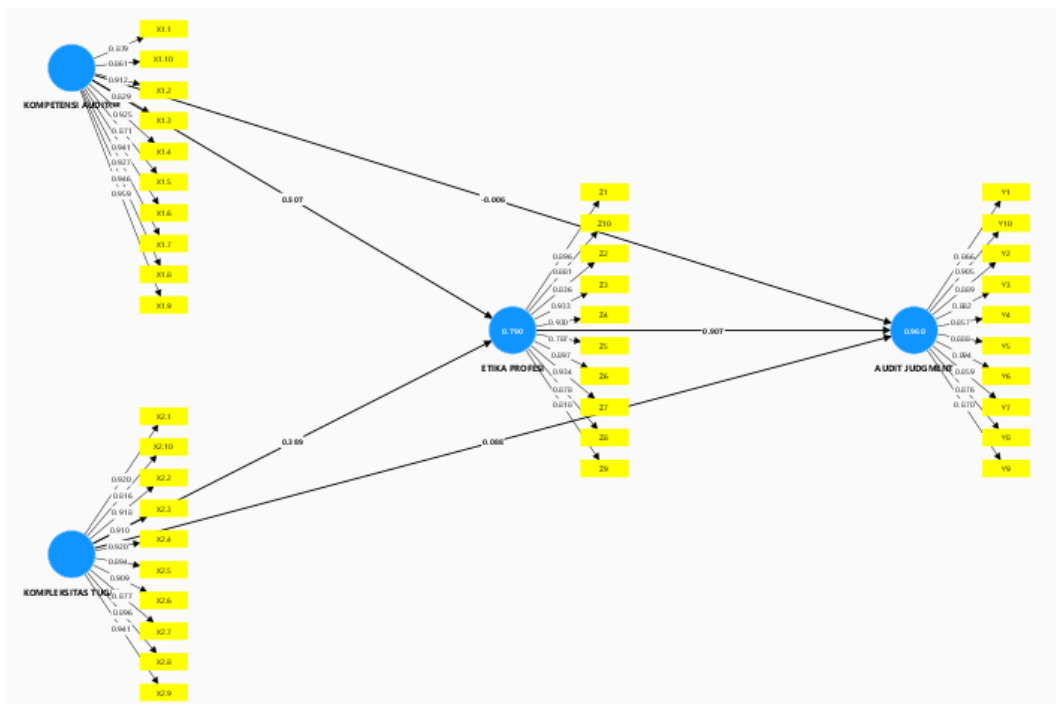
Analisis Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) merupakan metode statistik yang populer dalam penelitian sosial dan manajemen karena kemampuannya menangani model kompleks dengan jumlah sampel kecil dan distribusi data yang tidak normal. Dalam konteks penelitian dengan variabel moderasi, SEM-PLS memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dimoderasi oleh variabel lain, baik melalui pendekatan product indicator, two-stage, maupun orthogonalization. Penggunaan SmartPLS 4, versi terbaru dari perangkat lunak SmartPLS, sangat memudahkan analisis ini karena menyediakan fitur user-friendly untuk membangun model, menguji reliabilitas dan validitas konstruk, serta menganalisis efek moderasi secara visual dan numerik.

Menurut Hair et al. (2024), salah satu otoritas dalam metodologi PLS-SEM, pendekatan moderasi dalam SEM-PLS memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kondisi atau situasi di mana suatu hubungan antar variabel menjadi lebih kuat atau lemah. Mereka menekankan pentingnya uji signifikansi interaksi antara variabel independen dan moderator serta analisis efek total untuk interpretasi yang tepat. SmartPLS 4 juga memperkenalkan peningkatan dalam bootstrapping dan fit model global, yang meningkatkan ketepatan estimasi dan interpretasi hasil analisis. Dengan demikian, penerapan SEM dengan variabel moderasi menggunakan SmartPLS 4 memberikan kerangka yang sistematis dan fleksibel untuk menguji hubungan kausal yang kompleks secara empiris, terutama dalam studi yang bersifat eksploratif dan teoritis yang sedang berkembang.

4.5.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*) dalam penelitian kuantitatif, khususnya pada pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM), berfungsi untuk mengevaluasi hubungan antara konstruk laten—yang tidak dapat diukur secara langsung—dengan indikator-indikator yang merepresentasikannya. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memastikan bahwa setiap konstruk diukur dengan indikator yang tepat, andal, dan relevan. Dalam SEM, dikenal dua tipe utama hubungan antara konstruk dan indikator, yaitu hubungan reflektif dan formatif. Pada model reflektif, konstruk laten memengaruhi indikator-indikatornya, sehingga perubahan pada konstruk akan tercermin dalam perubahan indikator. Sebaliknya, dalam model formatif, indikator-indikator secara kolektif membentuk konstruk laten.

Untuk menilai kualitas model pengukuran, beberapa uji statistik digunakan, antara lain uji validitas konvergen seperti *Average Variance Extracted* (AVE), yang menunjukkan proporsi varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk, serta uji reliabilitas seperti *Composite Reliability* (CR), yang mengukur konsistensi internal indikator. Selain itu, pengujian validitas diskriminan juga penting dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, analisis outer model berperan krusial dalam menjamin bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur secara valid dan reliabel.



Gambar 4.4 Outer Model

4.5.1.1 Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen adalah bagian dari evaluasi model pengukuran yang bertujuan untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan benar-benar merefleksikan konstruk laten yang sama. Dua ukuran utama yang digunakan untuk menguji validitas konvergen adalah nilai loading factor dan Average Variance Extracted (AVE). Nilai loading factor menunjukkan seberapa kuat indikator berkorelasi dengan konstruk laten, dan standar yang disarankan adalah lebih dari 0,70. Ini berarti bahwa lebih dari 49% varians dalam indikator dijelaskan oleh konstruk tersebut. Sementara itu, nilai AVE harus melebihi 0,5 agar konstruk dikatakan memiliki validitas konvergen yang baik. AVE mencerminkan rata-rata varians yang ditangkap oleh indikator-indikator dari suatu konstruk, dan nilai di atas 0,5 menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator dijelaskan oleh

konstruk laten, bukan oleh kesalahan pengukuran. Jika kedua kriteria ini terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk tersebut memiliki validitas konvergen yang memadai, artinya indikator-indikator yang digunakan memang mengukur aspek yang sama secara konsisten dan dapat dipercaya.

a. Loading Factor

Loading factor dalam SmartPLS adalah ukuran korelasi antara indikator dan konstruk laten yang menunjukkan seberapa baik indikator merepresentasikan konstruk tersebut. Nilainya berkisar antara 0 hingga 1, dan nilai di atas 0,70 dianggap memenuhi validitas konvergen.

Tabel 4.7. Nilai Loading Factor

Variabel	Indikator	Outer Loading	Rule of Thumb	Kriteria
Kompetensi Audit (X1)	P1	0,879	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P2	0,912	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P3	0,829	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P4	0,925	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P5	0,871	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P6	0,941	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P7	0,927	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P8	0,946	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P9	0,959	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P10	0,861	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
Kompleksitas Tugas (X2)	P1	0,920	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P2	0,918	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P3	0,910	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P4	0,920	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P5	0,894	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P6	0,909	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P7	0,877	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P8	0,896	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P9	0,941	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P10	0,816	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
Audit Judgment (Y)	P1	0,866	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P2	0,889	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P3	0,882	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P4	0,857	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>

Etika Profesi (Z)	P5	0,888	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P6	0,894	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P7	0,859	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P8	0,876	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P9	0,870	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P10	0,905	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P1	0,896	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P2	0,836	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P3	0,933	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P4	0,930	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P5	0,787	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P6	0,897	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P7	0,934	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P8	0,878	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P9	0,818	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	P10	0,881	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>

b. *Average Variance Extracted (AVE)*

Average Variance Extracted (AVE) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk mampu menjelaskan varians yang relevan. AVE diperoleh dengan menghitung rata-rata varians yang berhasil diekstraksi dari seluruh indikator dalam satu konstruk. Nilai AVE yang ideal adalah minimal 0,5. Nilai tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator dijelaskan oleh konstruk, sehingga mengindikasikan validitas konvergen yang baik. Sebaliknya, apabila AVE kurang dari 0,5, hal ini menandakan bahwa konstruk tidak cukup merepresentasikan indikator secara memadai, yang dapat mengurangi keabsahan model pengukuran (Hair *et al.*, 2017). Maka dari itu, $AVE \geq 0,5$ dipandang sebagai syarat penting untuk memastikan bahwa konstruk dalam model mampu menjelaskan indikator-indikatornya secara valid.

Tabel 4.8. Nilai AVE

Variabel Laten	AVE	Kriteria
Etika Profesi (Z)	0,780	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
Audit Judgment (Y)	0,784	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
Kompetensi Auditor (X1)	0,779	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
Kompleksitas Tugas (X2)	0,774	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>

Berdasarkan Tabel yang disajikan, nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap variabel laten menunjukkan bahwa semua variabel dalam model penelitian ini memenuhi kriteria Convergent Validity. Convergent Validity mengacu pada sejauh mana indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk laten saling berkorelasi dan menunjukkan hasil yang konsisten. Pada penelitian ini, nilai AVE untuk Etika Profesi (Z) adalah 0,780, Audit Judgment (Y) sebesar 0,784, Kompetensi Auditor (X1) sebesar 0,779, dan Kompleksitas Tugas (X2) sebesar 0,774. Semua nilai AVE tersebut lebih besar dari nilai ambang batas yang umum diterima, yaitu 0,50, yang menunjukkan bahwa setiap variabel laten dapat menjelaskan lebih dari 50% variansi indikator-indikatornya. Dengan demikian, seluruh variabel laten dalam model penelitian ini dapat dikatakan memenuhi kriteria convergent validity, yang mengindikasikan bahwa konstruk yang diukur benar-benar mencerminkan apa yang dimaksudkan oleh teori.

4.5.1.2 Validitas Diskriminan (*Cross Loading*)

Validitas diskriminan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu konstruk dalam model pengukuran benar-benar berbeda atau dapat dibedakan dari konstruk lainnya. Salah satu metode umum untuk menguji validitas

diskriminan adalah melalui nilai *cross loading*, yaitu korelasi antara suatu indikator dengan semua konstruk yang ada dalam model. Indikator dikatakan memenuhi validitas diskriminan jika nilai *cross loading*-nya terhadap konstruk asal lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasinya terhadap konstruk lain, dengan standar umum yaitu $> 0,70$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut memang mengukur konstruk yang dimaksud, bukan konstruk lain, sehingga tidak terjadi tumpang tindih antar konstruk. Dengan demikian, pengujian validitas diskriminan melalui *cross loading* berperan penting dalam memastikan bahwa masing-masing konstruk dalam model bersifat unik dan tidak saling mengganggu satu sama lain dalam proses pengukuran.

Tabel 4.9 Nilai *Cross Loading*

	KA	KT	AJ	EF
X1.1	0,879	0.734	0.729	0.737
X1.2	0.912	0.675	0.678	0.671
X1.3	0,829	0.715	0.718	0.721
X1.4	0,925	0.742	0.737	0.742
X1.5	0,871	0.782	0.779	0.775
X1.6	0,941	0.632	0.635	0.628
X1.7	0,927	0.654	0.659	0.662
X1.8	0,946	0.751	0.747	0.752
X1.9	0,959	0.699	0.703	0.697
X1.10	0,861	0.652	0.649	0.646
X2.1	0.737	0,920	0.731	0.724
X2.2	0.673	0,918	0.652	0.682
X2.3	0.723	0,910	0.747	0.775
X2.4	0.745	0,920	0.725	0.741
X2.5	0.778	0,894	0.777	0.752
X2.6	0.631	0,909	0.687	0.617
X2.7	0.661	0,877	0.647	0.658
X2.8	0.754	0,896	0.652	0.727
X2.9	0.699	0,941	0.717	0.673

X2.10	0.644	0,816	0.648	0.654
Y.1	0.724	0.775	0,866	0.727
Y.2	0.674	0.625	0,889	0.682
Y.3	0.752	0.736	0,882	0.747
Y.4	0.731	0.691	0,857	0.741
Y.5	0.752	0.713	0,888	0.781
Y.6	0.691	0.712	0,894	0.638
Y.7	0.654	0.663	0,859	0.679
Y.8	0.657	0.742	0,876	0.754
Y.9	0.707	0.725	0,870	0.689
Y.10	0.652	0.689	0,905	0.651
Z.1	0.737	0.734	0.731	0,896
Z.2	0.673	0.675	0.652	0,836
Z.3	0.723	0.715	0.747	0,933
Z.4	0.745	0.742	0.725	0,930
Z.5	0.778	0.782	0.777	0,787
Z.6	0.631	0.632	0.687	0,897
Z.7	0.661	0.654	0.647	0,934
Z.8	0.754	0.751	0.652	0,878
Z.9	0.699	0.699	0.717	0,818
Z.10	0.644	0.652	0.648	0,881

Berdasarkan hasil *cross loading* yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas diskriminan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai loading masing-masing indikator yang paling tinggi pada konstruk yang seharusnya diukur, serta memiliki nilai di atas 0,70 sebagaimana disarankan oleh Hair et al. (2019). Dengan demikian, setiap indikator mampu membedakan konstruk yang diukurnya dari konstruk lainnya secara jelas dan konsisten. Validitas diskriminan yang baik ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian sudah layak dan valid, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pengujian model struktural (inner model) untuk melihat pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel dalam model penelitian.

4.5.1.3 Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha adalah ukuran yang umum digunakan untuk menilai konsistensi internal item-item yang mengukur suatu konstruk. Nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan sejauh mana item-item dalam konstruk tersebut saling berkorelasi, dengan nilai di atas 0,7 dianggap menunjukkan reliabilitas yang baik. Nilai antara 0,6 hingga 0,7 masih dapat diterima, sementara nilai di bawah 0,6 menandakan bahwa instrumen yang digunakan tidak reliabel. Di sisi lain, *Composite Reliability* (CR) adalah ukuran reliabilitas yang lebih superior dibandingkan dengan *Cronbach's Alpha* karena tidak dipengaruhi oleh jumlah item dalam konstruk. CR mengukur sejauh mana indikator-indikator dalam konstruk dapat merepresentasikan konstruk tersebut, dengan perhitungan yang didasarkan pada faktor loading setiap indikator. Nilai CR di atas 0,7 dianggap baik, dan nilai di atas 0,8 dianggap sangat baik, sementara nilai di bawah 0,6 menunjukkan masalah reliabilitas.

Tabel 4.10 Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Kompetensi Auditor (X1)	0.767	0.752
Kompleksitas Tugas (X2)	0.745	0.744
Audit Judgment (Y)	0.711	0.768
Etika Profesi (Z)	0.724	0.738

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang melibatkan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR) pada variabel-variabel dalam penelitian dengan judul "Pengaruh Kompetensi Auditor dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment dengan Etika Profesi sebagai Variabel Intervening," dapat disimpulkan

bahwa semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan reliabilitas yang baik. Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Kompetensi Auditor (X1) sebesar 0,767, Kompleksitas Tugas (X2) sebesar 0,745, Audit Judgment (Y) sebesar 0,711, dan Etika Profesi (Z) sebesar 0,724 semuanya berada di atas ambang batas 0,7, yang menunjukkan konsistensi internal yang tinggi. Begitu juga dengan nilai Composite Reliability, yang untuk masing-masing variabel berturut-turut adalah 0,752, 0,744, 0,768, dan 0,738, yang semuanya lebih besar dari 0,7. Ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur setiap konstruk dapat diandalkan dan merepresentasikan variabel-variabel tersebut dengan baik. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya dan memiliki kualitas yang memadai, memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut mengenai pengaruh kompetensi auditor, kompleksitas tugas, dan etika profesi terhadap audit judgment.

4.5.2 Analisis Model Struktural (Inner Model)

Setelah melakukan analisis terhadap model pengukuran untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas indikator terhadap konstruk atau variabel laten yang telah dirancang, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap model struktural (inner model). Model struktural bertujuan untuk menggambarkan hubungan kausal antar variabel laten yang dikembangkan berdasarkan dasar teori yang ada, serta untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian (Henseler et al., 2016). Pada penelitian ini, analisis model struktural melibatkan beberapa tahapan pengujian, yaitu: 1) Evaluasi Kecocokan Model (Model Fit), 2)

Koefisien Determinasi (R-Square), 3) Nilai P (P-Values), dan 4) Ukuran Efek (Effect Size).

1. Model Fit

Model fit berguna untuk melihat kecocokan antara korelasi yang diamati dalam model analisis yang telah dikonstruksi. Menurut Haryono (2016), untuk mengetahui model fit atau tidaknya pada hasil olah data PLS dapat dilihat dari nilai loading factor pada setiap indikator. Dengan demikian atas dasar hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa model analisis SEM yang dikonstruksi dalam penelitian ini telah cocok atau fit karena telah memenuhi asumsi validitas dan reliabilitas.

2. *R-Square*

R-Square atau koefisien determinasi digunakan untuk menilai kualitas model dan memprediksi hubungan antara variabel atau konstruk laten. Koefisien determinasi (r^2) berkisar antara 0 dan 1, yang menggambarkan sejauh mana pengaruh variabel laten atau konstruk eksogen terhadap variabel laten atau konstruk endogen (Chin, 1998). Nilai *R-Square* dalam model penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Koefisien Determinasi

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>	Kategori
Etika Profesi (Z)	0,987	0,987	Kuat
Audit Judgment (Y)	0,989	0,989	Kuat

Berdasarkan Tabel 4.11, nilai *R-Square Adjusted* digunakan untuk menilai sejauh mana konstruk eksogen dapat menjelaskan konstruk endogen dalam model penelitian ini. Pada substruktur pertama yang menggambarkan

pengaruh Kompetensi Auditor (X1) dan Kompleksitas Tugas (X2) terhadap Etika Profesi (Z), nilai R-Square Adjusted sebesar 0,773 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan dapat menjelaskan perubahan Etika Profesi sebesar 77,3%, yang termasuk dalam kategori kuat. Sisa 22,7% dijelaskan oleh variabel eksogen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Sementara itu, pada substruktur kedua yang menggambarkan pengaruh Kompetensi Auditor (X1), Kompleksitas Tugas (X2), dan Etika Profesi (Z) terhadap Audit Judgment (Y), nilai R-Square Adjusted sebesar 0,961 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan dapat menjelaskan perubahan Audit Judgment sebesar 96,1%, yang juga tergolong dalam kategori kuat. Sisanya, yaitu 3,9%, dijelaskan oleh variabel eksogen lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

3. Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Uji signifikansi digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian dan untuk menentukan pengaruh langsung parsial dari variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen, serta pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening (Hair et al., 2017). Dalam analisis Partial Least Squares (PLS), uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan teknik bootstrapping pada model jalur (path model) yang telah dikonstruksi. Pendekatan ini diterapkan untuk mengatasi potensi masalah terkait asumsi normalitas data. Hasil uji signifikansi untuk pengujian hipotesis langsung (direct effect) disajikan dalam Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12. Uji Signifikansi Pengaruh Langsung

Model Pengaruh Langsung	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kompetensi Auditor (X1) → Etika Profesi (Z)	0,618	0,621	0,114	5,401	0,000
Kompleksitas Tugas (X2) → Etika Profesi (Z)	0,377	0,374	0,115	3,283	0,001
Kompetensi Auditor (X1) → Audit Judgment (Y)	0,250	0,253	0,112	2,049	0,041
Kompleksitas Tugas (X2) → Audit Judgment (Y)	0,602	0,604	0,120	5,000	0,000
Etika Profesi (Z) → Audit Judgment (Y)	0,644	7,420	0,087	7,420	0,000

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh langsung yang telah dilakukan.

1. Hipotesis 1: Kompetensi Auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap Etika Profesi

Ho: Kompetensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Etika Profesi (Ho ditolak).

Ha: Kompetensi Auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap Etika Profesi (Ha diterima).

Pengaruh variabel Kompetensi Auditor (X1) terhadap Etika Profesi (Z) menunjukkan nilai koefisien regresi (O) sebesar 0,618 dengan arah hubungan positif dan nilai P-Values sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai t-statistik $5,401 > 1,993$ (tabel kritis). Oleh karena itu, dapat disimpulkan

bahwa hipotesis diterima, yang berarti bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap Etika Profesi.

2. Hipotesis 2: Kompleksitas Tugas berpengaruh positif secara signifikan terhadap Etika Profesi

Ho: Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap Etika Profesi (Ho ditolak).

Ha: Kompleksitas Tugas berpengaruh positif secara signifikan terhadap Etika Profesi (Ha diterima).

Pengaruh variabel Kompleksitas Tugas (X2) terhadap Etika Profesi (Z) menunjukkan nilai koefisien regresi (O) sebesar 0,602 dengan arah hubungan positif dan nilai P-Values sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai t-statistik $5,000 > 1,993$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti Kompleksitas Tugas berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap Etika Profesi.

3. Hipotesis 3: Kompetensi Auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap Audit Judgment

Ho: Kompetensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Judgment (Ho ditolak).

Ha: Kompetensi Auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap Audit Judgment (Ha diterima).

Pengaruh variabel Kompetensi Auditor (X1) terhadap Audit Judgment (Y) menunjukkan nilai koefisien regresi (O) sebesar 0,377 dengan arah hubungan positif dan nilai P-Values sebesar $0,001 < 0,05$ serta nilai t-

statistik $3,283 > 1,993$. Oleh karena itu, hipotesis diterima yang berarti Kompetensi Auditor berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap Audit Judgment.

4. Hipotesis 4: Kompleksitas Tugas berpengaruh positif secara signifikan terhadap Audit Judgment

Ho: Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Judgment (Ho ditolak).

Ha: Kompleksitas Tugas berpengaruh positif secara signifikan terhadap Audit Judgment (Ha diterima).

Pengaruh variabel Kompleksitas Tugas (X_2) terhadap Audit Judgment (Y) menunjukkan nilai koefisien regresi (O) sebesar 0,602 dengan arah hubungan positif dan nilai P-Values sebesar $0,002 < 0,000$ serta nilai t-statistik $5,000 > 1,993$. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis diterima, yang berarti Kompleksitas Tugas berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap Audit Judgment.

5. Hipotesis 5: Etika Profesi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Audit Judgment

Ho: Etika Profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Judgment (Ho ditolak).

Ha: Etika Profesi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Audit Judgment (Ha diterima).

Pengaruh variabel Etika Profesi (Z) terhadap Audit Judgment (Y) menunjukkan nilai koefisien regresi (O) sebesar 0,644 dengan arah

hubungan positif dan nilai P-Values sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai t-statistik $4,420 > 1,993$. Oleh karena itu, hipotesis diterima, yang berarti Etika Profesi berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap Audit Judgment.

Selanjutnya, hasil uji signifikansi terhadap hipotesis tidak langsung (*indirect effect*) dirangkum dalam Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13. Uji Signifikansi Pengaruh Tidak Langsung

Model Pengaruh Tidak Langsung	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kompetensi Auditor (X1) → Etika Profesi (Z) → Audit Judgment (Y)	0,398	0,400	0,092	4,313	0,000
Kompleksitas Tugas (X2) → Etika Profesi (Z) → Audit Judgment (Y)	0,243	0,241	0,082	2,953	0,003

Tabel 4.13 menunjukkan uji signifikansi pengaruh tidak langsung variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Berikut merupakan hasil uji hipotesis pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel laten.

1. Hipotesis 6: Kompetensi Auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Audit Judgment melalui Etika Profesi

Ho: Kompetensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Audit Judgment melalui Etika Profesi (Ho ditolak).

Ha: Kompetensi Auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Audit Judgment melalui Etika Profesi (Ha diterima).

Pengaruh variabel Kompetensi Auditor (X1) terhadap Audit Judgment (Y) melalui Etika Profesi (Z) menunjukkan nilai koefisien regresi (O) sebesar 0,398 dengan arah hubungan positif dan nilai P-Values sebesar

0,000 < 0,05 serta nilai t-statistik 4,313 > 1,993 (tabel kritis). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima alternatif, yang berarti Kompetensi Auditor berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap Audit Judgment melalui Etika Profesi sebagai variabel mediasi.

2. Hipotesis 7: Kompleksitas Tugas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Audit Judgment melalui Etika Profesi.

Ho: Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap Audit Judgment melalui Etika Profesi (Ho ditolak).

Ha: Kompleksitas Tugas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Audit Judgment melalui Etika Profesi (Ha diterima).

Pengaruh variabel Kompleksitas Tugas (X2) terhadap Audit Judgment (Y) melalui Etika Profesi (Z) menunjukkan nilai koefisien regresi (O) sebesar 0,243 dengan arah hubungan positif dan nilai P-Values sebesar 0,003 < 0,05 serta nilai t-statistik 2,953 > 1,993. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti Kompleksitas Tugas berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap Audit Judgment melalui Etika Profesi sebagai variabel mediasi.

Berikut merupakan perbandingan antaran pengaruh langsung dan tidak langsung setelah dilakukan uji hipotesis.

Tabel 4.14 Tabel Perbandingan Uji Hipotesis Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung Variabel X1 & X2 terhadap Y

Model Pengaruh Langsung	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kompetensi Auditor (X1) → Audit Judgment (Y)	0,250	0,253	0,112	2,049	0,041
Kompleksitas Tugas (X2) → Audit Judgment (Y)	0,602	0,604	0,120	5,000	0,000
Model Pengaruh Tidak Langsung	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kompetensi Auditor (X1) → Etika Profesi (Z) → Audit Judgment (Y)	0,398	0,400	0,092	4,313	0,000
Kompleksitas Tugas (X2) → Etika Profesi (Z) → Audit Judgment (Y)	0,243	0,241	0,082	2,953	0,003

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4.14, dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung antara variabel independen (Kompetensi Auditor dan Kompleksitas Tugas) terhadap Audit Judgment (Y) lebih dominan dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung melalui Etika Profesi (Z). Untuk variabel Kompetensi Auditor (X1), pengaruh langsung terhadap Audit Judgment (Y) menunjukkan koefisien sebesar 0,250 dengan t-statistik 2,049 dan p-value 0,041, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui Etika Profesi (Z) memiliki koefisien 0,398 dengan t-statistik 4,313 dan p-value 0,000, yang menunjukkan pengaruh yang lebih signifikan namun lebih kecil dibandingkan pengaruh

langsungnya. Begitu pula untuk variabel Kompleksitas Tugas (X2), pengaruh langsung sebesar 0,602 dengan t-statistik 5,000 dan p-value 0,000 jauh lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsungnya yang sebesar 0,243 dengan t-statistik 2,953 dan p-value 0,003. Etika Profesi (Z) dapat dikategorikan sebagai variabel mediasi yang valid namun dengan efek mediasi yang lemah, karena meskipun pengaruh tidak langsung menunjukkan signifikansi statistik, koefisien yang relatif kecil (masing-masing 0,398 untuk X1 dan 0,243 untuk X2) mengindikasikan bahwa Etika Profesi memberikan kontribusi mediasi yang terbatas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Auditor dan Kompleksitas Tugas lebih efektif dalam mempengaruhi Audit Judgment secara langsung daripada melalui mediasi Etika Profesi, yang berfungsi sebagai partial mediation dengan efek yang relatif kecil dalam model struktural penelitian ini.

Selanjutnya perbandingan pengaruh langsung dan tidak langsung pada model struktural penelitian ini dipaparkan dalam Tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis		Keputusan	Jenis Mediasi
H1	Komptensi Auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap Etika Profesi	Diterima	-
H2	Kompleksitas Tugas berpengaruh positif secara signifikan terhadap Etika Profesi	Diterima	-
H3	Kompetensi Auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap Audit Judgment	Diterima	-
H4	Kompleksitas Tugas berpengaruh positif secara signifikan terhadap Audit Judgment	Diterima	-
H5	Etika Profesi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Audit Judgment	Diterima	-

Hipotesis		Keputusan	Jenis Mediasi
H6	Kompetensi Auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Audit Judgment melalui Etika Profesi	Diterima	<i>Partial Mediation</i>
H7	Kompleksitas Tugas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Audit Judgment melalui Etika Profesi	Diterima	<i>Partial Mediation</i>

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang disajikan dalam tabel, dapat dijelaskan bahwa seluruh hipotesis penelitian (H1-H7) diterima, yang mengindikasikan bahwa model struktural yang dibangun memiliki validitas empiris yang kuat. Hipotesis H1 dan H2 menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor dan Kompleksitas Tugas keduanya berpengaruh positif secara signifikan terhadap Etika Profesi, yang mengonfirmasi bahwa kedua variabel tersebut merupakan anteseden penting dalam pembentukan perilaku etis auditor. Sementara itu, hipotesis H3, H4, dan H5 membuktikan adanya pengaruh positif signifikan dari Kompetensi Auditor terhadap Audit Judgment, Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment, dan Etika Profesi terhadap Audit Judgment, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut merupakan determinan utama dalam proses pengambilan keputusan audit.

4. Effect Size

Effect size dilakukan terhadap pengaruh langsung dan tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pada pengaruh langsung dilakukan dengan melihat nilai F-Square. F-Square menggambarkan besarnya pengaruh dari variabel laten eksogen (prediktor) terhadap variabel laten endogen (kriteria) pada tatanan struktural. Nilai F-Square 0,02-0,15 kategori pengaruh lemah; nilai

F-Square 0,15-0,35 kategori pengaruh moderat; nilai F-Square $> 0,35$ kategori pengaruh kuat (Haryono, 2016). Hasil pengujian F-Square dapat dilihat dalam Tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16. Nilai *F-Square*

	Etika Profesi (Z)	Audit Judgment (Y)
Etika Profesi (Z)		0,495
Audit Judgment (Y)		
Kompetensi Auditor (X1)	0,277	0,042
Kompleksitas Tugas (X2)	0,103	0,285

Berdasarkan hasil pengujian F-Square pada Tabel 4.16, dapat diketahui bahwa Kompetensi Auditor (X1) memiliki pengaruh moderat terhadap Etika Profesi (Z) dengan nilai F-Square sebesar 0,277, yang berarti kompetensi auditor cukup berperan dalam membentuk etika profesi. Sementara itu, Kompleksitas Tugas (X2) terhadap Etika Profesi (Z) hanya menunjukkan nilai F-Square sebesar 0,103 dengan kategori pengaruh lemah, sehingga kontribusinya terhadap etika profesi relatif kecil. Selanjutnya, pengaruh Kompetensi Auditor (X1) terhadap Audit Judgment (Y) menunjukkan nilai F-Square sebesar 0,042 dengan kategori pengaruh lemah, menandakan bahwa kompetensi auditor kurang memberikan kontribusi langsung terhadap audit judgment. Sebaliknya, Kompleksitas Tugas (X2) terhadap Audit Judgment (Y) memiliki nilai F-Square sebesar 0,285 dengan kategori pengaruh moderat, yang berarti kompleksitas tugas cukup berperan dalam memengaruhi audit judgment. Adapun Etika Profesi (Z) terhadap Audit Judgment (Y) menunjukkan nilai F-Square sebesar 0,495

dengan kategori pengaruh moderat, sehingga dapat disimpulkan bahwa etika profesi memiliki peran cukup penting dalam memengaruhi audit judgment.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Kompetensi Auditor Terhadap Etika Profesi

Hasil pengujian regresi struktural terhadap hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Etika Profesi. Koefisien jalur (original sample) menunjukkan nilai sebesar 0,203 dengan p-value 0,009, yang lebih kecil dari 0,05, menandakan hubungan positif yang signifikan. Artinya, kompetensi auditor berkontribusi sebesar 20,3% terhadap penerapan etika profesi. Semakin tinggi kompetensi auditor, semakin tinggi pula tingkat penerapan etika profesi dalam praktik audit.

Dalam kasus PT Garuda Indonesia, kurangnya kompetensi auditor dalam memahami standar akuntansi yang berlaku, khususnya terkait pengakuan pendapatan dan transaksi dengan pihak berelasi, telah berdampak serius pada kualitas audit. Kelemahan ini menyebabkan auditor gagal mendeteksi adanya penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar, sehingga merugikan para pemangku kepentingan. Kondisi tersebut sekaligus menunjukkan kegagalan auditor dalam menerapkan prinsip etika profesi, antara lain *due professional care* yang menuntut kehati-hatian dalam pemeriksaan, skeptisisme profesional yang mengharuskan auditor bersikap kritis terhadap bukti dan transaksi yang rawan manipulasi, serta independensi yang seharusnya menjaga objektivitas auditor dari pengaruh manajemen. Temuan ini mempertegas bahwa kompetensi auditor merupakan fondasi krusial dalam menjamin efektivitas penerapan etika profesi,

sebab tanpa kompetensi yang memadai, auditor rentan mengabaikan nilai-nilai etika yang menjadi landasan kepercayaan publik. Penelitian ini sekaligus mendukung Teori Audit Judgment, di mana kompetensi dipandang sebagai faktor utama yang memengaruhi kualitas keputusan auditor selama proses audit, baik dalam menilai risiko, mengevaluasi bukti, maupun mengambil simpulan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kompetensi auditor pada hakikatnya tidak hanya terbatas pada penguasaan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip etika, integritas, serta tanggung jawab profesional. Seorang auditor yang menguasai standar akuntansi dan auditing terkini, termasuk standar internasional seperti International Financial Reporting Standards (IFRS) dan International Standards on Auditing (ISA), akan lebih mampu bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Pengetahuan yang komprehensif tersebut memungkinkan auditor untuk menilai kewajaran laporan keuangan secara tepat, melakukan prosedur audit sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta menghasilkan simpulan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, kompetensi yang kuat tidak hanya meningkatkan kualitas audit, tetapi juga berperan penting dalam meminimalkan risiko kesalahan atau ketidaksesuaian. Pada akhirnya, auditor yang kompeten mampu menjaga integritas dan kredibilitas laporan keuangan, yang merupakan faktor kunci dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik.

Secara teori, kompetensi auditor dapat dipandang sebagai faktor utama yang mendasari keberhasilan dalam menjaga integritas dan objektivitas dalam pekerjaan

audit. Auditor yang kompeten akan lebih mampu mengidentifikasi pelanggaran etika dan mengambil tindakan yang tepat untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil tetap sesuai dengan standar etika profesi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi auditor, baik melalui pendidikan, pelatihan, maupun pengalaman praktis, berpotensi meningkatkan kualitas etika profesi yang diterapkan oleh auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor berkontribusi sebesar 20,3% terhadap penerapan etika profesi, yang mengindikasikan bahwa ketika kompetensi auditor rendah, maka penerapan etika profesi juga akan menurun.

Temuan ini sejalan dengan studi terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Anugerah & Ilham (2017), Rebecca (2021), dan Hanifah & Kuntadi (202), yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan penerapan etika profesi dalam praktik audit. Kompetensi auditor, baik dari segi pengetahuan teknis, keterampilan, maupun sikap profesional, mendorong auditor untuk menjalankan tugas mereka dengan mematuhi standar etika yang tinggi. Auditor yang memiliki kompetensi yang baik cenderung lebih mampu menjaga integritas, objektivitas, dan independensi dalam melaksanakan tugas audit. Dengan kompetensi yang memadai, auditor dapat menghindari potensi konflik kepentingan, membuat keputusan yang sesuai dengan norma dan kode etik profesi, serta meningkatkan kualitas laporan audit. Hal ini, pada gilirannya, memperkuat kepercayaan publik terhadap profesi audit dan meningkatkan kualitas audit yang dilakukan.

4.6.2 Kompleksitas Tugas Terhadap Etika Profesi

Hasil pengujian regresi struktural terhadap hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa Kompleksitas Tugas (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Etika Profesi (Z), dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,461 dan p-value 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompleksitas tugas menyumbang kontribusi sebesar 46,1% terhadap variasi dalam penerapan etika profesi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kompleksitas tugas yang dihadapi auditor, semakin besar pula tuntutan terhadap penerapan perilaku etis dalam proses pelaksanaan audit. Hal ini terjadi karena tugas audit yang kompleks umumnya melibatkan tingkat pertimbangan profesional yang tinggi, analisis mendalam, serta keputusan yang tidak hanya bersandar pada aspek teknis, tetapi juga pada nilai-nilai etika seperti integritas, objektivitas, dan independensi. Kompleksitas tersebut menuntut auditor untuk menjaga sikap profesional dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan klien maupun kondisi eksternal lainnya.

Penelitian ini memberikan jawaban atas identifikasi masalah terkait pelanggaran kode etik yang terjadi di KAP Purwantono dan Surja, yang sekaligus menjadi gambaran nyata mengenai konsekuensi dari ketidakmampuan auditor dalam mengelola kompleksitas tugas audit secara etis. Kompleksitas audit menuntut auditor tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang memadai, tetapi juga kemampuan dalam menjaga integritas, independensi, serta konsistensi penerapan nilai-nilai etika profesi. Ketika auditor berhadapan dengan situasi audit yang rumit, kelemahan dalam pengelolaan etis dapat mengakibatkan bias penilaian, ketidakobjektifan, hingga penyimpangan dari standar profesi. Oleh karena itu,

penguatan kompetensi teknis harus berjalan seiring dengan penginternalisasian komitmen etis yang kuat. Auditor yang mampu mengintegrasikan keterampilan teknis dengan sikap etis akan lebih siap menghadapi berbagai kompleksitas tugas, sehingga hasil audit yang dihasilkan tidak hanya akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, tetapi juga mampu menjaga kualitas laporan serta memperkuat kepercayaan publik terhadap integritas profesi akuntan publik.

Tugas audit pada dasarnya merupakan aktivitas yang sangat kompleks karena tidak hanya berfokus pada pemeriksaan data keuangan secara administratif, tetapi juga menuntut auditor untuk memiliki keahlian analitis dan pemahaman yang mendalam mengenai berbagai aspek terkait laporan keuangan. Auditor harus mampu menilai kewajaran transaksi, mengidentifikasi serta mengukur risiko, memahami standar akuntansi dan auditing yang berlaku baik nasional maupun internasional, serta menyesuaikan dengan regulasi yang relevan. Kompleksitas tersebut membuat auditor dituntut untuk menggunakan keterampilan teknis sekaligus pertimbangan profesional secara optimal agar proses audit dapat berjalan efektif dan menghasilkan laporan yang kredibel serta dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat kompleksitas tugas yang dihadapi, semakin besar pula tantangan etis yang muncul dalam praktik audit. Beban kerja yang berat, tekanan waktu, serta kerumitan dalam mengolah informasi dapat memicu auditor untuk mengambil jalan pintas atau bahkan berpotensi melakukan pelanggaran kode etik, baik secara sadar maupun tidak. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kompleksitas tugas tidak hanya berdampak pada aspek teknis audit, tetapi juga secara langsung berkaitan dengan

penerapan etika profesi. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk memperkuat integritas, independensi, dan sikap skeptis profesional agar tetap mampu menjaga kualitas audit meskipun dihadapkan pada situasi yang penuh tekanan dan kompleksitas tinggi.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa ketika tugas audit membutuhkan keahlian khusus, auditor harus menjaga integritas dan etika untuk menghindari penyimpangan dari standar profesi. Teori yang dikemukakan oleh Ericsson (2008) mengenai penguasaan keahlian menunjukkan bahwa keahlian yang tinggi terbentuk melalui latihan yang sistematis dan terus-menerus, yang sangat relevan dalam konteks tugas audit yang kompleks. Keahlian yang tinggi diperoleh tidak hanya melalui latihan rutin, tetapi juga melalui latihan yang berfokus untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kompetensi secara mendalam. Proses pembelajaran yang intensif memungkinkan auditor untuk mengatasi tugas yang kompleks secara lebih efektif dan etis.

Secara teori, kompleksitas tugas dalam pekerjaan audit dapat dilihat sebagai faktor yang mempengaruhi penerapan etika profesi auditor. Semakin kompleks suatu tugas audit, semakin besar tuntutan bagi auditor untuk menjaga integritas dan objektivitas dalam proses pengambilan keputusan. Tugas yang kompleks sering melibatkan banyak variabel dan pertimbangan yang dapat menantang etika profesi auditor. Auditor yang dapat mengelola kompleksitas tugas dengan baik akan lebih cenderung untuk mengikuti standar etika profesi yang berlaku. Hal ini sejalan dengan Teori Peran, yang menjelaskan bahwa auditor sering berada dalam situasi Boundary Spanning Activities (BSA) yang memerlukan pengumpulan informasi

tambahan untuk membuat keputusan yang lebih baik. Dalam menghadapi kompleksitas tugas, auditor dapat mengalami role stress, seperti konflik peran, ketidakjelasan peran, dan kelebihan peran, yang dapat mempengaruhi integritas dan objektivitas dalam pengambilan keputusan audit. Role stress ini semakin tinggi pada tugas yang lebih kompleks, yang memaksa auditor untuk membuat keputusan dalam ketidakpastian dan ambiguitas.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Lubis & Meutia (2019) dan Sondang (2023), yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap penerapan etika profesi dalam praktik audit. Auditor yang dihadapkan pada tugas yang kompleks harus memiliki ketelitian, kehati-hatian, dan kewaspadaan lebih tinggi agar dapat membuat keputusan yang objektif dan independen. Kompleksitas tugas yang tinggi menuntut auditor untuk menghindari potensi konflik kepentingan, memperhatikan berbagai perspektif, serta memastikan bahwa semua tindakan yang diambil sesuai dengan kode etik profesi. Auditor yang mampu mengelola kompleksitas tugas dengan baik akan lebih mampu menjaga kualitas laporan audit dan meminimalkan pelanggaran etika. Hal ini pada gilirannya meningkatkan kredibilitas hasil audit dan memperkuat kepercayaan publik terhadap profesi audit. Dengan demikian, pengelolaan kompleksitas tugas yang baik akan memperkuat penerapan etika profesi dan meningkatkan kualitas audit yang dilakukan.

4.6.3 Kompetensi Auditor Terhadap Audit Judgment

Hasil pengujian regresi struktural terhadap hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor (X1) berpengaruh positif dan sangat

signifikan terhadap Audit Judgment (Y), dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,589 dan p-value sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor berperan besar dalam kualitas keputusan yang diambil selama proses audit, dengan kontribusi sebesar 58,9%. Artinya, semakin tinggi kompetensi auditor, semakin baik kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang akurat dan objektif, yang berdampak langsung pada kualitas audit yang dilakukan.

Penelitian ini juga memberikan gambaran yang jelas mengenai kegagalan dalam penerapan prinsip-prinsip audit yang tepat, sebagaimana terlihat pada kasus PT Hanson TBK. Kegagalan tersebut menunjukkan betapa seriusnya dampak dari ketidakmampuan auditor dalam menilai transaksi yang memiliki risiko tinggi serta dalam mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Auditor yang tidak memiliki kompetensi memadai cenderung melakukan kesalahan dalam pengakuan pendapatan, sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak merefleksikan kondisi sebenarnya. Lebih jauh, kelemahan kompetensi tersebut berimplikasi pada pemberian opini audit yang tidak sesuai, yang pada akhirnya menurunkan tingkat keandalan laporan keuangan dan merusak kepercayaan publik terhadap profesi auditor. Temuan ini mempertegas bahwa kompetensi auditor merupakan pilar utama dalam proses audit judgment. Kompetensi yang rendah bukan hanya berpotensi menimbulkan kesalahan teknis, tetapi juga berdampak pada lemahnya penerapan prinsip etika profesi seperti integritas, objektivitas, dan independensi. Oleh karena itu, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penguatan kompetensi auditor melalui program pelatihan yang berkesinambungan, sertifikasi profesional, serta peningkatan pengalaman praktis yang relevan dengan kompleksitas tugas

audit. Dengan bekal tersebut, auditor diharapkan mampu membuat audit judgment yang tepat, menjaga kualitas audit, serta memperkuat kredibilitas hasil audit di mata pemangku kepentingan.

Selain aspek teknis, kompetensi auditor dalam berkomunikasi secara efektif juga menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas audit judgment. Audit merupakan proses yang melibatkan interaksi intensif antara auditor, klien, serta anggota tim audit, sehingga kemampuan komunikasi yang baik akan mempermudah tercapainya pemahaman yang jelas mengenai informasi yang diperoleh dan dianalisis. Auditor yang mampu menjelaskan temuan, menyampaikan rekomendasi, serta mengajukan pertanyaan kritis dengan cara yang tepat akan lebih mudah mendapatkan informasi akurat dari klien maupun masukan yang konstruktif dari rekan tim. Sebaliknya, komunikasi yang lemah berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, keterlambatan, bahkan bias dalam pengambilan keputusan audit. Dalam kerangka teoritis, Schramm (1954) melalui teori komunikasinya menekankan bahwa proses komunikasi tidak hanya bergantung pada penyampaian pesan, tetapi juga pada adanya feedback serta pemahaman konteks. Hal ini sangat relevan dalam audit, karena keberhasilan auditor dalam menyampaikan pertanyaan atau temuan perlu diimbangi dengan kemampuan mendengarkan respons klien serta menafsirkan informasi sesuai konteksnya. Dengan demikian, komunikasi yang efektif memungkinkan auditor untuk mengurangi risiko distorsi informasi, meningkatkan akurasi judgment, serta memperlancar koordinasi tim. Oleh karena itu, selain penguasaan teknis dan pemahaman standar, auditor perlu memperkuat keterampilan komunikasi

interpersonal sebagai bagian integral dari kompetensi profesional. Dengan kompetensi komunikasi yang baik, auditor tidak hanya meningkatkan kualitas audit judgment, tetapi juga memperkuat efisiensi, transparansi, dan kredibilitas keseluruhan proses audit.

Secara teori, kompetensi auditor merupakan faktor utama yang mempengaruhi kualitas audit judgment. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi—termasuk pengetahuan teknis yang mendalam, keterampilan analitis yang kuat, serta kemampuan untuk mengevaluasi dan memahami situasi dengan baik—akan lebih cermat dalam membuat keputusan yang tepat dan objektif. Dengan demikian, mereka dapat menghindari kesalahan dalam penilaian yang dapat mempengaruhi hasil audit. Kompetensi auditor tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas keputusan yang diambil dalam audit, tetapi juga dalam menjaga integritas dan kredibilitas profesi audit secara keseluruhan. Peningkatan kompetensi auditor melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman praktis yang berkelanjutan akan memperkuat penerapan prinsip-prinsip etika dan meningkatkan kualitas audit judgment, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi audit

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Edowaty (2021), Suryani & Hidayat (2023), Azizah et al. (2019), serta Binawati & Badriyah (2022), yang menyatakan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit judgment. Auditor yang kompeten dapat lebih objektif dalam menilai bukti-bukti audit, bahkan di tengah situasi yang kompleks atau ambigu, yang pada gilirannya meningkatkan keandalan

hasil audit. Sebaliknya, kekurangan kompetensi dapat merendahkan kualitas judgment yang diambil dan mempengaruhi kredibilitas serta keakuratan hasil audit.

4.6.4 Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment

Hasil pengujian mengenai pengaruh Kompleksitas Tugas (X2) terhadap Audit Judgment (Y) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,472 dengan nilai p-value $0,002 < 0,05$, yang menandakan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompleksitas tugas memberikan pengaruh sebesar 47,2% terhadap kualitas audit judgment. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kompleksitas tugas yang dihadapi auditor, semakin besar pula pengaruhnya terhadap kualitas keputusan yang diambil dalam proses audit. Kompleksitas tugas dalam audit biasanya mencakup berbagai aspek, seperti kerumitan transaksi keuangan, keterkaitan antar akun, keberagaman regulasi yang harus dipatuhi, serta risiko salah saji yang tinggi. Kondisi ini menuntut auditor untuk menggunakan keterampilan analitis yang mendalam, skeptisisme profesional, serta kemampuan dalam menyeimbangkan berbagai informasi yang terkadang saling bertentangan. Dalam situasi yang semakin kompleks, auditor dituntut untuk berhati-hati dalam melakukan penilaian agar tidak terjebak pada bias atau pengaruh eksternal yang dapat merugikan objektivitas.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam terkait permasalahan ketidakpatuhan maupun ketidakmampuan auditor dalam menerapkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) secara konsisten, sebagaimana yang ditemukan pada kasus KAP Yansyafrin. Temuan mengenai pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit judgment dengan nilai koefisien jalur sebesar 47,2%

menegaskan bahwa semakin kompleks suatu tugas audit, semakin besar pula pengaruhnya terhadap kualitas penilaian audit yang dihasilkan. Kompleksitas tugas audit sering kali menuntut auditor untuk menganalisis berbagai informasi yang saling berkaitan, mengevaluasi bukti yang bersifat multidimensional, serta mempertimbangkan banyak faktor risiko sekaligus. Dalam kondisi seperti ini, kemampuan auditor dalam menjaga objektivitas dan mengacu pada SPAP menjadi sangat krusial. Dalam konteks KAP Yansyafrin, kompleksitas tugas yang tinggi dapat menjadi tantangan besar bagi auditor, terutama ketika auditor kurang memiliki kompetensi teknis dan keterampilan etis yang memadai. Auditor dihadapkan pada situasi di mana tekanan klien, keterbatasan waktu, dan kompleksitas informasi dapat mengganggu proses pengambilan keputusan yang objektif. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini berpotensi menyebabkan pelanggaran standar profesional, baik secara teknis maupun etis. Oleh karena itu, temuan ini menekankan bahwa pengelolaan kompleksitas tugas melalui penguatan kompetensi, penerapan skeptisisme profesional, serta kepatuhan penuh terhadap SPAP sangat diperlukan agar kualitas audit judgment tetap terjaga dan kredibilitas laporan keuangan dapat dipertahankan.

Tugas audit yang Auditor hadapi membutuhkan kemampuan analisis yang sangat tinggi karena kompleksitas yang melekat pada setiap proses audit. Dalam praktiknya, auditor dituntut untuk mampu mengidentifikasi berbagai risiko, mengkaji data secara mendalam, serta menilai bukti-bukti secara kritis agar dapat menyusun keputusan yang tepat. Kemampuan analisis sendiri secara teoritik berkaitan erat dengan kompetensi kognitif auditor dalam memproses informasi

yang kompleks dan beragam secara efektif (Klein, 1999). Menurut teori kemampuan analisis, proses ini melibatkan tahapan pemahaman, interpretasi, dan evaluasi dari data dan temuan yang diperoleh selama audit berlangsung. Aspek ini menjadi kunci dalam meningkatkan judgment dan pengambilan keputusan yang tepat di tengah situasi yang kompleks. Sehingga, pengembangan kemampuan analisa yang tinggi sangat diperlukan agar auditor dapat menyesuaikan diri terhadap tingkat kompleksitas tugas yang dihadapi, dan pada akhirnya meningkatkan keandalan hasil audit secara keseluruhan.

Kompleksitas tugas dalam pekerjaan audit dapat dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi audit judgment yang diambil oleh auditor. Semakin kompleks suatu tugas audit, semakin tinggi tuntutan bagi auditor untuk membuat keputusan yang tepat dan objektif. Kompleksitas tugas sering kali melibatkan banyak variabel dan pertimbangan yang harus dianalisis dengan hati-hati. Auditor dihadapkan pada situasi yang penuh dengan informasi yang saling berkaitan, yang dapat mempengaruhi penilaian mereka. Oleh karena itu, auditor yang mampu mengelola kompleksitas tugas dengan baik akan lebih cenderung untuk membuat keputusan yang akurat dan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Secara teori, temuan ini sejalan dengan Teori Audit Judgment yang dijelaskan sebelumnya. Menurut Arens dan Loebbecke (Ikhsan et al., 2018), audit judgment adalah proses pengambilan keputusan auditor yang dipengaruhi oleh pertimbangan terhadap bukti-bukti yang diperoleh. Kompetensi auditor yang tinggi, mencakup keterampilan teknis dan kemampuan analitis, memungkinkan auditor untuk membuat keputusan yang objektif dan tepat. Dalam hal ini, kompetensi auditor berperan penting dalam

memastikan bahwa audit judgment yang dihasilkan didasarkan pada pertimbangan yang matang dan informasi yang valid. Hal ini menjadi kunci dalam menjaga keandalan hasil audit dan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit.

Jika auditor tidak mampu mengelola kompleksitas tugas dengan baik, hal ini dapat mengarah pada ketidakpatuhan terhadap standar yang berlaku, seperti yang terjadi pada KAP Yansyafrin. Ketidakmampuan dalam mengelola kompleksitas tersebut bisa mengurangi kualitas audit judgment, yang pada akhirnya mengarah pada kesalahan penilaian atau pengabaian prinsip-prinsip audit yang penting. Oleh karena itu, pengelolaan kompleksitas tugas yang lebih baik, diiringi dengan penerapan SPAP yang konsisten, sangat penting untuk memastikan bahwa auditor dapat membuat keputusan yang tepat, objektif, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Ketidakpatuhan dalam menerapkan SPAP, terutama dalam menghadapi tugas yang kompleks, dapat merugikan kredibilitas dan integritas profesi audit, serta menurunkan kualitas hasil audit yang diberikan.

Hasil ini sejalan dengan temuan dari beberapa studi terdahulu seperti yang dilakukan oleh Sari & Ruhiyat (2017), Muslim & Pelu (2018), Pektra & Kurnia (2021), Ariyantini et al. (2014), yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit judgment. Auditor yang dihadapkan pada tugas yang kompleks perlu memiliki ketelitian, kehati-hatian, dan kemampuan analitis yang tinggi agar dapat mempertimbangkan semua aspek yang relevan dalam proses audit. Hal ini akan meningkatkan kualitas keputusan yang diambil dan memastikan bahwa audit judgment yang dihasilkan tetap objektif dan valid. Dengan demikian, kompleksitas tugas yang tinggi, jika dikelola dengan baik,

akan memperkuat audit judgment dan meningkatkan keandalan hasil audit. Auditor yang mampu menangani tugas yang kompleks akan lebih efektif dalam menilai bukti-bukti audit dan membuat keputusan yang tepat. Sebaliknya, ketidakmampuan dalam mengelola kompleksitas tugas dapat menurunkan kualitas audit judgment yang diambil, yang dapat mempengaruhi kredibilitas dan hasil dari proses audit itu sendiri.

4.6.5 Etika Profesi Terhadap Audit Judgment

Pengaruh Etika Profesi (Z) terhadap Audit Judgment (Y) menunjukkan hubungan positif yang signifikan, dengan koefisien jalur sebesar 0,202 dan p-value $0,032 < 0,05$. Ini berarti bahwa tingkat etika profesi yang diterapkan oleh auditor memiliki pengaruh sebesar 20,2% terhadap kualitas keputusan yang diambil dalam proses audit. Temuan ini menyoroti pentingnya penerapan etika profesi dalam meningkatkan kualitas audit judgment yang dihasilkan, di mana semakin tinggi tingkat kepatuhan terhadap etika, semakin objektif dan akurat keputusan audit yang dapat diambil.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya kepatuhan terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam menjaga kualitas audit, sebagaimana yang terlihat pada kasus ketidakpatuhan di KAP Yansyafrin. Ketidakmampuan auditor dalam mematuhi SPAP dan menjalankan prinsip-prinsip etika profesi dapat menimbulkan keputusan audit yang bias, tidak objektif, serta rentan terhadap kesalahan penilaian. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap SPAP bukan hanya sekadar kewajiban formal, melainkan fondasi utama untuk memastikan bahwa proses audit dilakukan

secara profesional, independen, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain, penerapan SPAP yang konsisten menjadi instrumen penting dalam mengarahkan auditor untuk menghasilkan audit judgment yang akurat, relevan, dan sesuai standar. Dalam konteks KAP Yansyafrin, kegagalan untuk sepenuhnya menerapkan SPAP mencerminkan adanya pengabaian terhadap prinsip etika fundamental, khususnya objektivitas dan independensi. Kedua prinsip ini merupakan inti dari profesi audit, karena tanpa objektivitas, auditor berpotensi memberikan penilaian yang dipengaruhi oleh kepentingan tertentu, sementara tanpa independensi, hasil audit tidak lagi memiliki nilai sebagai informasi yang netral dan dapat dipercaya. Ketidakpatuhan semacam ini tidak hanya menurunkan kualitas audit judgment, tetapi juga merusak kepercayaan publik terhadap hasil audit dan bahkan terhadap profesi auditor secara keseluruhan.

Penelitian ini menekankan bahwa konsistensi dalam penerapan SPAP serta kepatuhan penuh terhadap etika profesi merupakan syarat mutlak untuk menjamin kredibilitas hasil audit. Auditor perlu senantiasa memperbarui pemahaman mereka terhadap SPAP melalui pelatihan berkelanjutan, memperkuat integritas dalam menghadapi tekanan eksternal, serta menanamkan komitmen etis dalam setiap tahap proses audit. Dengan demikian, penerapan SPAP yang tepat tidak hanya akan meningkatkan kualitas audit judgment, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Penelitian ini juga menegaskan bahwa auditor yang memahami prinsip-prinsip etika profesi lebih mampu membedakan antara perilaku etis dan tidak etis dalam praktik audit. Auditor yang berpegang teguh pada etika profesi akan membuat keputusan yang lebih jujur dan bertanggung

jawab, memperkuat kepercayaan terhadap hasil audit. Teori perilaku etis yang dikemukakan oleh Rest (1986) menunjukkan bahwa perilaku etis dipengaruhi oleh kesadaran moral dan keinginan untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang berlaku. Sebaliknya, perilaku tidak etis sering kali terjadi akibat tekanan sosial, ketidakjelasan norma, atau ketidaktahuan terhadap konsekuensi moralnya, yang dapat merusak integritas profesi audit.

Secara lebih luas, etika profesi dalam audit dapat dilihat sebagai faktor penting yang memengaruhi kualitas audit judgment. Auditor yang patuh pada kode etik profesi cenderung lebih objektif dan independen dalam membuat keputusan, serta mampu menangani potensi konflik kepentingan dan menghindari perilaku yang tidak sesuai. Teori Peran mendukung pandangan ini dengan menjelaskan bahwa auditor berperan sebagai pelaku sosial yang harus mematuhi kode etik profesi dalam setiap aspek pekerjaannya. Ketika auditor menghadapi situasi yang kompleks atau penuh tekanan, etika profesi menjadi pedoman penting yang menjaga integritas dan objektivitas dalam setiap keputusan yang diambil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari studi-studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Fernandes & Dewi (2021), Aakbar & Kuntadi (2024), Murni (2020), dan Wibowo (2010), yang menunjukkan bahwa etika profesi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit judgment. Auditor yang mematuhi etika profesi akan lebih berhati-hati dalam menilai bukti-bukti audit, memastikan keputusan yang diambil tidak bias, dan menjaga integritas serta independensi dalam setiap langkah audit. Dengan demikian, kepatuhan terhadap etika profesi yang tinggi akan memperkuat kualitas audit judgment dan

meningkatkan keandalan hasil audit. Sebaliknya, ketidakpatuhan terhadap etika profesi dapat menurunkan kualitas judgment yang diambil, yang pada akhirnya memengaruhi kredibilitas dan hasil akhir dari proses audit itu sendiri.

4.6.6 Kompetensi Auditor terhadap Audit Judgment melalui Etika Profesi

Hasil pengujian terhadap model pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa etika profesi secara signifikan memediasi hubungan antara kompetensi auditor dan audit judgment. Nilai koefisien jalur sebesar 0,094 dengan $p\text{-value } 0,038 < 0,05$ mengindikasikan bahwa pengaruh tidak langsung kompetensi auditor terhadap audit judgment melalui etika profesi adalah signifikan dengan arah positif. Artinya, auditor yang memiliki tingkat kompetensi lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman dan kepatuhan terhadap etika profesi yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam audit (audit judgment).

Penelitian ini memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai identifikasi masalah pelanggaran kode etik profesi dalam praktik audit, sebagaimana yang terjadi pada kasus KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa etika profesi berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam menjembatani hubungan antara kompetensi auditor dan audit judgment. Hal ini menunjukkan bahwa sekalipun auditor memiliki kompetensi teknis yang memadai, tanpa kepatuhan terhadap etika profesi, kualitas penilaian audit yang dihasilkan dapat menurun secara signifikan. Dengan kata lain, kompetensi dan etika merupakan dua aspek yang saling melengkapi, di mana keberhasilan penerapan kompetensi auditor sangat

bergantung pada sejauh mana auditor mampu menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika profesi. Ketidakmampuan auditor dalam mematuhi etika profesi, khususnya dalam penerapan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), dapat berimplikasi langsung pada terjadinya kesalahan penilaian dalam audit. Pelanggaran terhadap prinsip-prinsip etika mendasar, seperti integritas, objektivitas, dan independensi, berpotensi menghasilkan audit judgment yang bias serta melemahkan keandalan laporan keuangan yang diaudit. Kompromi semacam ini bukan hanya merusak kualitas keputusan audit, tetapi juga menurunkan kredibilitas laporan audit yang diterbitkan, sehingga menggerus kepercayaan publik terhadap profesi auditor dan lembaga audit itu sendiri.

Dalam kasus PT Garuda Indonesia Tbk, ketidakmampuan auditor untuk menerapkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) secara menyeluruh menjadi bukti nyata bagaimana rendahnya tingkat kompetensi auditor dapat berdampak serius terhadap kualitas audit. Kompetensi yang rendah membuat auditor kesulitan dalam mengelola kompleksitas tugas audit, yang pada akhirnya berimplikasi pada pengabaian prinsip-prinsip etika profesi yang seharusnya menjadi pedoman utama dalam setiap tahapan proses audit. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanpa kompetensi yang memadai, auditor tidak mampu menjalankan peran profesionalnya dengan baik, sehingga hasil audit kehilangan sifat objektif, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan. Rendahnya kemampuan auditor dalam mengelola kompleksitas tugas audit bukan hanya soal keterbatasan teknis, tetapi juga terkait dengan kurangnya penerapan etika profesi. Auditor yang gagal memahami dan menginternalisasi prinsip dasar seperti integritas,

independensi, skeptisisme profesional, dan due professional care, cenderung mengambil keputusan yang tidak sesuai standar dan berpotensi bias. Hal ini tidak hanya merusak kualitas laporan audit, tetapi juga dapat melemahkan kepercayaan publik dan pemangku kepentingan terhadap hasil audit serta profesi auditor itu sendiri.

Penguatan kompetensi auditor yang dilengkapi dengan pemahaman yang mendalam tentang etika profesi akan memperkuat kualitas audit judgment. Auditor yang memiliki integritas, independensi, dan objektivitas lebih mampu memberikan penilaian yang tepat dan adil. Sikap independen dan objektif ini tidak hanya memenuhi standar profesional tetapi juga meningkatkan kualitas keputusan yang diambil dalam proses audit. Menurut penelitian, auditor yang mampu menjaga integritas dan objektivitasnya akan membuat keputusan yang lebih baik dan menjaga kepercayaan publik terhadap hasil audit yang dikeluarkan. Integritas merupakan fondasi utama dalam profesi auditor karena berkaitan langsung dengan kejujuran dan kepercayaan yang diberikan oleh klien serta publik. Dengan memegang teguh prinsip ini, auditor mampu menjaga reputasi mereka dan menegakkan standar etika yang tinggi dalam profesinya. Dalam setiap tugas audit, auditor yang berpegang pada prinsip etika akan lebih berhati-hati dalam menilai bukti dan mengambil keputusan yang sesuai dengan pedoman profesi, sehingga menghasilkan audit judgment yang lebih berkualitas dan dapat dipercaya.

Etika profesi dalam pekerjaan audit dapat dipandang sebagai faktor kunci dalam mempengaruhi kualitas audit judgment yang diambil oleh auditor. Auditor yang mematuhi etika profesi dengan baik akan lebih mampu mengelola konflik

kepentingan dan menghindari perilaku yang tidak etis, yang akan memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil tetap berada dalam kerangka hukum dan standar profesi yang berlaku. Hal ini menciptakan keandalan yang tinggi terhadap hasil audit yang disajikan. Secara teoritis, ini sejalan dengan Teori Peran yang menyatakan bahwa auditor sebagai pelaku sosial perlu mematuhi prinsip etika profesi dalam menjalankan tugas audit mereka. Ketika auditor menghadapi tugas yang kompleks atau berada dalam situasi penuh tekanan, etika profesi menjadi pedoman yang membimbing mereka untuk bertindak dengan integritas dan objektivitas.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari studi-studi terdahulu seperti yang dilakukan oleh Amri (2018), yang menunjukkan bahwa etika profesi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit judgment. Auditor yang menjunjung tinggi etika profesi akan lebih berhati-hati dalam menilai bukti audit, membuat keputusan yang tidak bias, dan menjaga integritas serta independensi dalam setiap langkah audit. Dengan demikian, penerapan etika profesi yang konsisten akan memperkuat kualitas audit judgment dan meningkatkan keandalan hasil audit. Ketidakpatuhan terhadap etika profesi, di sisi lain, dapat menurunkan kualitas audit judgment dan berisiko merusak kredibilitas proses audit itu sendiri.

Temuan ini juga menegaskan bahwa etika profesi berperan sebagai variabel intervening yang memperkuat pengaruh kompetensi auditor dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment. Dengan etika profesi yang kokoh, auditor dapat mengelola kompetensi dan kompleksitas tugas secara lebih efektif, menghasilkan audit judgment yang lebih tepat dan valid. Hal ini pada akhirnya meningkatkan kualitas

keputusan yang diambil dan memastikan bahwa setiap langkah dalam proses audit dilakukan dengan objektivitas dan kredibilitas yang tinggi.

4.6.7 Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment melalui Etika Profesi

Hasil pengujian terhadap kompleksitas tugas menunjukkan bahwa etika profesi juga memediasi hubungan antara kompleksitas tugas dan audit judgment. Nilai koefisien jalur sebesar 0,096 dengan p-value $0,033 < 0,05$ mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor, semakin besar pula tuntutan untuk mempertimbangkan etika profesi dalam proses pengambilan keputusan. Auditor yang dapat mengelola kompleksitas tugas dengan baik sambil mematuhi etika profesi akan lebih efektif dalam menghasilkan audit judgment yang objektif dan akurat.

Penemuan ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan kegagalan dalam penyajian laporan keuangan oleh KAP Purwantono dan Surja, yang terbukti melakukan pelanggaran terhadap kode etik profesi akuntan publik. Kasus tersebut mencerminkan bagaimana pelanggaran etika dapat merusak kualitas hasil audit dan menurunkan kredibilitas profesi akuntan di mata publik. Penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas yang dihadapi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit judgment yang dihasilkan. Tugas audit yang semakin kompleks, baik karena sifat transaksi, regulasi yang berlaku, maupun volume informasi yang harus dianalisis, menuntut auditor untuk memiliki kemampuan teknis dan pertimbangan profesional yang tinggi. Namun, penelitian ini juga menegaskan bahwa etika profesi berperan penting sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Artinya, ketika auditor dihadapkan pada

kompleksitas tugas, penerapan etika profesi yang kuat dapat menjaga auditor tetap objektif, independen, dan berintegritas, sehingga mampu menghasilkan audit judgment yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, penemuan ini menegaskan bahwa keberhasilan auditor tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis, tetapi juga oleh komitmen etis yang mampu mengarahkan auditor dalam menghadapi kompleksitas tugas tanpa mengorbankan kualitas maupun integritas audit.

Dalam kasus KAP Purwantono dan Surja, kegagalan dalam penyajian laporan keuangan yang disebabkan oleh pelanggaran kode etik profesi dapat dijelaskan oleh ketidakmampuan auditor untuk mengelola kompleksitas tugas audit dan mematuhi prinsip etika profesi. Auditor yang dihadapkan pada tugas yang kompleks memerlukan keterampilan teknis dan etis untuk menilai berbagai variabel yang saling terkait, serta untuk menjaga integritas dan independensi. Ketidakpatuhan terhadap etika profesi dalam situasi yang penuh tekanan, seperti yang terjadi pada KAP Purwantono dan Surja, dapat menyebabkan kesalahan penilaian yang serius dalam penyajian laporan keuangan, yang berujung pada ketidakakuratan dan ketidaksesuaian dengan standar profesi yang seharusnya diterapkan.

Dalam menjalankan tugas audit, auditor wajib memastikan bahwa setiap langkah dan proses didukung oleh prosedur yang jelas dan terstruktur. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar dalam auditing yang menekankan pentingnya standar operasional yang sistematis untuk menjamin hasil audit yang dapat diandalkan dan konsisten (Gray et al., 2019). Dengan mengikuti prosedur yang terstruktur, auditor

dapat lebih mudah mengelola kompleksitas tugas dan menjaga kualitas audit judgment yang dihasilkan. Mengingat potensi dampak signifikan dari kesalahan atau kekeliruan dalam proses audit, prinsip etika mengenai integritas dan kehati-hatian menjadi landasan utama dalam mencegah kesalahan yang bisa merusak kepercayaan publik terhadap laporan keuangan.

Kompleksitas tugas dalam audit dapat dipandang sebagai faktor penting yang memengaruhi audit judgment melalui peran etika profesi. Auditor yang dihadapkan pada tugas yang kompleks, yang melibatkan banyak variabel dan pertimbangan, memerlukan kemampuan untuk menilai informasi secara cermat dan membuat keputusan yang objektif. Etika profesi berfungsi sebagai pedoman yang membantu auditor bertindak dengan independensi dan keadilan meskipun berada dalam situasi yang rumit. Auditor yang mematuhi etika profesi dengan baik akan lebih mampu mengelola kompleksitas tersebut dan menghasilkan audit judgment yang berkualitas serta dapat dipercaya. Hal ini selaras dengan Teori Peran yang menekankan bahwa auditor sebagai pelaku sosial harus memahami peran mereka dalam profesi yang penuh dengan tekanan peran dan kompleksitas tugas. Ketika auditor menghadapi stres peran, seperti konflik peran dan ketidakjelasan peran, etika profesi menjadi pedoman yang membantu mereka menjaga independensi dan integritas dalam mengambil keputusan yang tepat (Iriantika & Budiarta, 2017).

Dengan adanya etika profesi yang kuat, auditor memiliki landasan moral sekaligus pedoman perilaku dalam menjalankan setiap tahap proses audit, sehingga mampu mengelola tugas yang kompleks secara lebih efektif. Etika profesi berperan penting dalam membentuk sikap auditor untuk tetap independen, objektif, serta

menjaga integritas meskipun dihadapkan pada tekanan pekerjaan, konflik kepentingan, maupun kompleksitas transaksi yang tinggi. Penerapan etika yang konsisten dapat membantu auditor meminimalkan kesalahan penilaian, mengurangi risiko bias dalam pengambilan keputusan, serta meningkatkan ketepatan dan keandalan audit judgment yang dihasilkan. Penguatan kepatuhan terhadap etika profesi perlu berjalan beriringan dengan peningkatan kompetensi auditor, baik dari segi kemampuan teknis maupun pemahaman regulasi dan standar akuntansi yang berlaku. Kombinasi antara etika yang kuat dan kompetensi yang memadai akan menjadikan auditor lebih siap dalam menghadapi tantangan kompleksitas tugas audit, sehingga hasil audit yang disajikan tetap akurat, valid, dan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Dengan demikian, upaya ini tidak hanya meningkatkan kualitas laporan keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai langkah preventif untuk menghindari pelanggaran yang dapat mencoreng reputasi auditor dan merusak kepercayaan publik terhadap profesi audit. Pada akhirnya, integritas profesi akan terjaga, dan kredibilitas auditor sebagai pihak independen dalam menjamin keandalan laporan keuangan tetap terpelihara dengan baik.

Temuan ini sejalan dengan hasil studi terdahulu seperti yang dilakukan oleh Silalahi & Harahap (2019), yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit judgment, dengan etika profesi berperan penting dalam memediasi hubungan tersebut. Auditor yang mematuhi etika profesi dengan baik akan lebih berhati-hati dalam menilai bukti audit, menjaga integritas, dan membuat keputusan yang objektif meskipun dihadapkan pada tugas yang kompleks. Dengan demikian, etika profesi yang kuat tidak hanya memperkuat

audit judgment tetapi juga meningkatkan keandalan hasil audit. Sebaliknya, ketidakpatuhan terhadap etika profesi dapat menurunkan kualitas audit judgment, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kredibilitas dan hasil dari proses audit itu sendiri. Hal ini juga mengindikasikan bahwa etika profesi berfungsi sebagai variabel intervening yang memperkuat pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit judgment.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Etika Profesi. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Etika Profesi tetap signifikan meskipun terdapat variabel lainnya, menunjukkan pentingnya kompetensi auditor dalam membentuk etika profesi yang lebih baik.
2. Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Etika Profesi. Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Etika Profesi tetap signifikan meskipun terdapat variabel lainnya, menunjukkan bahwa tugas yang kompleks mendorong auditor untuk lebih menjunjung tinggi etika profesi.
3. Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Audit Judgment. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Audit Judgment tetap signifikan meskipun terdapat variabel lainnya, menunjukkan pentingnya kompetensi auditor dalam menghasilkan judgment audit yang berkualitas.
4. Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Audit Judgment. Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment tetap signifikan meskipun terdapat variabel lainnya, menunjukkan bahwa kompleksitas tugas mendorong auditor untuk membuat judgment yang lebih matang dan berkualitas.

5. Etika Profesi berpengaruh terhadap Audit Judgment. Pengaruh Etika Profesi terhadap Audit Judgment tetap signifikan meskipun terdapat variabel lainnya, menunjukkan pentingnya penerapan etika profesi dalam menghasilkan judgment audit yang objektif dan berkualitas.
6. Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Audit Judgment melalui mediasi Etika Profesi. Pengaruh tidak langsung Kompetensi Auditor terhadap Audit Judgment melalui Etika Profesi tetap signifikan, menunjukkan bahwa kompetensi auditor dapat meningkatkan kualitas judgment audit melalui penguatan etika profesi sebagai variabel mediator.
7. Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Audit Judgment melalui mediasi Etika Profesi. Pengaruh tidak langsung Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment melalui Etika Profesi tetap signifikan, menunjukkan bahwa tugas yang kompleks dapat meningkatkan kualitas judgment audit melalui penguatan etika profesi sebagai variabel mediator.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Organisasi/Instansi

Kantor Akuntan Publik (KAP) dan instansi audit disarankan untuk terus memperkuat kompetensi auditor melalui program pelatihan berkelanjutan yang komprehensif. Langkah konkret yang dapat dilakukan mencakup penyelenggaraan pelatihan dan workshop yang secara khusus bertujuan meningkatkan pemahaman auditor terhadap standar audit terbaru, teknik audit yang inovatif, serta perkembangan regulasi yang berlaku. Selain itu, penting pula untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan teknologi audit terkini guna

meningkatkan efektivitas, efisiensi proses audit, serta akurasi dalam pengambilan keputusan audit.

Dalam menghadapi kompleksitas tugas audit yang semakin meningkat, KAP dan instansi audit juga disarankan untuk meningkatkan manajemen kompleksitas tugas melalui penyusunan panduan dan prosedur kerja yang lebih terstruktur. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk menyediakan sistem manajemen audit yang mampu membantu auditor dalam menganalisis serta mengelola kompleksitas tugas secara sistematis. Hal ini akan memperkuat kemampuan auditor dalam memberikan audit judgment yang tepat, bahkan dalam kondisi audit yang kompleks dan penuh tantangan.

Selain itu, penting bagi instansi audit untuk memastikan bahwa alokasi sumber daya dan waktu terhadap tugas-tugas audit yang kompleks dilakukan secara proporsional dan realistis. Perencanaan audit yang matang, pengalokasian auditor yang kompeten sesuai dengan tingkat kompleksitas tugas, serta pembagian tugas yang tepat dapat memperjelas proses audit, meminimalkan potensi kesalahan judgment, serta mempercepat pencapaian tujuan audit yang efektif dan berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa etika profesi memiliki pengaruh yang lemah sebagai variabel mediasi antara kompetensi auditor dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment. Hal ini tercermin dari rendahnya nilai koefisien mediasi serta ketidaksignifikanan secara statistik, sehingga menunjukkan bahwa etika profesi tidak mampu menjalankan peran sebagai mediator secara optimal dalam model penelitian ini.

Dengan demikian, dalam penelitian-penelitian selanjutnya tidak disarankan untuk menggunakan etika profesi sebagai variabel mediasi, khususnya dalam konteks hubungan antara kompetensi auditor dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment. Namun, etika profesi masih dapat dipertimbangkan sebagai variabel moderasi atau bahkan sebagai variabel independen, tergantung pada arah fokus penelitian dan landasan teori yang digunakan. Peneliti di masa mendatang juga disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang berpotensi memberikan pengaruh mediasi yang lebih kuat dan signifikan, seperti profesionalisme, independensi, tekanan waktu, atau kecerdasan emosional auditor, guna memberikan kontribusi yang lebih mendalam terhadap pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi audit judgment.

5.2.2 Saran bagi Kampus

Kampus disarankan untuk mengadakan pelatihan dan workshop bagi mahasiswa, khususnya yang terlibat dalam studi akuntansi, auditing, atau sistem informasi akuntansi. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan mereka pada teknik-teknik audit judgment yang efektif dan bagaimana penerapannya dalam situasi audit yang kompleks. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, mahasiswa akan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menganalisis dan membuat keputusan audit, serta dapat mengimplementasikan pengetahuan ini saat mereka terjun ke dunia kerja sebagai auditor profesional. Kampus dapat memperkuat kolaborasi dengan KAP dan instansi audit dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit judgment. Penelitian bersama dapat membantu memahami lebih dalam tantangan dan solusi dalam pengambilan keputusan audit

di lapangan, serta memberikan kontribusi nyata bagi perbaikan kualitas audit judgment. Melalui kolaborasi ini, mahasiswa dan dosen dapat memperoleh pengalaman langsung yang sangat berharga dalam meningkatkan kualitas praktik audit dan pengembangan teori audit yang relevan dengan kondisi praktik saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Wu, W., & Anita, R. (2022). Can altruistic leadership prevent knowledge-hiding behaviour? Testing dual mediation mechanisms. *Knowledge Management Research and Practice*, 20(3), 352–366. <https://doi.org/10.1080/14778238.2020.1776171>
- Adhi, D. K., Setiyono, T. A., Kusuma, P. F., Syahputra, O., Samukroni, M. A., Yani, P., Widiyaningsih, V. A., Astungkara, A., Yarisma, F. W., & Djamil, N. (2023). *Etika Profesi Bidang Akuntansi*. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Agoes, S. (2012). *Praktikum audit seri 2*. Penerbit Salemba.
- Ahmad, Z., & Taylor, D. (2009). Commitment to independence by internal auditors: the effects of role ambiguity and role conflict. *Managerial Auditing Journal*, 24(9), 899–925.
- Amri, A. U. (2018). *Pengaruh Gender, Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Ka Ntor Akuntan Publik Di Surabaya Dan Sidoarjo)* [Skripsi]. Universitas Airlangga.
- Anggitya, P. (2010). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Journal Bussines*.
- Anugrah, I. S., Kamaliah, K., & Ilham, E. (2017). *Pengaruh time budget pressure, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai variable moderasi* [Skripsi]. Riau University.
- Ariyantini, K. E., Edy Sujana, S. E., Msi, A. K., Darmawan, N. A. S., & SE, A. (2014). Pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Azizah, N., Kustono, A. S., & Fitriya, E. (2019). Pengaruh kompetensi audit, kompleksitas tugas dan locus of control terhadap audit judgment. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 46–51.
- Biddle, B. J. (2013). *Role theory: Expectations, identities, and behaviors*. Academic press.
- Chung, J., & Monroe, G. S. (2001). A research note on the effects of gender and task complexity on an audit judgment. *Behavioral Research in Accounting*, 13(1), 111–125.
- Dana, A. La. (2019). Pengaruh Locus of Control, Framing, Tekanan Ketaatan dan Kompetensi Auditor terhadap Audit Judgment (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Malang). *E-Jra*, 08(10), 116–130.
- Ericsson, A. K. (2008). Deliberate practice and acquisition of expert performance: a general overview. *Academic Emergency Medicine*, 15(11), 988–994.

- Fernandes, A., & Dewi, K. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi, Kecerdasan Emosional, dan Faktor Perilaku Individu Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 611–620.
- Fogarty, T. J., Singh, J., Rhoads, G. K., & Moore, R. K. (2000). Antecedents and consequences of burnout in accounting: Beyond the role stress model. *Behavioral Research in Accounting*, 12, 31–68.
- Ghozali, I. (2021). *Partial least squares : konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.2.9 untuk penelitian empiris* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, & Latan, H. (2015). Concepts, Techniques, Applications Using Smart PLS 3.0. *Empirical Research*.
- Gray, I., Manson, S., & Crawford, L. (2019). *The Audit Process Principles*. Cengage Learning, Inc.
- Hadi, C. (2019). *Peningkatan Kualitas Audit Melalui Audit Tenure, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Kelengkapan Kertas Kerja Permanen Dengan Etika Profesi Sebagai Variable Intervening (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Yang Ada di Wilayah Jakarta)* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Hajering, H., Su'un, M., & Muslim, M. (2023). Pengaruh Tekanan, Kompleksitas Tugas Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 9(2), 262–278.
- Hambali, M. R., Da, M., Ilmiyah, N., Kurniawati, N., Cahyaningrum, V. D., Fatoni, M., Kartini, A. Y., Lestari, I. W., & Rohmah, R. (2021). *Etika Profesi*. Agrapana Media.
- Hanum, Z. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Pantai Labu Pekan Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(3), 237–242.
- Hanum, Z., Rahmadana, M. F., & Nasution, M. A. P. E. (2024). The Impact Of Auditor Competence And Auditor Experience On Audit Judgement, Mediated By Task Complexity, Within Public Accounting Firms In The City Of Medan. *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(1), e1925–e1925.
- Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 183–199. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4752>
- Hasan, M. A., & Andreas, A. (2019). A study of audit judgment in the audit process: Effects of obedience pressures, task complexity, and audit expertise-The case of public accounting firms in Sumatra-Indonesia. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(7), 32–37.
- Hasanah, N., & Rosini, I. (2016). Determinan Audit Judgment: Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. *Akuntabilitas*, 9(2), 185–194.

- Hernawati, E., & Komalasari, R. (2015). Pengaruh Independensi, Kompleksitas Tugas, Dan Gender Terhadap Audit Judgment. *Neo-Bis*, 9(2), 66–86.
- I Gusti, A. R. (2008). *Audit Kinerja Pada Sektor Publik: Konsep, Praktik, Studi Kasus*. Salemba Empat.
- IAPI. (2016). *Public accounting professional standards series of auditing and reporting conclusions*. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Kode Etik Akuntan Indonesia*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikhsan, A., Karo, S., Aziza, N., Lubis, H., Safrida, L., Sumartono, & Dewi, P. (2018). *Accounting Examination Auditing*. Madenatera.
- Ilmiyati, F., & Suhardjo, Y. (2012). Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 43–55.
- Indriasih, D. (2020). *Kompetensi Auditor Internal & Karakter Komite Audit: (Terhadap Fraudulent Financial Reporting)*. CV Cendekia Press.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015a). *Business Research Methods*. UMSU PRESS.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015b). *Metode Penelitian Bisnis*. UMSU PRESS.
- Juliansyah, N. (2012). *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenada Media Group.
- Ketchen, D. J. (2013). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Long Range Planning* (Vol. 46, Issues 1–2). <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Louwers, T. J., Ramsay, R. J., Sinason, D. H., Strawser, J. R., & Thibodeau, J. C. (2015). *Auditing & assurance services*. McGraw-Hill Education New York.
- Margaret, A. N., & Rahardja, S. (2014). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Pada Auditor Bpk Ri. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 21–33.
- Mariyanto, B. F., & Praptoyo, S. (2017). Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(2).
- Muslim, M., & Pelu, M. F. A. R. (2018). Pengaruh kompetensi auditor, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, 1(2), 8–17.
- Mustiasanti, D. (2017). Pengaruh Kompetensi Auditor, Kompleksitas Tugas, dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgment (Studi pada Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan). *Departemen Akuntansi FEB Universitas Hasanuddin*.

- Nadhiroh, S. A. (2010). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan dan Self Efficacy terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan Audit Judgment. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6–123.
- Nainggolan, E. P. (2023). Mediation of Time Budget Pressure on the Relationship of Audit Ethics, Audit Independence on Audit Quality. *Proceeding Medan International Conference on Economic and Business*, 1, 2554–2564.
- Nurcaliana, Y. A., & Pangaribuan, H. (2023). Pengaruh kompetensi, time budget pressure, audit fee, kualitas audit terhadap audit judgment kantor akuntan publik di jakarta. *Journal Scientific of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955| p-ISSN 2809-0543*, 4(5), 43–50.
- Pektra, S., & Kurnia, R. (2015). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v7i1.79>
- Pratiwi, N. D. (2020). *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Audit Judgment Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY [Skripsi]*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Puspitasari, N. I. (2014). *Pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan, dan persepsi etis terhadap*. 1–17.
- Putra, A. M. T., & Rani, P. (2016). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah DKI Jakarta dan Tangerang Periode 2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 80–100.
- Putri, F. P. (2015). Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus Of Control, Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau). *Jom FEKON*.
- Putri, P. A., & Laksito, H. (2013). Pengaruh lingkungan etika, pengalaman auditor dan tekanan ketaatan terhadap kualitas audit judgment. *Diponegoro Journal of Accounting*, 383–393.
- Raiyani, N., & Suputra, I. D. (2014). Pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas, dan locus of control terhadap audit judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 429–438.
- Rest, J. R. (1986). *Moral development: Advances in research and theory*. Praeger.
- Restuningdiah, N., & Indriantoro, N. (2000). Pengaruh partisipasi terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi dengan kompleksitas tugas, kompleksitas sistem, dan pengaruh pemakai sebagai moderating variable. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 3(2).
- Rialdy, N., Alpi, M. F., Purnama, N. I., & Januri, J. (2021). Model Pengukuran Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan: Pendekatan

- Partial Least Squares (PLS)-SEM Analisis. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2).
- Rialdy, N., Sari, M., Hani, S., Jufrizen, J., & Irfan, I. (2023). Internal Auditor Professionalism: Determinants and Its Effect on Behavior Auditor Ethics. *Integrated Journal of Business and Economics*, 7(3), 518–532.
- Rialdy, N., Sari, M., & Nainggolan, E. P. (2020). Model pengukuran kualitas audit internal (Studi pada auditor internal pada perusahaan swasta, BUMD dan BUMN di Kota Medan). *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 210–226.
- Riduwan. (2010). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rizkiyana, E. D. (2013). *Pengaruhn Pengalaman Audit dan Preferensi Klien terhadap Audit Judgment dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating* [Skripsi]. UIN Jakarta.
- Sabrawi, I. A. (2018). *Pengaruh independensi, kompetensi dan pengalaman auditor terhadap audit judgement dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi pada kantor akuntan publik di Jakarta* [Skripsi]. Universitas Trisakti.
- Sari, E. N., & Lestari, S. (2018). Pengaruh kompetensi dan time budget pressure terhadap kualitas audit pada bpk ri perwakilan provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 81–92.
- Schramm, W. (1954). How communication works. *The Process and Effects of Mass Communication*, 3, 26.
- Setiawan, D., Wea, S. L., Safitri, R. A., & Sumarni, T. (2024). Analisa pelanggaran etika profesi akuntansi (Studi kasus PT Garuda Indonesia: Skandal manipulasi laporan keuangan). *Research Accounting and Auditing Journal*, 1(2), 62–70.
- Silalahi, A. D., & Harahap, A. P. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Di Kota Medan. *Prosiding Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*.
- Sinambela, E., Rahayu, S., Saragih, F., Abdullah, I., Lubis, A. W., & Syahputra, H. E. (2016). Introduction of accounting. *Medan: Perdana Publishing*.
- Sondang, H. (2023). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variable Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3631–3642.
- Suandi, A. (2015). *Pengaruh Kompetensi Auditor, Self Efficacy dan Job Stress Terhadap Audit Judgment*. 150.
- Sugiyono. (2014). *Qualitative Quantitative Research Methods and R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. ALFABETA.

- Sulistyawati, A. I., Santoso, A., & Prastiti, D. S. (2019). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgement. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 6(1).
- Tina, A. (2021). Integritas Pemoderasi Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Kajian Akuntansi*.
- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253–269.
- William, W., & Anton, A. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru Dan Padang). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 99–109.
- Yusuf, M. (2017). Pengaruh kompetensi, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 167–185.

Lampiran

DAFTAR PERNYATAAN VARIABEL AUDIT JUDGMENT

No.	Pernyataan	Nilai				
		STB	TB	KB	B	SB
Tingkat Materialitas						
1.	Saya selalu mempertimbangkan besarnya nilai atau jumlah yang material dalam melakukan audit.					
2.	Saya mampu mengidentifikasi pos-pos laporan keuangan yang memiliki tingkat materialitas tinggi.					
3.	Saya memperhatikan pengaruh kesalahan atau kekeliruan yang dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan.					
Tingkat Risiko Audit						
4.	Saya melakukan penilaian risiko audit secara komprehensif sebelum memulai proses audit.					
5.	Saya mampu mengidentifikasi area-area berisiko tinggi dalam suatu entitas.					
6.	Saya merancang prosedur audit khusus untuk mengatasi risiko audit yang teridentifikasi.					
Kelangsungan Hidup Suatu Entitas						
7.	Saya memperhatikan kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.					
8.	Saya menganalisis faktor-faktor keuangan dan non-keuangan yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup entitas.					
9.	Saya mempertimbangkan potensi kesulitan keuangan yang mungkin dihadapi entitas.					
10.	Saya mengevaluasi rencana manajemen untuk mengatasi tantangan yang dapat mengancam kelangsungan usaha.					

Lampiran

DAFTAR PERNYATAAN VARIABEL KOMPETENSI AUDITOR

No.	Pernyataan	Nilai				
		STB	TB	KB	B	SB
Pengetahuan						
1.	Saya memiliki pemahaman yang mendalam tentang standar akuntansi dan auditing terkini.					
2.	Saya selalu mengikuti perkembangan peraturan dan regulasi yang berlaku di bidang akuntansi dan keuangan.					
3.	Saya memahami dengan baik berbagai metode dan teknik audit yang dapat diterapkan.					
Keterampilan						
4.	Saya terampil dalam menggunakan berbagai alat dan teknologi audit modern.					
5.	Saya memiliki kemampuan analitis yang baik dalam mengevaluasi bukti audit.					
6.	Saya dapat berkomunikasi secara efektif dengan klien dan tim audit.					
Perilaku						
7.	Saya selalu bersikap independen dan objektif dalam melakukan audit.					
8.	Saya menjaga kerahasiaan informasi klien dengan sangat baik.					
9.	Saya bersedia terus belajar dan mengembangkan kompetensi profesional saya.					
10.	Saya memiliki integritas tinggi dalam setiap pelaksanaan tugas audit.					

Lampiran

DAFTAR PERNYATAAN VARIABEL KOMPLEKSITAS TUGAS

No.	Pernyataan	Nilai				
		STT	TT	KT	T	ST
Sulitnya Tugas						
1.	Tugas audit yang saya kerjakan memerlukan keahlian khusus dan mendalam.					
2.	Saya sering menghadapi tugas audit dengan tingkat kesulitan yang tinggi.					
3.	Prosedur audit yang harus dilakukan sangat rumit dan membutuhkan ketelitian ekstra.					
4.	Saya memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan tugas audit yang kompleks.					
5.	Tugas audit yang saya hadapi membutuhkan kemampuan analisis yang sangat tinggi.					
Struktur Tugas						
6.	Setiap tugas audit memiliki panduan dan prosedur yang jelas dan terstruktur.					
7.	Saya memiliki pedoman yang komprehensif dalam menyelesaikan setiap tahap audit.					
8.	Terdapat kejelasan metode dan teknik yang harus digunakan dalam proses audit.					
9.	Struktur tugas audit membuat saya dapat mengorganisir pekerjaan dengan sistematis.					
10.	Panduan audit yang tersedia membantu saya memahami kompleksitas tugas dengan lebih baik.					

Lampiran

DAFTAR PERNYATAAN VARIABEL ETIKA PROFESI

No.	Pernyataan	Nilai				
		STB	TB	KB	B	SB
Prinsip Etika						
1.	Saya memegang teguh prinsip integritas dalam setiap pelaksanaan tugas audit.					
2.	Saya selalu menjaga objektivitas dalam memberikan penilaian audit.					
Aturan Etika						
3.	Saya memahami dan mematuhi kode etik profesi auditor secara menyeluruh.					
4.	Saya mengikuti pedoman etika yang ditetapkan oleh organisasi profesi.					
Interpretasi Aturan Etika						
5.	Saya mampu menginterpretasikan aturan etika dalam situasi audit yang kompleks.					
6.	Saya dapat membedakan antara perilaku etis dan tidak etis dalam profesi audit.					
7.	Saya mempertimbangkan implikasi etis dari setiap keputusan audit.					
Tanya Jawab Etika						
8.	Saya selalu mempertimbangkan dampak etis dari setiap tindakan profesional.					
9.	Saya selalu mempertimbangkan dampak etis dari setiap tindakan profesional.					
10.	Saya mendukung upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang etis.					

Lampiran Variabel Kompetensi Auditor (X1)

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5
4	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
6	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4
7	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4
8	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5
9	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
12	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5
13	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5
14	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5
15	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
16	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4
17	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4
18	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5
21	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
22	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
23	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4
24	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
25	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5
26	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5
27	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5
28	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5
29	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4
30	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
32	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2
33	5	3	4	5	5	4	4	4	4	5
34	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4
35	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4
36	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5

37	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
38	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5
39	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5
40	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5
42	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
44	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4
45	5	4	3	4	4	4	5	4	4	5
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
47	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4
48	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5
49	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5
50	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2
51	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
54	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5
55	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4
56	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
57	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4
58	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4
59	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5
60	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
62	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
63	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5
64	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5
65	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5
66	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
67	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4
68	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4
69	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
71	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5
72	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
73	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
74	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4
75	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3

76	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5
77	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5
78	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5
79	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5
80	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4
81	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4
82	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
83	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2
84	5	3	4	5	5	4	4	4	4	5
85	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4
86	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4
87	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5
88	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
89	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5
90	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5

Lampiran Variabel Kompleksitas Tugas (X2)

No.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9
1	5	5	5	5	4	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	4	4	4	5	5	4	4
4	4	4	4	4	5	4	5	3	4
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5
7	4	5	5	4	4	4	4	4	4
8	5	5	4	4	4	5	5	5	4
9	1	2	1	2	1	2	2	2	2
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	5	4	4	4	5	4	4
13	4	4	5	5	5	4	5	5	4
14	4	4	4	4	5	4	4	4	4
15	4	5	5	4	4	5	5	5	5
16	4	5	5	4	5	4	5	5	4
17	4	4	4	4	5	5	5	4	4
18	5	5	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	5	4	4	4	5	5	5	5	5
21	3	3	2	3	2	3	3	3	2
22	5	4	4	5	4	4	3	5	4
23	4	4	4	5	5	3	5	5	5
24	3	3	4	3	3	3	3	4	3
25	4	5	4	4	5	4	4	5	4
26	5	4	4	5	4	4	5	4	4
27	4	4	4	4	4	5	4	5	4
28	4	5	4	4	5	5	5	4	5
29	5	5	5	4	5	4	4	5	4
30	5	5	5	5	4	5	5	5	5
31	5	5	4	4	5	5	4	5	5
32	3	2	3	3	2	2	3	3	2
33	4	4	4	5	5	5	5	4	5
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5
36	5	4	5	5	4	5	5	5	5

37	4	4	4	4	5	5	4	4	4
38	4	4	4	4	4	4	5	4	4
39	4	4	4	4	4	5	4	5	5
40	3	3	3	3	3	3	4	3	3
41	4	5	4	5	4	4	4	5	5
42	4	4	4	4	5	5	5	4	4
43	3	3	3	3	2	3	3	3	3
44	4	4	4	4	5	4	4	4	4
45	4	5	5	4	4	5	4	4	5
46	5	5	5	5	4	5	5	5	5
47	5	4	4	4	4	5	5	4	4
48	4	5	5	5	5	5	4	4	5
49	5	5	5	5	5	4	5	5	5
50	1	1	2	1	1	1	2	2	1
51	4	5	5	5	5	5	5	5	4
52	5	5	5	5	4	5	5	5	5
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5
54	4	4	4	4	4	5	5	4	4
55	4	4	4	4	5	4	5	3	4
56	5	4	5	5	5	5	5	5	5
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5
58	4	5	5	4	4	4	4	4	4
59	5	5	4	4	4	5	5	5	4
60	1	2	1	2	1	2	2	2	2
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4
63	4	4	5	4	4	4	5	4	4
64	4	4	5	5	5	4	5	5	4
65	4	4	4	4	5	4	4	4	4
66	4	5	5	4	4	5	5	5	5
67	4	5	5	4	5	4	5	5	4
68	4	4	4	4	5	5	5	4	4
69	5	5	4	4	4	4	4	4	4
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4
71	5	4	4	4	5	5	5	5	5
72	3	3	2	3	2	3	3	3	2
73	5	4	4	5	4	4	3	5	4
74	4	4	4	5	5	3	5	5	5
75	3	3	4	3	3	3	3	4	3

76	4	5	4	4	5	4	4	5	4
77	5	4	4	5	4	4	5	4	4
78	4	4	4	4	4	5	4	5	4
79	4	5	4	4	5	5	5	4	5
80	5	5	5	4	5	4	4	5	4
81	5	5	5	5	4	5	5	5	5
82	5	5	4	4	5	5	4	5	5
83	3	2	3	3	2	2	3	3	2
84	4	4	4	5	5	5	5	4	5
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3
86	5	5	5	5	5	5	5	5	5
87	5	4	5	5	4	5	5	5	5
88	4	4	4	4	5	5	4	4	4
89	4	4	4	4	4	4	5	4	4
90	4	4	4	4	4	5	4	5	5

Lampiran Variabel Audit Judgment (Y)

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10
1	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4
2	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5
3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4
4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5
5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4
6	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4
7	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5
8	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4
9	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
10	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1
11	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4
12	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
13	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3
14	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5
15	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4
16	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5
17	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4
18	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5
19	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
20	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5
21	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2
22	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4
23	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4
24	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3
25	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4
26	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5
30	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4
31	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5
32	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2
33	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4

37	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4
38	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5
39	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4
40	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
41	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
42	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4
45	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5
46	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4
47	4	5	4	4	5	5	4	3	4	3
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
49	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4
50	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2
51	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5
52	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4
53	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5
54	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4
55	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5
56	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4
57	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4
58	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5
59	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4
60	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
61	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1
62	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4
63	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
64	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3
65	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5
66	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4
67	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5
68	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4
69	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5
70	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
71	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5
72	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2
73	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4
74	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4
75	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3

76	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4
77	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
80	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5
81	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4
82	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5
83	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2
84	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4
85	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
87	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4
88	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4
89	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5
90	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4

Lampiran Variabel Etika Profesi (Z)

No.	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	Z9	Z10
1	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5
2	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4
3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5
4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4
5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5
6	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4
7	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5
8	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5
9	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2
10	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1
11	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4
12	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5
13	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4
14	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5
15	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5
16	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4
17	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5
18	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4
19	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3
20	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
21	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3
22	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5
23	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
24	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
25	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5
26	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5
27	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5
30	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
31	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5
32	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2
33	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5
34	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5

37	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
38	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5
39	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4
40	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3
41	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
42	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5
43	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
44	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
45	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4
46	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4
47	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5
48	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
49	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
50	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1
51	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4
52	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5
53	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4
54	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5
55	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4
56	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5
57	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4
58	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5
59	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5
60	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2
61	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1
62	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4
63	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5
64	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4
65	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5
66	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5
67	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4
68	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5
69	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4
70	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3
71	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
72	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3
73	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5
74	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
75	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3

76	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5
77	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5
78	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
80	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5
81	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
82	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5
83	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2
84	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5
85	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
87	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5
88	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
89	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5
90	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/III/2024

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<https://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [u umsumedan](#) [u umsumedan](#)

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari ini, Kamis, 21 Agustus 2025 telah dilaksanakan Ujian Tesis bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : M. ADRIAN PATRIA ERZA NASUTION
NPM : 2320050004
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Akuntansi Sektor Publik
Judul Tesis : PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus pada KAP di Kota Medan)

dengan catatan wajib memperbaiki:

Pembimbing I :

Pembimbing II :

Penguji I :

perbaiki abstrak, kesimpulan, lihat kembali yg diminta
dalam perbaikan sesuai dgn format penelitian, populas
dan sampel penelitian, tingkat pengembalian insight hasil

Penguji II :

Penguji III :

perbaikan sesuai arahan.

Berita acara ini ditandatangani setelah tesis diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas.

Medan,

1 Prof. Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA
Pembimbing I

2 Assoc. Prof. IRFAN, S.E., M.M., Ph.D.
Pembimbing II

3 Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA
Penguji I

4 Dr. Hj. DAHRANI, S.E., M.Si.
Penguji II

5 Assoc. Prof. Dr. SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si.
Penguji III

(Handwritten signatures of Prof. Dr. Maya Sari, Assoc. Prof. Irfan, Dr. Eka Nurmala Sari, Dr. Hj. Dahrani, and Assoc. Prof. Dr. Syafrida Hani)





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<https://pascasarjana.umsu.ac.id> ✉ pps@umsu.ac.id 📱 [umsu.ac.id](#) 📺 [umsu.ac.id](#) 📺 [umsu.ac.id](#) 📺 [umsu.ac.id](#)

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Senin, tgl. 04 Agustus 2025 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : M. ADRIAN PATRIA ERZA NASUTION
NPM : 2320050004
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Judul Tesis : PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus pada KAP di Kota Medan)

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. Perbaiki semi & Arak penguj
2. _____
3. _____

Pembimbing I

Prof. Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Medan, 9 Agustus 2025

Diketahui oleh:
An. Direktur
Ketua/Sekretaris Prodi,

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing I

Prof. Dr. MAYA SARI, S.E., Ak. M.Si., CA





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<https://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [@umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Senin, tgl. 04 Agustus 2025 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : M. ADRIAN PATRIA ERZA NASUTION
NPM : 2320050004
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Judul Tesis : PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus pada KAP di Kota Medan)

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. Perbaikan & Taperpustakaan
2. _____
3. _____

Pembimbing II

Assoc. Prof. IRFAN, S.E., M.M., Ph.D.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Diketahui oleh:

An. Direktur

Ketua/Sekretaris Prodi,

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA.

Medan, _____

Pembimbing II

Assoc. Prof. IRFAN, S.E., M.M., Ph.D.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<https://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [@umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Senin, tgl. 04 Agustus 2025 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa	: M. ADRIAN PATRIA ERZA NASUTION
NPM	: 2320050004
Program Studi	: Magister Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Publik
Judul Tesis	: PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus pada KAP di Kota Medan)

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. perbaiki hal 70 sd 83. perbaiki. buat Rata Rata
lihat hal 54, maka 30 responden
2. Cross listing dgn AVE, lihat Rule of thumb
nilai yg mana 0,7 atau 0,5.
3. pembahasan hny lihat deskriptor
kesimpulan pthh, saran sesuai temuan data
gambar SEU PLS

Penguji/Pembahas I

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Medan, Agustus 2025

Diketahui oleh:

An. Direktur
Ketua/Sekretaris Prodi,

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA

Penguji/Pembahas I

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<https://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Senin, tgl. 04 Agustus 2025 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : M. ADRIAN PATRIA ERZA NASUTION
NPM : 2320050004
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Judul Tesis : PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus pada KAP di Kota Medan)

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. pembahasan dan hasil di ekspor
- 2.
- 3.

Penguji/Pembahas II

Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Medan, _____

Diketahui oleh:

An. Direktur
Ketua/Sekretaris Prodi,

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA.

Penguji/Pembahas II

Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<https://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [@umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Senin, tgl. 04 Agustus 2025 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : M. ADRIAN PATRIA ERZA NASUTION
 NPM : 2320050004
 Program Studi : Magister Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
 Judul Tesis : PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus pada KAP di Kota Medan)

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. Abstrak + Hasil pengumpulan tabel di jelaskan yg STB TB & FB.
 Pembahasan di perbaiki
 Kesimpulan di perbaiki
2. Gambar
- 3.

Penguji/Pembahas III

Assoc. Prof. Dr. SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Medan,

Diketahui oleh:

An. Direktur

Ketua/Sekretaris Prodi,

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA.

Penguji/Pembahas III

Assoc. Prof. Dr. SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si





UMSU

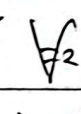
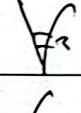
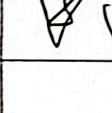
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denal No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : M. Adrian Patria Erza Nawati
NPM : ~~23200~~ 2320050004
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi pemeriksaan
Judul Tesis : Pengaruh kompetensi auditor dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment dengan etika profesi sebagai variabel intervening
Tgl. Seminar Proposal :

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1		Uji Validitas & Realibilitas Instrumen	 
2		Deskripsi data	 
3		Analisis data	 
4		Pembahasan	 
5			
6		Acc. Seminar Harf.	

Medan, 22 Juli 2025

Pembimbing I,

Pembimbing II,

18
07 2025

Diketahui Oleh :

Ketua / Sekretaris,





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : M. Adrian Patria Erza Natution
NPM : 2320050004
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Tesis : Pengaruh kompetensi Auditor dan kompleksitas tugas terhadap Audit Judgment dengan Etika profesi sebagai Variabel Intervening
Tgl. Seminar Proposal :

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	12/7-2025	- Pembahasan ditinjau perjecu terkait & kaitipn masalah	
2	18/7-2025	- Variabel Intervening di jelase pada pembahasan	
3	19/7-2025	- Variabel derina & unpugurfe	
4	-	- Kuesioner & angpre	
5	22/7-2025	Acc. Sinar Hasil	
6			

Medan, 22 Juli 2025

Pembimbing I,

Prof. Dr. Maya Sari, SE, Ak. MS, CA

Pembimbing II,

Diketahui Oleh :

Ketua/Sekretaris,

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : M. Adrian Patria Erza Nasution
Nomor Pokok Mahasiswa : 2320050004
Prodi/Konsentrasi : Akuntansi/Akuntansi Pemeriksaan
Judul Tesis : Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Intervening

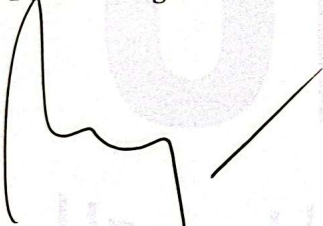
Disetujui untuk disampaikan kepada

Panitia Seminar Hasil

Medan, 18 Juli 2025

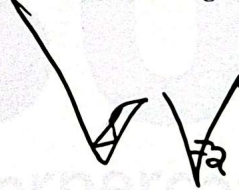
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Prof. Dr. Maya Sari, S.E., A.K., M.Si., CA)

Pembimbing II



(Assoc. Prof. Dr. Irfan. S.E., M.M)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<https://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/company/umsu) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

BERITA ACARA SEMINAR KOLOKIUUM

Pada hari ini, Jum'at, tgl.9 Mei 2025 telah dilaksanakan Seminar Kolokium secara bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : M. ADRIAN PATRIA ERZA NASUTION
NPM : 2320050004
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi
Judul Proposal Tesis : PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus pada KAP di Kota Medan)

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. *tahap fenomena cni yg up date, usahakan yg terjadi di kota Medan, spsn penelitian.*
2. *identifikasi masalah hrs di dlm data.*
bag 2. referensi setiap variabel minimal 3 referensi
buat simpulan disetiap depemen & indikator.
3. *spsn penelitian ; lengkapi konseptual dengan 5 referensi*
bag 3 perbaiki sesuai guru

Pembimbing

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA

Proposal ini **ditandatangani** setelah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/Pembahas, selanjutnya dapat disetujui untuk diteruskan menjadi sebuah tesis.

Medan,

9 Mei 2025

Diketahui oleh:

An. Direktur

Ketua/Sekretaris Prodi,

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA

Pembimbing

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<https://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

BERITA ACARA SEMINAR KOLOKIUUM

Pada hari ini, Jum'at, tgl.9 Mei 2025 telah dilaksanakan Seminar Kolokium secara bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : M. ADRIAN PATRIA ERZA NASUTION
NPM : 2320050004
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi
Judul Proposal Tesis : PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus pada KAP di Kota Medan)

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. *Perbaiki sisi g Amel Punggi*
- 2.
- 3.

Pembimbing I

Prof. Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA

Proposal ini *ditandatangani* setelah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/Pembahas, selanjutnya dapat disetujui untuk diteruskan menjadi sebuah tesis.

Medan, *14 Mei 2025*

Diketahui oleh:

An. Direktur
Ketua/Sekretaris Prodi,

[Signature]
Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA

Pembimbing I

Prof. Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar diperhatikan
tanggal dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppy/PT/III/2024

Jl. Denail No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<https://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

BERITA ACARA SEMINAR KOLOKIUUM

Pada hari ini, Jum'at, tgl.9 Mei 2025 telah dilaksanakan Seminar Kolokium secara bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : M. ADRIAN PATRIA ERZA NASUTION
NPM : 2320050004
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi
Judul Proposal Tesis : PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus pada KAP di Kota Medan)

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. Suplemen kembali diberikan hasil Seminar.
2. _____
3. _____

Pembimbing II

Assoc. Prof. IRFAN, S.E., M.M., Ph.D.

Proposal ini *ditandatangani* setelah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/Pembahas, selanjutnya dapat disetujui untuk diteruskan menjadi sebuah tesis.

Medan,

Diketahui oleh:

An. Direktur
Ketua/Sekretaris Prodi,

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA

Pembimbing II

Assoc. Prof. IRFAN, S.E., M.M., Ph.D.



LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : M.Adrian Patria Erza Nasution
NPM : 2320050004
Prodi / Konsentrasi : Magister Akuntansi / Akuntansi Pemeriksaan
Judul Tesis : Pengaruh Kompetensi Auditor dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment dengan Etika Profesi sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada KAP di Kota Medan)

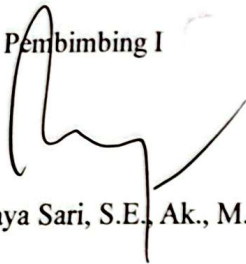
Disetujui Untuk Disampaikan Kepada

Panitia Seminar Kolokium

Medan, Maret 2025

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si., CA

Pembimbing II



Assoc. Prof. Dr. Irfan, S.E., M.M.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<https://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

SURAT PERSETUJUAN

Nomor : 74 /II.3.AU/UMSU-PPs/F/2025

Tentang:

**JUDUL TESIS DAN DOSEN PEMBIMBING MAHASISWA
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Nama Mahasiswa	: M. ADRIAN PATRIA ERZA NASUTION
NPM	: 2320050004
Prodi / Konsentrasi	: Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi
Judul Tesis	: PENGARUH KOMPETENSI DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
Pembimbing I	: Prof. Dr. Hj. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si., CA
Pembimbing II	: Assoc. Prof. Dr. Irfan, S.E., M.M

Surat persetujuan ini berlaku sampai tanggal 17 Januari 2026, Apabila hingga batas tersebut yang bersangkutan belum menyelesaikan Tesisnya, maka Surat Persetujuan ini dinyatakan batal.

Medan, 17 Rajab 1446 H
17 Januari 2025 M



Direktur,

Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum
NIDN. 1012125601

Tembusan:

1. Ketua Prodi MAKSI UMSU;
2. Dosen Pembimbing I dan II;
3. Pertinggal.

